



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI DENGAN TEKNIK
PENGEMBANGAN KERANGKA KARANGAN
SISWA XB MA NU 05 GEMUH-KENDAL**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nama : Ika Kurniawanti
NIM : 2101405709
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNNES
2009**

SARI

Kurniawanti, Ika. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, M.Si. Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci : keterampilan menulis cerpen, pengalaman pribadi, teknik pengembangan kerangka karangan.

Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sangat produktif perlu mendapat prioritas karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis. Untuk dapat menguasainya harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Di MA NU 05 Gemuh-Kendal khususnya kelas XB masih banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Adapun kekurangan tersebut disebabkan oleh (1) sebagian siswa masih banyak yang belum paham tentang bagaimana menulis cerpen yang baik, (2) rendahnya minat siswa dalam menulis, khususnya menulis cerpen, (3) tingkat pemahaman unsur-unsur pembangun cerpen dan kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita masih kurang. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknik pengembangan kerangka karangan dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa masing-masing sehingga teknik ini membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan cerita yang akan ditulisnya sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang pernah mereka alami.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu: (1) seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh- Kendal, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterampilan siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat secara praktis yaitu (a) bagi siswa, penelitian ini siswa mendapat pengalaman belajar melalui pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi teknik pengembangan kerangka karangan, (b) bagi guru, penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan alternatif dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen, (c) bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa, (d) bagi sekolah, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang teknik atau metode pembelajaran sehingga

membantu peningkatan visi dan misi sekolah serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dan kualitas sekolah mencapai yang lebih baik. Sedangkan manfaat secara teoretis yaitu penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis cerpen disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dari siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara berulang yang terdiri atas empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa tes unjuk kerja menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Untuk data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto. Selanjutnya data analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 67,82 sedangkan pada siklus II hasil nilai rata-rata yang dicapai sebesar 75,46. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 7,64 atau 14,54%. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Perhatian siswa sudah terfokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau peneliti dan siswa pun tidak segan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Siswa yang pada siklus I melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik seperti mengobrol sendiri dengan teman, tidur sewaktu diberi penjelasan materi oleh guru, namun pada siklus II mulai berkurang dan lebih baik lagi karena diberi arahan dan nasehat oleh guru atau peneliti.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan nasihat pemikiran dan masukan bagi peneliti selanjutnya. Bagi guru diharapkan dapat memilih strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat direkomendasikan antara lain: (1) guru Bahasa & Sastra Indonesia dalam proses pembelajaran, sebaiknya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi pengalaman yang nyata bagi siswa, (2) guru dapat menjadikan teknik pengembangan kerangka karangan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi karena mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran, (3) kepada peneliti lain apabila melakukan penelitian tentang kemampuan menulis cerpen alangkah baiknya menggunakan teknik yang berbeda sehingga menambah teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 23 Februari 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 132106367

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 132050001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang.

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 3 Maret 2009

Panitia Ujan Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr.Rustono.

NIP 131281222

Dra. Suprapti, M. Pd.

NIP 130806403

Penguji I,

Dra. LM. Budiyati, M. Pd.

NIP 130529511

Penguji II,

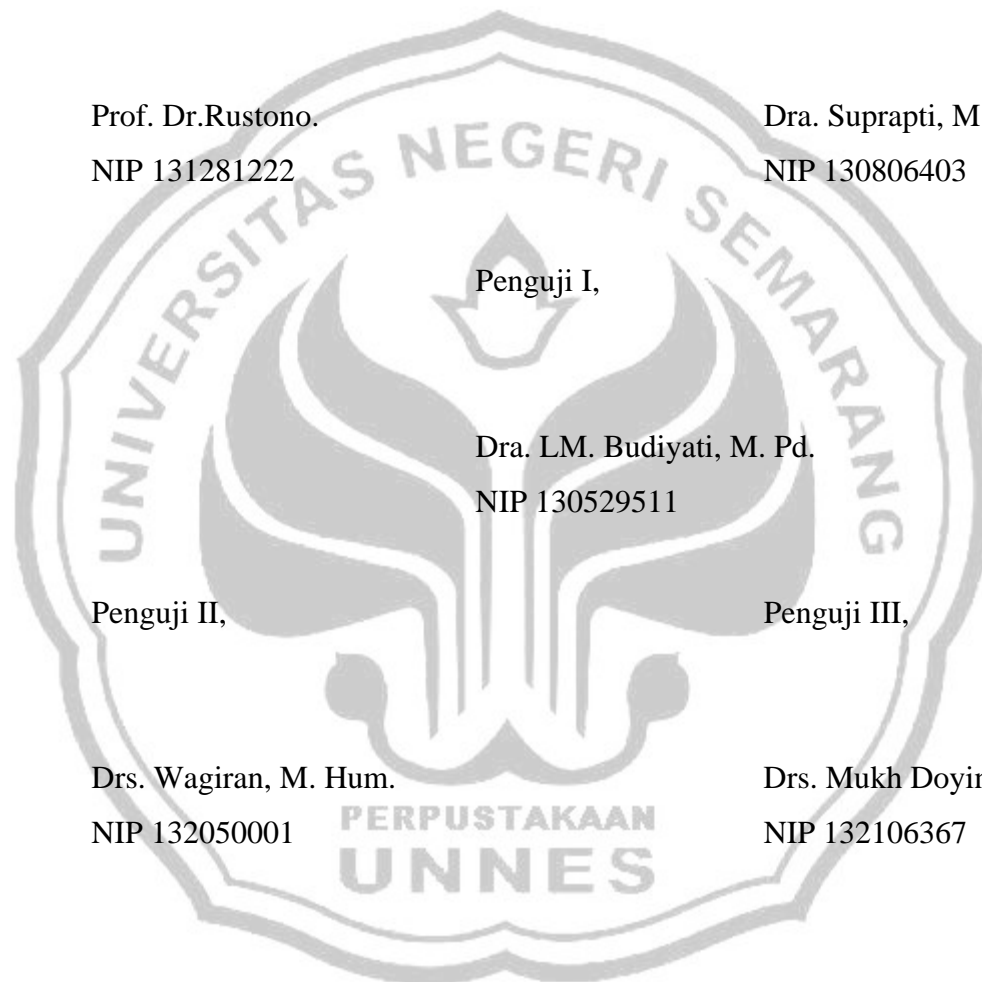
Penguji III,

Drs. Wagiran, M. Hum.

NIP 132050001

Drs. Mukh Doyin, M. Si.

NIP 132106367



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Maret 2009

Ika Kurniawanti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

:

” Sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan, maka apabila engkau selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap.” (Al Isyiraah, ayat 6-8)

- *” Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.” (Khalifah Umar)*
- *” Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”*

Persembahan

Kerja keras dalam pembuatan skripsi ini aku persembahkan kepada:

Kedua Orang TuaKu

” Bagaimana mungkin sepotong rumput dapat membalas kehangatan matahari musim semi”

Adikku & Keluargaku

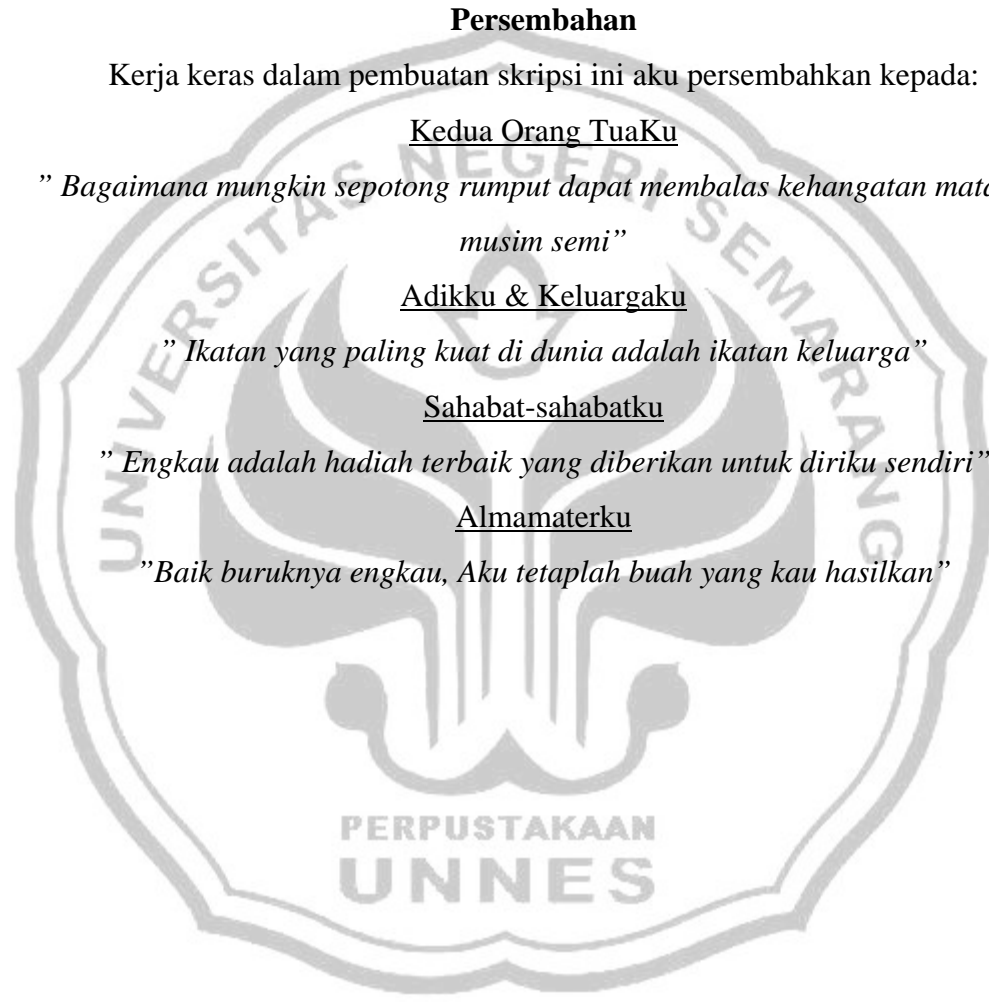
” Ikatan yang paling kuat di dunia adalah ikatan keluarga”

Sahabat-sahabatku

” Engkau adalah hadiah terbaik yang diberikan untuk diriku sendiri”

Almamaterku

” Baik buruknya engkau, Aku tetaplah buah yang kau hasilkan”



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, fasilitas, semangat, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Mukh Doyin, M.Si. dan Drs. Wagiran, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada penulis. Penulis tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberi kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
5. Kepala MA NU 05 Gemuh-Kendal yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian demi kelancaran dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Sukron Adin.M.Ag, sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XB yang telah membantu penulis selama proses penelitian, dan Bapak atau Ibu

- Guru MA NU 05 Gemuh-Kendal yang telah memberi motivasi dan petuah-petuah kepada penulis.
7. Kedua orangtua penulis, air mata dan peluhmu adalah semangatku, doa dan dukunganmu adalah kekuatanku. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, doa serta jerih payah yang kalian limpahkan untukku.
 8. Adikku Muhammad Nuruddin dan keluargaku yang selalu memberi doa dan kasih sayang kepada penulis.
 9. Sahabat-sahabat penulis (Iska, Aphid, Lina, Mbak Yui, Mbak Hera, Anikmatin S, Siti Umaidah, dan Lulu'il Magnunah) yang selalu menjadi sahabat kala berderai tawa dan berlinang air mata, bersama kalian aku belajar menjadi dewasa. Terima kasih telah mengajari penulis arti sebuah persahabatan dan atas kegilaan yang pernah kita alami bersama.
 10. Abee terima kasih untuk dukungan dan kasih sayangmu kepada penulis, dan teman-temanku di kos MEILINA, bersama kalian aku belajar arti hidup, dan belajar untuk saling berbagi. Terima kasih untuk kebersamaanya.
 11. Kang Ade terima kasih sudah meminjamkan *your Baby* " LAPTOP ", Kang Arif, dan Bang Jun terima kasih atas bantuan kalian selama penulis kesulitan dalam menyusun skripsi. *Suwun. Jazakillah.*
 12. Siswa-siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh- Kendal yang bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.
 13. Teman-teman seperjuangan, PBSI Paralel D angkatan 2005, teman-teman KKN Tematik PBA'08_Simpar dan teman-teman PPL di SMA N 6 Semarang'08 yang telah berbagi suka dan duka selama kuliah. Kalian yang

selalu memberi semangat dan dengan kerelaan hati berbagi gagasan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala informasi, bantuan, dan dukungan kalian.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat serta lindungan-Nya kepada pihak-pihak yang terkait dan membalasnya dengan yang lebih baik. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 23 Februari 2009

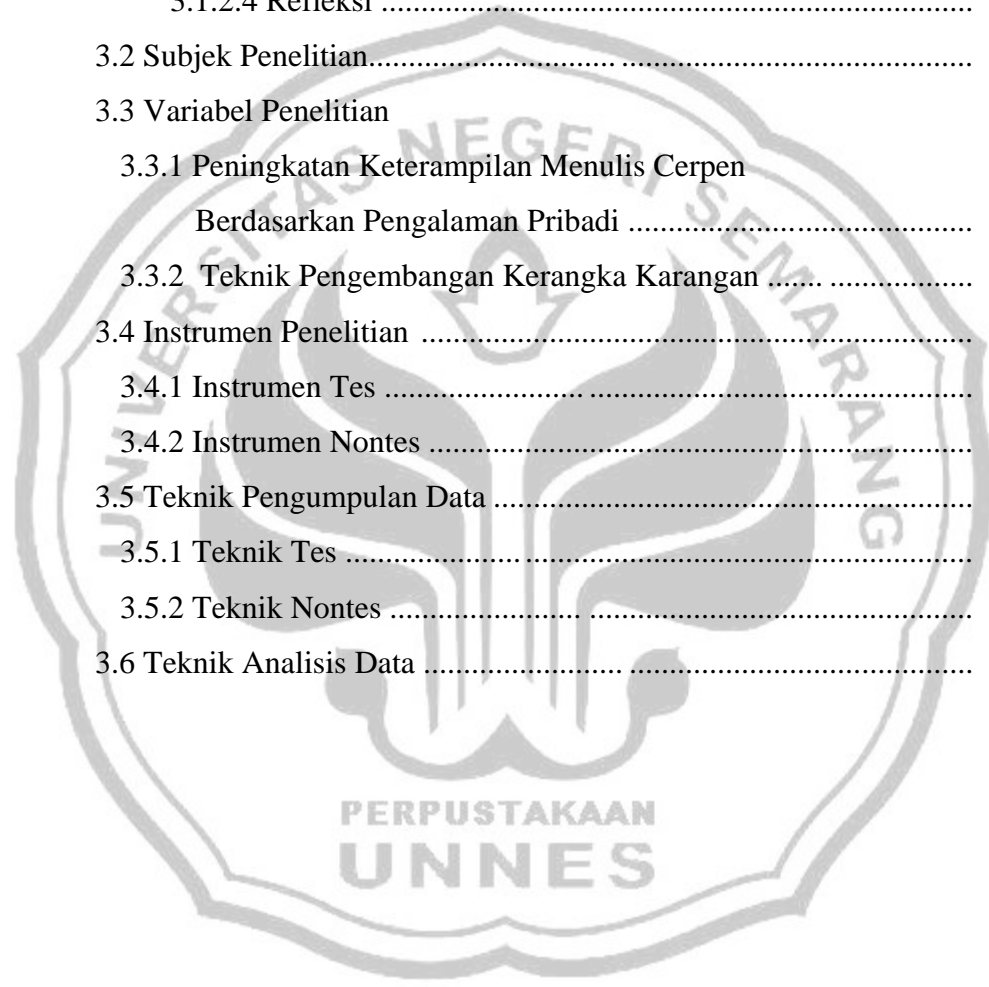
Penulis



DAFTAR ISI

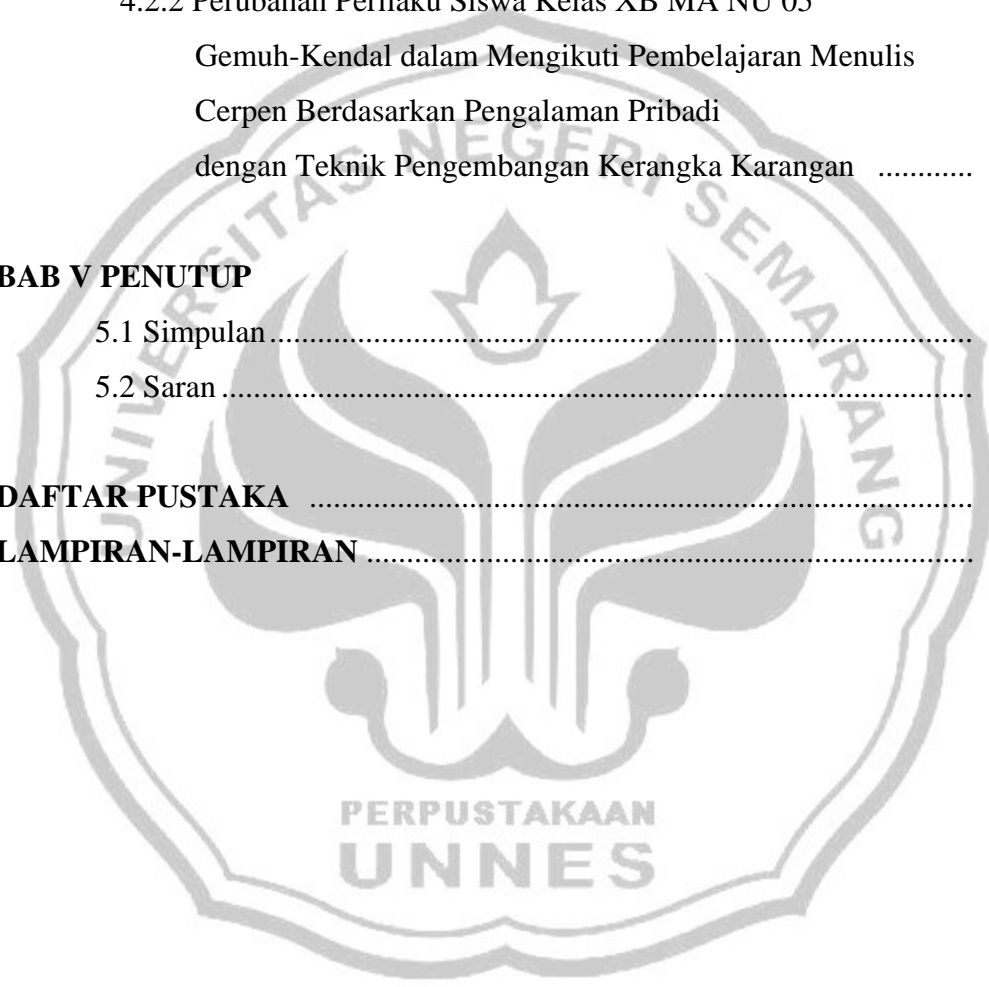
SARI.....	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembahasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis.....	18
2.2.1 Hakikat Cerita Pendek	18
2.2.2 Keterampilan Menulis Cerpen	29
2.2.2.1 Hakikat Menulis Kreatif	29
2.2.2.2 Tujuan Menulis Kreatif	31
2.2.2.3 Teknik Keterampilan Menulis Cerpen	32
2.2.3 Hakikat Pengalaman Pribadi	35
2.2.4 Teknik Pengembangan Kerangka Karangan	37
2.2.5 Implementasi Teknik Pengembangan Kerangka	

Karangan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	40
2.3 Kerangka Berfikir.....	42
2.4 Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	44
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I	45
3.1.1.1 Perencanaan	45
3.1.1.2 Tindakan	46
3.1.1.3 Pengamatan	47
3.1.1.4 Refleksi.....	48
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	49
3.1.2.1 Perencanaan	49
3.1.2.2 Tindakan	49
3.1.2.3 Pengamatan	50
3.1.2.4 Refleksi	50
3.2 Subjek Penelitian.....	50
3.3 Variabel Penelitian	
3.3.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi	51
3.3.2 Teknik Pengembangan Kerangka Karangan	52
3.4 Instrumen Penelitian	54
3.4.1 Instrumen Tes	54
3.4.2 Instrumen Nontes	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	64
3.5.1 Teknik Tes	64
3.5.2 Teknik Nontes	65
3.6 Teknik Analisis Data	68



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

4.1 Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Hasil Tes Siklus I.....	70
4.1.1.1 Hasil Tes	71
4.1.1.2 Hasil Nontes	79
4.1.1.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	90
4.1.2 Hasil Tes Siklus II	91
4.1.2.1 Hasil Tes	91
4.1.2.2 Hasil Nontes.....	99
4.1.2.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II	111
4.2 Pembahasan	111
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal	112
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan	116
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124



DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Pedoman Penilaian	54
2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	55
3. Daftar Skala Skor Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen	60
4. Pedoman Penilaian Perilaku Siswa dalam Menulis Cerpen	61
5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	71
6. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tema	72
7. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur.....	73
8. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar.....	74
9. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan	75
10. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Sudut Pandang	76
11. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Bahasa	77
12. Presentase Hasil Observasi Siklus I	79
13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II	92
14. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tema	93
15. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Alur	94
16. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Latar	95
17. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan	96
18. Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Sudut Pandang	97
19. Hasil Tes Manulis Cerpen Aspek Bahasa	98
20. Presentase Hasil Observasi Siklus II	100

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kegiatan siswa saat diwawancarai pada siklus I	86
2. A. Kegiatan siswa saat awal pembelajaran siklus I	88
3. B. Guru memberikan penjelasan mengenai materi siklus I	88
4. C. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru yaitu membaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen.....	88
5. D. Siswa membacakan hasil analisis di depan kelas siklus I	88
6. E. Siswa mengerjakan tugas menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siklus I	88
7. Kegiatan siswa saat diwawancarai siklus II	107
8. A. Kegiatan siswa saat awal pembelajaran siklus II	109
9. B. Guru memberikan arahan tentang kendala atau permasalahan yang dialami siswa selama menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siklus I	109
10. C. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru yaitu membaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen	109
11. D. Siswa membacakan hasil analisis di depan kelas siklus II	109
12. E. Siswa mengerjakan tugas menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siklus II	109
13. Perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus I.....	116
14. Perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus II	118

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM	HALAMAN
1. Diagram Hasil Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	78
2. Diagram Hasil Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II	99



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Nama Siswa	124
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	125
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	130
4. Contoh Cerpen Siklus I	135
5. Contoh Cerpen Siklus II	137
6. Hasil Komulatif Menulis Cerpen	138
Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I	
7. Hasil Komulatif Menulis Cerpen	140
Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II	
8. Instrumen Soal Tes Siklus I dan Siklus II	142
9. Hasil Tes Menulis Cerpen Siswa Siklus I	143
10. Hasil Tes Menulis Cerpen Siswa Siklus II	167
11. Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	188
12. Hasil Observasi Siklus I	191
13. Hasil Observasi Siklus II	194
14. Rekap Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	197
15. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	199
16. Jurnal Siswa Siklus I	200
17. Jurnal Siswa Siklus II	201
18. Rekap Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	202
19. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	203
20. Hasil Wawancara Siklus I	204
21. Hasil Wawancara Siklus II	205
22. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	206
23. Hasil Dokumentasi Siklus I	207
24. Hasil Dokumentasi Siklus II	208
25. Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing	209
26. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	210

Rekap Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Frekuensi		Peningkatan	Persentase (%)
		S I	S II		
1	Siswa Memberikan Kesan dan Pesan Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan				
	a. Sesuai	23	30	7	30,04%
	b. Tidak Sesuai	18	11	7	38,89%
2	Saran Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan				
	a. Saran yang mendukung	25	30	5	20%
	b. Saran yang tidak mendukung	16	11	5	31,25%



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan benar baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar juga untuk memperluas wawasan. Selain itu siswa diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung dan dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Pengajaran keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide dan gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, di dalam

menulis kita tidak hanya menulis tanpa dengan maksud tertentu tapi menulis haruslah dalam konteks yang teratur, sistematis dan logis. Tarigan (1986:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Pembelajaran menulis harus lebih banyak bersifat aplikatif, berupa pelatihan-pelatihan kegiatan menulis. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa mau, gemar, dan akhirnya memiliki kemampuan dan terbiasa menulis. Kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh kemampuan menulis hanya dengan mencatat apa yang ia dengar. Pembelajaran menulis dapat berhasil dengan melakukan kegiatan menulis secara terus-menerus.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pemerintah menghendaki (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan dahan ajar kebahasaan dan kesastan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan disekolah, (5) sekolah dapat menyusun program

pendidikan tentang kebahasaan dan kesastaran sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia, (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Depdiknas 2006:1).

Sesuai dengan kurikulum saat ini (KTSP) dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia aspek sastra sub aspek menulis SMA kelas X menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen (Depdiknas 2006). Untuk mencapai standart kompetensi di atas proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekadar pengajaran mengenai teori-teori sastra saja tapi siswa juga dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui sebuah karya sastra yang berupa cerpan.

Tujuan imajinatif yang memerlukan tulisan kreatif dalam hal ini dapat berupa puisi, cerpen, dan novel. Dalam kajian ini dipilih cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebagai objek penelitian karena cerpen tidak memerlukan waktu yang banyak untuk membuatnya karena bentuknya lebih pendek dari pada novel begitu pun untuk membacanya sehingga cerpen sering disebut bacaan yang dibaca sekali duduk. Selain itu membuat berdasarkan pengalaman pribadi juga memudahkan siswa untuk menulis dan mengembangkan cerita pengalaman pribadinya ke dalam sebuah cerpen. Bahasa yang digunakan dalam cerpen pun menggunakan bahasa dalam puisi yang mempunyai arti lebih kompleks serta berupa pemadatan kata yang di

dalamnya menceritakan gagasan, perasan ataupun pengalaman pribadi penulisnya.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Hal ini juga dialami siswa kelas X MANU 05 Gemuh-Kendal khususnya kelas XB. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian serta ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerpen, untuk dapat

menulis cerpen diperlukan usaha yang keras dan latihan secara terus-menerus untuk menghasilkan cerpen yang baik. Dalam hal ini guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan

Namun proses pembelajaran menulis cerpen di sekolah-sekolah kurang maksimal karena guru sangat mendominasi jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dalam pembelajaran juga menggunakan bahasa yang monoton dan pengembangan ide atau gagasan yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Keutuhan dan kelengkapan dalam menulis cerita pendek dapat dilihat dari segi unsur-unsur yang membentuk cerita pendek. Adapun unsur-unsur yang membentuk cerita pendek yaitu peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita suasana cerita (*mood* dan atmosfer cerita), latar cerita (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan gaya pengarangnya (*style*). Semua unsur tersebut harus saling mengikat, membentuk kebersamaan dalam penyajian. Penekanan salah satu unsur dalam penulisan cerita pendek sangat penting tapi bukan berarti meniadakan unsur-unsur yang lain. Seperti penekanan pada unsur tema, dalam sebuah cerpen biasanya ada suatu peristiwa atau masalah yang ditampilkan. Masalah ini merupakan dasar atau inti yang akan mewarnai seluruh cerita dari awal hingga akhir. Inilah yang disebut tema atau pikiran dasar dalam cerpen atau novel serta fiksi lainnya.

Dalam menulis cerpen tema sangatlah luas ruang lingkungannya. Cinta, persahabatan, kematian, kebencian, kemelaratan, keserakahan, kebudayaan, dan hak asasi manusia dapat menjadi tema sebuah cerita. Dan dari tema tersebut dapat diambil salah satu topik yang diangkat menjadi materi cerita. Misalnya cerita percintaan tentang seseorang yang putus hubungan dengan pacarnya. Hal ini dapat dialami oleh setiap orang. Mungkin pengarang mengalami sendiri sehingga dapat menghayati dan dapat menghasilkan tulisan yang bagus dan membawa pembaca larut dalam emosi yang dipaparkan oleh pengarang.

Cerpen yang baik menurut Martono (2005) yaitu ditandai dengan pendeskripsian yang membuat cerita hidup dibenak pembaca, mengikat seluruh indra pembaca, membangkitkan rangsangan emosional, membuat karakter-karakter dan segala unsur kehidupan yang dilukiskan dalam cerita sehingga menjadi lebih nyata dan bisa dipercaya. Seorang pengarang menampilkan penggambaran yang hidup dalam suatu cerita dengan memperhatikan kelima indra. Di antaranya pembaca ikut melihat sesuatu, mencium baunya, merasakan persentuhan dengannya, mendengar bunyinya dan mengecap rasanya.

Pengarang dapat membuat pendeskripsian yang baik jika pengarang mengalami sendiri segala sesuatu yang ditulisnya. Maksudnya pengarang dapat merasakan, melihat, mencium, serta mendengarkan sendiri sesuatu yang akan ditulisnya, sehingga pengarang dapat melakukan penghayatan dengan baik dan menghasilkan karya yang baik pula. Jadi dapat disimpulkan

pengalaman pribadi cukup mempunyai peran dalam penulisan sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah cerita pendek.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode, media, dan teknik yang tepat. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi guru yang baik yaitu menguasai bahan ajar, menguasai keterampilan pembelajaran dan menguasai evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang, karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis sastra dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya dan terlalu banyak tugas-tugas yang diberikan mengakibatkan kemampuan bersastra di kesampingkan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis sastra, terutama kesulitan dalam menentukan tema dan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Selain itu disebabkan faktor orang tua yang berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan

kemampuan bahasa dan bersastra. Masalah-masalah di atas juga merupakan suatu hambatan atau permasalahan yang dialami siswa kelas XB MANU 05 Gemuh-Kendal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Pembelajaran tersebut digunakan untuk memudahkan siswa menentukan tema dan unsur-unsur pembangun cerpen. Penelitian ini menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan karangannya ke dalam sebuah cerpen. Di dalam teknik ini siswa disuruh untuk membuat kerangka karangan yang kemudian kerangka karangan tersebut dikembangkan ke dalam sebuah karangan. Berdasarkan karangan tersebut siswa dapat dengan leluasa menjabarkan, menguraikan dan mengembangkan karangannya ke dalam sebuah cerpen yang sesuai dengan pengalaman pribadinya masing-masing. Dalam hal ini daya imajinasi dan kreativitas menulis siswa sangat diperlukan.

Melalui penelitian ini diharapkan perubahan perilaku terhadap siswa yang semula kurang berminat dengan pembelajaran menulis sastra terutama menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan siswa lebih berminat dan tertarik terhadap pembelajaran keterampilan menulis baik dalam pembelajaran bahasa maupun sastra, serta dapat menyalurkan atau mengimplementasikan ke dalam masyarakat.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, peneliti mencoba membantu memudahkan siswa dalam menulis cerpen dengan melakukan sebuah penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan pada Kelas XB MANU 05 Gemuh-Kendal*.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, yang berasal dari diri siswa yaitu siswa beranggapan bahwa kemampuan menulis cerpen merupakan suatu pelajaran yang membosankan dan kurang bermanfaat sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikutinya. Selain itu dituangkan ke dalam sebuah cerpen, untuk membantu mempermudah menentukan sebuah tema, peneliti menggunakan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Faktor eksternal, yaitu berasal dari luar siswa, yang meliputi faktor guru dan orang tua. Motivasi guru dan orang tua sangatlah penting dalam keberhasilan siswa. Dalam masalah ini masih banyak orang tua yang berharap anaknya menguasai mata pelajaran eksak dibandingkan penguasaan berbahasa maupun bersastra.

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dipilih masalah yang akan diteliti yaitu masih rendahnya keterampilan menulis cerpen dan kurangnya respon atau minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen serta masih kurangnya motivasi dari guru dan orang tua pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal. Permasalahan tersebut diatasi dengan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan sehingga memudahkan siswa untuk menentukan tema dan unsur pembangun cerpen yang akan dibuatnya.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Seberapa besar peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan ?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal.

1.6 Manfaat

1. Manfaat Praktis

Bagi siswa, penelitian ini siswa mendapat pengalaman belajar melalui pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi teknik pengembangan kerangka karangan.

Bagi guru, penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan alternatif dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang teknik atau metode pembelajaran sehingga membantu meningkatkan visi dan misi sekolah serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dan kualitas sekolah mencapai yang lebih baik.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis cerpen disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dari siswa.



BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Proses pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan dan teknik sangat bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran juga harus mempunyai suatu kesiapan dalam suatu bentuk pemecahan yang sistematis. Keefektifan pembelajaran sangat penting untuk tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan tersebut merupakan harapan bagi semua pihak. Dengan hasil pembelajaran yang memuaskan, berarti pembelajaran telah berhasil mengantarkan siswanya dalam belajar.

Kemampuan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Kemampuan berbahasa mencakup segala bidang kehidupan, karena segala sesuatu yang dihayati, diamati, dan dirasakan oleh orang lain harus diungkapkan dengan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat.

Karena sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis adalah kegiatan yang membosankan. Guru perlu menerapkan metode, pendekatan, dan teknik

pembelajaran ataupun penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama keterampilan menulis sastra.

Penelitian tentang keterampilan menulis sastra telah banyak dilakukan, penelitian tersebut antara lain dalam menulis puisi, drama, dan cerita pendek. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dan mengadakan penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen karena telah ditinjau tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang, untuk itu peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal*.

Peneliti mengambil judul penelitian tersebut karena termotivasi untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang produktif dan juga termotivasi dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis cerpen. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, antara lain Fariqoh (2002), FM. Sri Mulyantini (2002), Anna Miftakhul Hidayah (2007), dan Kusworosari (2007).

Fariqoh (2002) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Karya Wisata Kelas I Ma Ma'hadul Yholabah Babakan Lebak Situ Tegal Tahun Pelajaran 2001/2002* menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 69,38 dan hasil tes pada siklus II 76,63. Di sini terlihat ada peningkatan nilai sebesar 7,25%.

Mulyantini (2002) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas IIA SLTP N 21 Semarang* menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan tersebut sangatlah bermanfaat terutama bagi siswa. Bagi siswa kerangka karangan sangat membantu dalam bercerita, karena menjadi petunjuk yang akan disampaikan atau diceritakan, dan juga memotivasi siswa dalam bercerita. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita dengan teknik pengembangan kerangka karangan dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran. Siswa merasa tertarik dan terbantu terhadap proses belajar keterampilan bercerita. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata kelas pada siklus I yang mencapai 64,63 dan hasil rata-rata pada siklus II 81,05. Di sini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 26,41%.

Hidayah (2007) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Koreksi Langsung pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wonosobo* menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan membuktikan keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik koreksi langsung. Hal ini terbukti dengan hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 64,18 dan hasil tes pada siklus II 73,15, di sini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 13,98% dengan kategori baik. Selain itu juga terjadi adanya perubahan perilaku positif siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik koreksi langsung yang menarik.

Kusworosari (2007) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Pengalaman Pribadi sebagai Basis melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Semarang* menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan membuktikan keterampilan menulis cerpen siswa meningkat setelah pembelajaran menulis cerpen melalui pendekatan keterampilan proses. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 62,37 dan hasil tes pada siklus II sebesar 73,65. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,31 atau 18,00%. Selain itu juga setelah mengikuti pembelajaran ini perilaku siswa kelas XI SMAN 5 Semarang mengalami perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Hal ini dibuktikan dari hasil data nontes. Berdasarkan data nontes pada siklus I perilaku negatif siswa tampak pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II perilaku-perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif semakin bertambah atau meningkat.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis sudah banyak dilakukan namun dengan topik yang berbeda dan dengan model pembelajaran yang berbeda. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis sastra khususnya keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal. Kedudukan penelitian terhadap penelitian sebelumnya adalah sebagai pelengkap dan penambah referensi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyantini (2002) dengan penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan*

Bercerita dengan Menggunakan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas IIA SLTP Negeri 21 Semarang, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyantini yaitu teknik pengembangan kerangka karangan. Namun objek yang diteliti berbeda yaitu keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Penelitian ini mengkaji seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Variabel penelitian adalah variabel peningkatan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan variabel teknik pengembangan kerangka karangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dan perubahan tingkah laku (perilaku) siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan

pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal.

Dari hasil penelitian tersebut, penelitian pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian kesastraan sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang khususnya menulis cerpen serta dapat memperkaya metode atau teknik pembelajaran menulis cerpen di sekolah.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Hakikat cerita pendek, 2) Keterampilan menulis cerpen, 3) Hakikat pengalaman pribadi, 4) Teknik pengembangan kerangka karangan, 5) Implementasi teknik pengembangan kerangka karangan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2.2.1 Hakikat Cerita Pendek

Jenis karya sastra cerita pendek sekarang lebih dikenal umum dengan singkatan cerpen. Cerpen memuat penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak "sendiri", ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Cerpen adalah karakter yang dijabarkan lewat rentetan kejadian-kejadian dari kejadian itu sendiri satu per satu (Baribin 1985:49).

Menurut Hendy (1991) suatu karya sastra dapat digolongkan ke dalam bentuk cerpen apabila kisah dalam cerpen tersebut memberikan kesan tunggal yang dominan, memusatkan diri pada satu tokoh atau beberapa orang tokoh dalam satu

situasi, dan pada satu saat. Ciri-ciri cerita pendek dari sastra Indonesia yaitu: (1) ceritanya bersifat fiksi atau rekaan, (2) pokok penceritaan terfokus pada satu aspek cerita yang menimbulkan efek dan kesan tunggal, (3) masalah yang diungkapkan terbatas pada hal-hal yang paling penting saja dengan pilihan kata-kata yang tepat untuk menyatakan maksud, (4) peristiwa disusun dengan cermat dan jelas dan efektif, (5) penyajian cerita bersifat naratif, bukan deskriptif ataupun argumentatif.

Nursisto (2000:165) berpendapat bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.

Kriteria pendek pada cerpen bukan ditentukan oleh panjang pendeknya tuturan, banyaknya halaman untuk mewujudkan ceritanya, tetapi lebih menekankan pada lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh karya sastra tersebut. Dengan bentuknya yang pendek pengarang akan membatasi pengungkapan kehidupan tokoh. Cerpen menyuguhkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang. Cerpen hanya memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahan yang paling menonjol yang menjadi pokok cerita (Suharianto 2005:16).

Menurut Siswanto (2008:140-142) prosa terbagi menjadi tiga yakni novel atau roman, cerpen dan novelet. Novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek daripada roman. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang

dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh di satu situasi (pada suatu ketika). Novelet atau novela merupakan bentuk antara novel dan cerpen, novelet diartikan sebagai kisah prosa rekaan yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek, tetapi tidak sepanjang novel, jangkauannya biasanya terbatas pada satu peristiwa, satu keadaan, dan satu titik pertikaian.

Singkatnya cerpen hanya mempunyai efek tunggal, karakter, alur dan latar yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks. Dalam cerpen tidak ada degresi atau lanturan sebagaimana sering terjadi dalam novel. Cerpen merupakan wadah yang biasanya dipakai pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hakikat cerpen adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan peranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

2.2.1.1 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Cerita pendek terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita pendek (cerpen), antara lain: alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Berikut pembahasan masing-masing unsur.

2.2.1.1.1 Alur atau Plot

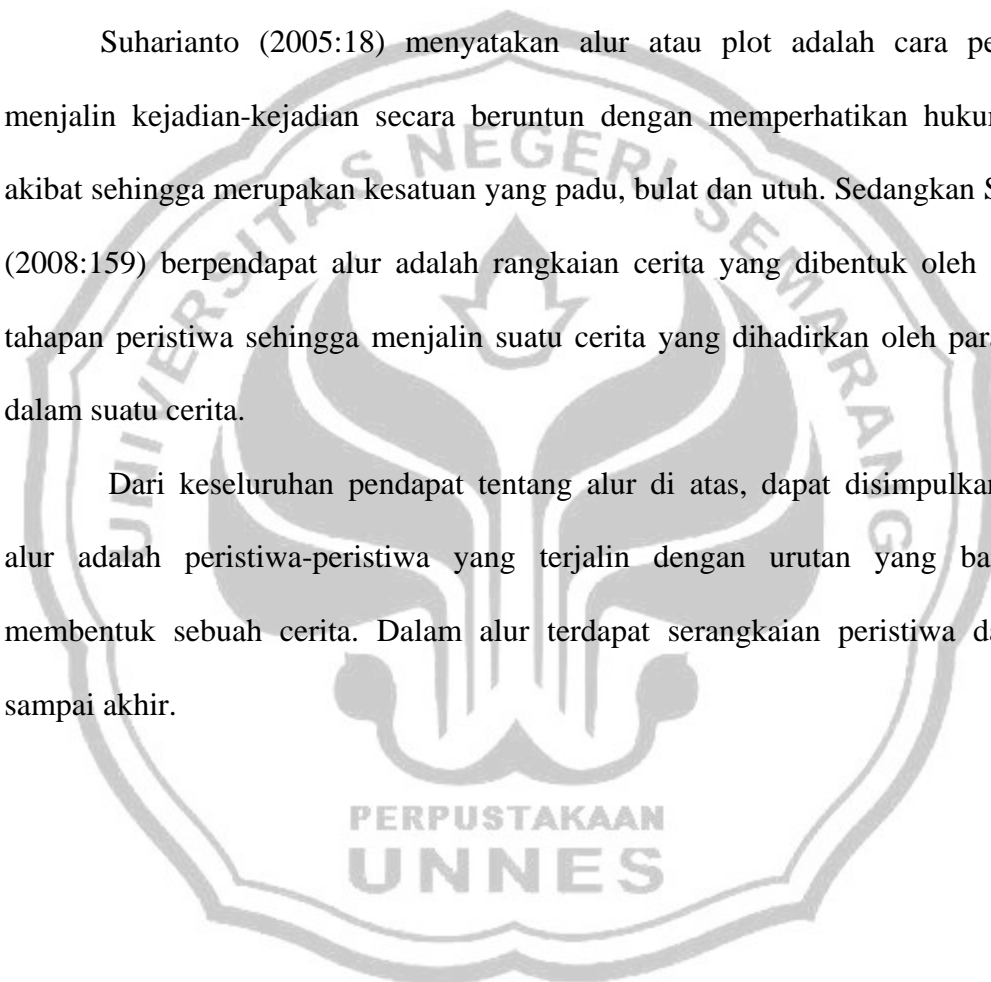
Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis. Baribin (1985:61-63) menyatakan bahwa plot sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, yakni tahap awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta pengenalan dari setiap pelaku yang

mendukung cerita, (2) timbulnya konflik, yakni bagian yang melukiskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita mulai bergerak, mulai adanya konflik antara tokoh, (3) konflik memuncak, yakni bagian yang melukiskan konflik mulai memuncak, (4) klimaks, yakni bagian cerita yang melukiskan konflik mencapai puncaknya, (5) pemecahan persoalan, yakni bagian cerita yang memberikan pemecahan dari semua peristiwa yang telah terjadi dalam cerita.

Baribin (1985:62) juga menyatakan bahwa intisari alur adalah konflik. Konflik dalam cerita rekaan dapat berupa (a) konflik eksternal, yakni konflik antar tokoh, atau konflik antar tokoh dengan lingkungannya, (b) konflik internal, yakni pertentangan antar dua keinginan di dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut juga dengan konflik psikologis.

Suharianto (2005:18) menyatakan alur atau plot adalah cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat dan utuh. Sedangkan Siswanto (2008:159) berpendapat alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Dari keseluruhan pendapat tentang alur di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang terjalin dengan urutan yang baik yang membentuk sebuah cerita. Dalam alur terdapat serangkaian peristiwa dari awal sampai akhir.



2.2.1.1.2 Tema

Tema yang terkandung dalam cerpen biasanya tidak ditampilkan secara terang-terangan. Meskipun demikian tema dari suatu cerpen dapat ditemukan melalui pemahaman yang serius. Mencari arti sebuah cerpen pada dasarnya adalah mencari tema yang terkandung dalam cerpen tersebut. Untuk menemukan ide sentral pembaca harus memahami dan menghayati isi cerita dengan membaca secara keseluruhan. Bahkan seorang pembaca harus membutuhkan pemahaman yang khusus. Hal itu dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang mendekati kebenaran seperti yang dimaksudkan pengarang. Tema suatu karya sastra dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Jadi, tema tersebut dapat langsung diketahui tanpa penghayatan atau melalui penghayatan (Baribin 1985:59).

Tarigan (1986) mengatakan bahwa tema adalah unsur dasar atau makna suatu cerita atau novel. Tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra. Selain itu juga, Sudjiman (1992:50) berpendapat bahwa tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.

Tema adalah pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra (Suhariato 2005:17). Tema merupakan pokok permasalahan yang mencerminkan keseluruhan masalah yang dibahas. Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Siswanto 2008:161).

Dari uraian pendapat tentang tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pokok permasalahan yang ada di dalam sebuah cerita. Dari sebuah tema, cerita dibentuk dan disajikan. Oleh karena itu, tema memegang peranan penting dari sebuah cerita. Banyak tema yang dapat dijadikan sebagai pokok cerita, misalnya kemiskinan, kemakmuran, kecemburuan, dan sebagainya. Jadi tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya dan menjiwai karangan.

2.2.1.1.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah aktor atau pelaku yang berperan atau mengalami kejadian atau peristiwa yang dipaparkan dalam cerita. Jadi tokoh merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu karya sastra fiksi yaitu cerpen. Menurut Aminudin (dalam Siswanto 2008:142) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita, sedangkan sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan. Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu.

Berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral atau utama dan tokoh-tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting dalam suatu cerita. Tokoh bawahan adalah tokoh yang memiliki peran tidak penting karena munculnya hanya melengkapi, meleyani, mendukung pelaku utama. Selain itu tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama (Siswanto 2008:143).

Berdasarkan cara penampilan tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan tokoh datar dan tokoh bulat (Siswanto 2008:144). Tokoh datar adalah tokoh yang diungkapkan salah satu segi wataknya saja. Watak tokoh datar sedikit sekali berubah.

Tokoh datar tidak dikembangkan secara maksimal, apa yang dilakukan dan dikatakan tidak menimbulkan kejutan bagi pembaca. Tokoh bulat adalah tokoh cerita yang lebih dari satu, segi wataknya yang ditampilkan dalam cerita sehingga tokoh ini dapat mengejutkan pembaca karena kadang-kadang terungkap watak yang tak terduga.

Mutu sebuah cerita banyak ditentukan oleh kepandaian penulis dalam menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Menurut Baribin (1985:55-58) ada beberapa metode penyajian tokoh atau metode penokohan, yakni: (1) metode analitik atau metode langsung, yaitu pengarang secara langsung menjelaskan atau menggambarkan keadaan dan watak tokoh-tokoh cerita, (2) metode dramatik atau metode tak langsung, yaitu pengarang dalam melukiskan watak tokoh tidak secara langsung. Dalam hal ini watak digambarkan melalui : (a) pikiran, dialog, dan tingkah laku tokoh, (b) penampilan fisik tokoh, (c) gambaran lingkungan atau tempat tinggal tokoh, (d) sikap tokoh dalam menghadapi kejadian atau tokoh lain, (e) tanggapan tokoh lain dalam cerita yang bersangkutan. (3) metode kontekstual, yaitu pengarang menggambarkan watak tokoh melalui bahasa yang digunakan oleh tokoh yang bersangkutan.

Watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh yang lain (Sudjiman 1992:23). Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh (Nurgiantoro 2002:13). Sedangkan menurut Suharianto (2005:20), penokohan ialah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat batinnya agar watak juga dikenal oleh pembaca.

Dari uraian pendapat tentang tokoh dan penokohan di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran seorang tokoh dalam karya sastra berbentuk prosa seperti cerpen merupakan suatu hal yang mutlak. Lewat penggambaran tokoh tersebut, maka sebuah cerpen dapat dikatakan menarik maupun tidak menarik. Inilah salah satu hal yang membedakan karya sastra prosa atau cerpen dengan puisi. Jadi penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan watak tokoh-tokoh cerita yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat. Agar kehadirannya dapat diterima pembaca, tokoh cerita tidak terlalu asing bagi pembaca.

2.2.1.1.4 Latar atau Setting

Latar suatu cerita atau novel adalah waktu dan tempat dimana peristiwa terjadi atau kerangka kerja dimana unsur-unsur lain dibangun. Selain waktu dan tempat, latar juga menggambarkan suasana yang terjadi pada peristiwa (Baribin 1985:64). Menurut Suhariato (2005) latar (*setting*) yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Latar atau *setting* memiliki pengertian segala keterangan, petunjuk, pengucapan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra.

Siswanto (2008:150) membedakan latar menjadi dua, yaitu latar sosial dan latar fisik (material). Latar sosial mencakupi penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikap, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Adapun latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar dalam sebuah cerpen merupakan tempat maupun waktu yang menunjukkan peristiwa dalam sebuah cerpen

terjadi. Fungsi latar adalah untuk mempertegas keyakinan pembaca terhadap peristiwa yang terjadi. Selain itu latar dapat menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra, diantaranya yaitu nilai pendidikan, nilai agama, nilai sosial, nilai moral, dan lain sebagainya. Adapun latar atau *setting* yang menunjukkan nilai pendidikan seperti sekolah, madrasah, universitas atau kampus, dan lain sebagainya. Latar yang menunjukkan nilai agama seperti masjid, gereja, wihara, pura, dan kuil. Latar yang menunjukkan nilai sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan lain sebagainya. Latar yang menunjukkan nilai moral keindahan adat istiadat seperti keindahan atau perilaku yang ditunjukkan oleh warga desa yang menunjukkan adat kebiasaan suatu daerah.

2.2.1.1.5 Sudut Pandang

Menurut Baribin (1985:66) sudut pandang diartikan posisi pengarang terhadap peristiwa dalam cerita. Di sini pengarang dapat memposisikan sebagai orang pertama, kedua, atau ketiga. Sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Keraf 2001:190).

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro 2002:258) sudut pandang atau *point of view* adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai saran untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Siswanto (2008:152) menyatakan sudut pandang terdiri atas (1) sudut pandang fisik, yaitu posisi dalam waktu dan ruang yang digunakan pengarang dalam pendekatan materi cerita, (2) sudut pandang mental, yaitu perasaan dan sikap pengarang terhadap masalah dalam cerita, dan (3) sudut pandang pribadi, yaitu hubungan yang dipilih pengarang dalam membawa cerita; sebagai orang pertama, kedua, atau ketiga. Sudut pandang pribadi dibagi atas (a) pengarang menggunakan sudut pandang tokoh, (b) pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, dan (c) pengarang menggunakan sudut pandang yang impersonal yaitu ia sama sekali berdiri di luar cerita.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menampilkan atau menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa dalam sebuah cerita. Fungsinya adalah sebagai sarana bagi pembaca untuk menghayati gagasan-gagasan pengarang.

2.2.1.1.6 Gaya Bahasa

Dalam menulis sebuah cerpen gaya bahasa digunakan untuk memperindah karangan ataupun cerpen itu sendiri. Gaya merupakan cara pemakaian bahasa spesifik dengan seorang pengarang. Pengertian gaya dikemukakan oleh beberapa pengarang seperti berikut, gaya adalah cara pengarang menggunakan bahasa (Baribin 1985:80).

Menurut Baribin (1985:64) *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Menurutnya gaya bahasa memungkinkan kita

dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Ciri khas pengarang dapat dilihat melalui bahasa yang digunakan.

Selanjutnya Aminudin (dalam Siswanto 2008:159), menyatakan bahwa gaya adalah cara seseorang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuangkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Ada tiga masalah yang erat hubungannya dengan pembicaraan masalah gaya. Pertama, masalah media berupa kata dan kalimat. Kedua, masalah hubungan gaya dengan makna dan keindahannya. Terakhir, seluk-beluk ekspresi pengarangnya sendiri yang akan berhubungan erat dengan masalah individual kepengarangan, maupun konteks sosial masyarakat yang melatarbelakanginya.

Dari segi kata, karya sastra menggunakan pilihan kata yang mengandung makna padat, reflektif, asosiatif, dan bersifat konotatif, sedangkan kalimat-kalimatnya menunjukkan adanya variasi dan harmoni sehingga mampu menuansakan keindahan dan bukan nuansa makna tertentu saja. Alat gaya melibatkan masalah kiasan dan majas: majas kata, majas kalimat, majas pikiran, majas bunyi (Siswanto 2008:159). Melalui gaya bahasa yang digunakan pengarang berusaha mempengaruhi emosi pengarang. Pengarang berharap pembaca ikut larut dalam kesedihan atau terbawa suasana marah ketika membaca cerita tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dalam sebuah cerpen merupakan ciri khas yang dimiliki seorang pengarang. Gaya merupakan cara seorang pengarang dalam menyampaikan cerita meliputi, pilihan kata, penggunaan kalimat, dialog dan sebagainya.

2.2.1.1.7 Amanat

Menurut Suhariato (2005:71) amanat ialah nilai-nilai yang ada dalam cerita. Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit. Amanat dapat disampaikan dengan cara tersirat dan tersurat. Tersirat artinya pengarang tidak menyampaikan langsung melalui kalimat-kalimatnya, tapi melalui jalan nasib atau kehidupan pelakunya. Sedangkan eksplisit atau tersurat berarti pengarang menyampaikan langsung kepada pembaca melalui kalimat, baik itu berbentuk keterangan pengarang atau berbentuk dialog pelaku.

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Siswanto 2008:161). Seorang pengarang dalam karyanya tidak sekadar ingin mengungkapkan gagasannya, tetapi mempunyai maksud tertentu atau pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca, pesan itulah yang disebut amanat. Jadi persoalan pokok atau tema yang dikemukakan tidaklah diceritakan begitu saja menurut apa adanya, tetapi diolah dengan daya imajinasi pengarang, diberi penafsiran menurut pandangan hidup atau ciri-ciri pengarang. Biasanya cerita tersebut disertai pula dengan pemecahan masalah. Pemecahan masalah inilah yang disebut pesan pengarang atau amanat. Biasanya amanat itu berupa pandangan atau pendapat pengarang tentang bagaimana sikap kita kalau kita menghadapi masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Amanat ini berupa pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat dalam cerpen dapat ditemukan dengan membaca secara detail cerpen yang bersangkutan.

2.2.2 Keterampilan Menulis Cerpen

2.2.2.1 Hakikat Menulis Kreatif

Dasar penulisan kreatif atau *creative writing* sama dengan menulis biasa, pada umumnya unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena dalam hal ini sangat penting perannya dalam pengembangan proses kreatif seseorang penulis atau pengarang dalam karya-karyanya. Kreativitas ini dalam ide maupun akhirnya (Jabrohim,dkk 2003:5).

Kreativitas dapat diartikan sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum, kecenderungan jiwa untuk menciptakan sesuatu yang baru lain dari yang umum, bentuk berfikir yang cenderung sulit dan menentang arus. Pengertian kreativitas dapat juga mengacu pada pengertian hasil yang baru, berbeda dengan yang pernah ada (Endraswara 2003:4-5).

Menurut Jabrohim,dkk (2003:72-75) proses penulisan kreatif sastra pada hakikatnya yaitu proses penciptaan karya sastra. Proses itu dimulai dari (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide agar menjadi jelas dan utuh, (3) membahas ide tersebut dan menatanya (masih dalam benak penulis) dan diakhiri dengan, (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.

Dalam penulisan kreatif sastra terdapat tiga unsur penting yakni: (1) kreativitas, (2) bekal kemampuan bahasa, dan (3) bekal kemampuan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal, dan mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya-karya sastra yang berwarna baru. Bekal

bahasa sangat penting artinya, karena bahasa merupakan sarana untuk menulis. Tanpa bahasa tidak akan lahir karya sastra. Tanpa memiliki bekal bahasa yang memadai, maka kaidah bahasa tidak digunakan untuk kepentingan proses kreatifnya.

Manfaat bekal bahasa bagi siswa untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, dan aspek kebaruan pada karya sastra dapat dikenali. Selain itu berguna untuk mengetahui letak kekuatan karya sastra. Bekal sastra itu mencakup pengetahuan tentang sastra maupun pengalaman menulis sastra.

2.2.2.2 Tujuan Menulis Kreatif

Menurut Tarigan (1986) salah satu tujuan penulis yaitu *creatif purpose* (tujuan kreatif). Tujuan kreatif yaitu tujuan tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai dan kesenian.

Tujuan yang dapat dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif yaitu bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis hal yang dijumpai dalam tes-tes kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif artinya bahwa kita mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain dalam dan melalui tulisan kreatif sebagai sesuatu yang bermakna (Endraswara 2003:5).

Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi proses kreatif itu bersifat personal. Setiap pengarang memiliki daya juang kreatif yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dari aspek pribadi tersebut kreativitas merupakan suatu tindakan yang muncul dari tindakan seorang penulis (pengarang) terhadap

lingkungan itu akan menolong inisiatif mengulur imajinasi. Penguluran imajinasi itu menunjukkan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru. Pengalaman pribadi, pengalaman atas kejadian-kejadian disekitar kita dari membaca buku atau menonton film atau bahkan dari mimpi bisa menjadi ide cerita yang mampu menggerakkan imajinasi untuk berkreasi dalam menulis cerita pendek.

2.2.2.3 Teknik Keterampilan Menulis Cerpen.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa pada hakikatnya merupakan pengungkapan gagasan atau perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang semakin penting untuk dikuasai. Menulis atau mengarang merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk komunikasi tidak langsung. Menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan (Depdikbud 1991:1079). Dengan demikian, menulis termasuk pengembangan logika yang sangat bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya para pelajar. Dalam prosesnya menulis erat kaitanya dengan keterampilan berbahasa yang lain, baik menyimak, berbicara maupun membaca. Perpaduan dari keterampilan berbahasa ini mempunyai pengaruh terhadap hasil proses menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus disampaikan secara terpadu pada komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan maupun dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuh kembangkan dan diharapkan siswa

mampu menulis sastra. Secara umum, jenis karya sastra dapat digolongkan ke dalam bentuk prosa, puisi, drama. Salah satu bentuk prosa yang diajarkan di sekolah adalah cerita pendek. Dalam pembelajaran cerita pendek, siswa diharapkan mampu menulis cerpen.

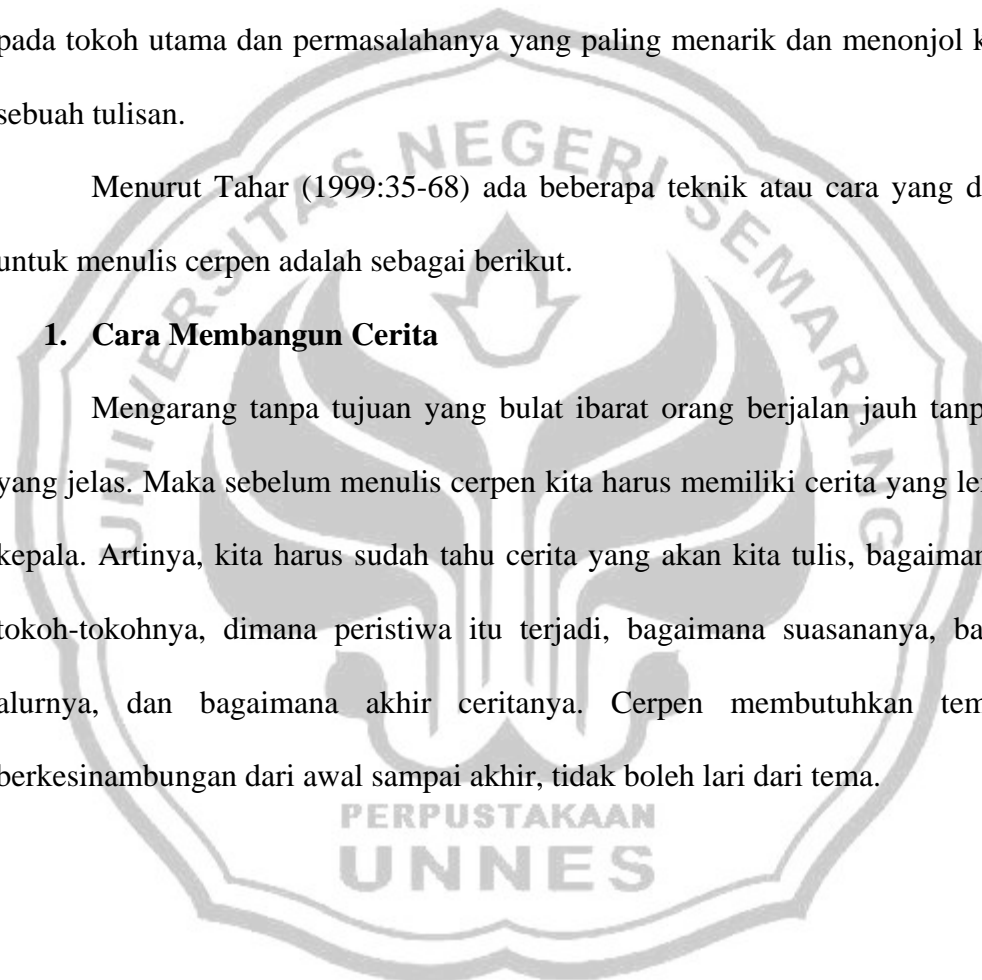
Cerpen adalah cerita bentuk prosa yang relatif pendek, pendek dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, setting yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks.

Jadi keterampilan menulis cerpen adalah salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang menuangkan ide atau gagasan yang senantiasa memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menarik dan menonjol ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Tahar (1999:35-68) ada beberapa teknik atau cara yang dilakukan untuk menulis cerpen adalah sebagai berikut.

1. Cara Membangun Cerita

Mengarang tanpa tujuan yang bulat ibarat orang berjalan jauh tanpa tujuan yang jelas. Maka sebelum menulis cerpen kita harus memiliki cerita yang lengkap di kepala. Artinya, kita harus sudah tahu cerita yang akan kita tulis, bagaimana watak tokoh-tokohnya, dimana peristiwa itu terjadi, bagaimana suasana, bagaimana alurnya, dan bagaimana akhir ceritanya. Cerpen membutuhkan tema yang berkesinambungan dari awal sampai akhir, tidak boleh lari dari tema.



2. Cara Mengawali Menulis Cerpen

Menulis apapun, opini, atau fiksi mula-mula yang harus diperhatikan adalah ide. Apa ide yang ingin kita tulis? Setelah menemukan ide, maka yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana cara menulis ide tersebut. Para penulis pemula biasanya akan kesulitan mengawali tulisan. Padahal, dalam sebuah cerpen, paragraf awal menjadi bagian yang amat terpenting karena ia ibarat etalase. Etalase yang baik dan menarik akan membuat orang tertarik untuk melanjutkan membaca paragraf selanjutnya. Jika awal cerpen sudah tidak menarik, pembaca pun akan malas untuk melanjutkan membacanya. Awal cerpen tidak harus berupa deskripsi tokoh atau deskripsi tempat. Cerpen juga bisa dimulai dari sebuah dialog. Agar mempermudah penulis, akan lebih baik jika penulis cerpen juga membuat kerangka karangan.

3. Apa yang Harus Ditulis Dalam Paragraf Awal

Paragraf awal dalam sebuah cerpen harus bisa menjelaskan tentang tokoh cerita. Masalah apa yang terjadi, sudut pandang pembaca, dan mempengaruhi emosi pembaca.

4. Cara Membangun Karakter Tokoh

Secara teori, cerpen harus mempunyai tokoh utama (protagonis) yang menjadi lakon. Untuk membangun karakter tokoh, penulis harus menghayati betul karakter sang tokoh. Apabila tokoh tersebut seorang koruptor, kita mungkin bisa membayangkan tokoh selalu tidak puas dengan hartanya, punya beberapa rumah dan mobil mewah, perutnya buncit, wajah klimis, anak istrinya dalam bergelimang harta,

dan sebagainya. Buatlah tokoh tersebut menjadi hidup. Sebab, kekuatan cerpen adalah ketika tokoh menjadi hidup dan seolah-olah betul-betul nyata.

5. Cara Membangun Konflik

Sebuah cerpen yang baik membuat pembacanya tertarik untuk terus membaca, tidak ingin berhenti sebelum cerpen selesai dibaca. Agar pembaca tertarik, selain bahasanya yang baik dan temanya menarik, cerpen juga harus memiliki konflik. Konflik tidak harus perseteruan dua orang tokoh, tetapi bisa juga konflik batin seorang tokoh.

6. Cara Mengakhiri Cerita

Untuk mengakhiri konflik atau mengakhiri cerita harus dipikirkan betul-betul cara yang manis dan rasional. Terkadang, ada cerpen yang pembukaannya bagus, cerita memikat, dan konflik menarik tapi gagal di ending atau akhir cerita. Akhir cerita jangan dibuat kebetulan yang terlalu gampang. Akhir cerita tidak harus sebuah kesimpulan seperti cerita-cerita film barat, sebuah ending cerpen bisa saja masih “menggantung”. Artinya, penulis cerpen menyerahkan kepada pembacanya untuk mereka-reka sendiri kira-kira bagaimana kelanjutan nasib tokohnya.

2.2.3 Hakikat Pengalaman Pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering mengalami kejadian yang lucu, khas, unik, aneh dan lain dari yang lain apabila tidak dikomunikasikan kepada orang lain. Sebuah pengalaman yang unik akan memperoleh makna ketika pengalaman yang unik hanya akan menjadi milik pribadi ketika hendak dikomunikasikan kepada orang lain.

Jenis-jenis pengalaman pribadi menurut Depdiknas (2004:55-56) menyebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi yaitu:

1. Pengalaman yang lucu, pengalaman yang lucu ini sering membuat orang yang terlibat menjadi ketawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita tersebut mereka akan tertawa.
2. Pengalaman yang aneh. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Orang yang mengalami pengalaman aneh sering bertanya-tanya seakan-akan tidak percaya. Biasanya kita berada dalam situasi yang aneh juga antara nyata dan gaib.
3. Pengalaman mendebarkan. Pada saat seperti ini biasanya hati akan berdebar-debar, denyut jantung akan semakin keras, jumlah detak jantung naik sekian lipat.
4. Pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya, mendengarkan cerita yang sedih kita sering terlibat dalam keharuan.
5. Pengalaman memalukan. Pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang lain sudah melupakannya, tapi bagi si korban pengalaman seperti ini tidak akan terlupakan.
6. Pengalaman yang menyakitkan. Pengalaman ini paling membekas dalam hati pelakunya adalah pengalaman yang menyakitkan. Pelakunya akan selalu teringat dan sulit melupakannya. Bagi orang perasa dalam setiap kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

7. Pengalaman yang menyenangkan. Pengalaman ini terjadi pada saat hari kita merasa senang dan bahagia, hidup akan terasa lebih ringan seolah-olah tidak mempunyai beban.

Jadi pengalaman pribadi yaitu suatu peristiwa yang paling berkesan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang dialami oleh suatu individu, baik itu pengalaman yang lucu, aneh, mengharukan, menyakitkan ataupun yang menyenangkan.

2.2.4 Teknik Pengembangan Kerangka Karangan

Menurut Nursisto (2000:54-58) kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis. Dengan kerangka karangan ini, tidak akan terjadi pembicaraan yang tumpang tindih pada bagian-bagian tertentu. Selain itu, penyimpangan-penyimpangan dari topik pun dapat dihindarkan. Kerangka karangan sering juga disebut *outline* kerangka karangan yang merupakan rencana kerja digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Kerangka karangan tersebut merupakan pernyataan. Pernyataan penting yang digunakan sebagai pedoman menjelaskan topik yang telah ditentukan. Dengan adanya kerangka karangan, penulis dapat menentukan tempat gagasan-gagasan yang direncanakannya. Selain itu, penulis semakin dinamis mencari ilustrasi yang tepat untuk mendukung ide-ide tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan kerangka karangan bertujuan menuntun penulis untuk mengembangkan gagasan-gagasannya dalam rangka memaparkan masalah yang ditetapkan.

Sebuah kerangka karangan dapat dibedakan atas kerangka kalimat dan kerangka topik. Kerangka kalimat mempergunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan setiap topik, sub topik maupun sub-sub dari sub topik tersebut. Sedangkan kerangka topik mempergunakan frase penulisan kerangka karangan.

Sebuah kerangka karangan merupakan sarana untuk memancing, mendorong atau memotivasi untuk bercerita. Pemahaman terhadap suatu kerangka karangan akan berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis. Guru harus lebih kreatif dalam menentukan topik pembuatan kerangka karangan yang sesuai dengan kondisi siswa. Kerangka karangan yang berisi peristiwa atau situasi-situasi menarik yang akan ditulis siswa. Kerangka karangan yang disajikan cukup jelas, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian. Tema dan kerangka disusun siswa sendiri.

Bagi siswa kerangka karangan sangat membantu dalam menulis suatu cerpen atau cerita pendek karena menjadi petunjuk yang akan disampaikan atau diceritakan. Tahar (1995:35-68) menyatakan kerangka karangan perlu disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Kesesuaian tema
- Kerangka karangan dibuat sesuai dengan urutan waktu (karangan narasi)
- Dibuat lebih menarik
- Wajar, artinya masuk akal (tidak dibuat-buat)
- Lebih menantang artinya siswa ingin tahu, ingin menggali cerita.

Teknik Pengembangan kerangka karangan ini adalah menguraikan sebuah rancangan karangan yang hanya berisi pokok-pokok pikiran. Mengembangkan

kerangka karangan juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan utama sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.

Komponen pada kerangka karangan yang telah dikembangkan akan tergambar lebih jelas sehingga kebulatan isi secara keseluruhan mudah dipahami oleh para pembaca. Ide-ide baru yang mungkin mengganggu kelancaran dan logika, sebaiknya tidak dimasukkan ke dalam kerangka. Sebaliknya ide baru yang dapat membuat karangan menjadi lebih baik dapat dimasukkan ke dalam kerangka.

Menurut Nursisto (2003:54) langkah-langkah atau tahapan dalam menyusun kerangka karangan adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pokok secara jelas dalam kalimat lengkap.
 2. Mencatat semua ide yang timbul dari pikiran atau yang dikumpulkan dari sumber tertulis maupun lisan.
 3. Menyusun ide-ide dalam struktur yang baik dan benar. Ide-ide yang saling berdaya dukung dikumpulkan dalam satu kelompok dan hal-hal yang sejajar dikoordinasikan. Ide-ide yang merupakan bagian dari suatu bab disubordinasikan, sedangkan ide-ide yang tidak cocok dihilangkan.
 4. Setiap ide yang sudah dipersiapkan disusun menurut peraturan organisasi karangan, antara lain menurut waktu, tempat, atau logika.
 5. Ide-ide tersebut dipikirkan kembali dan dievaluasi apakah masih ada yang kurang, perlu diperluas atau diperketat, dan akhirnya disusun menurut hukum koordinasi atau subordinasi.
 6. Semua kelompok ide masing-masing disusun dengan baik dan terperinci.
- Jadi dapat disimpulkan teknik pengembangan kerangka karangan merupakan

kerangka karangan yang digunakan untuk menjaga agar dalam cerita yang akan kita buat tidak terjadi ankrone (peristiwa yang salah waktu dan tempatnya) dan untuk mempertahankan cerita agar dalam mengembangkan cerita tetap dan fokus pada konflik yang direncanakan dan tidak melantur kemana-mana, yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teknik langkah menyusun kerangka karangan dan kerangka karangan tersebut kemudian dikembangkan dan diceritakan kedalam sebuah tulisan.

2.2.5 Implementasi Teknik Pengembangan Kerangka Karangan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Kerangka karangan tersebut merupakan pernyataan. Pernyataan penting yang digunakan sebagai pedoman menjelaskan topik yang telah ditentukan. Dengan adanya kerangka karangan, penulis dapat menentukan tempat gagasan-gagasan yang direncanakannya. Selain itu, penulis semakin dinamis mencari ilustrasi yang tepat untuk mendukung ide-ide tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan kerangka karangan bertujuan menuntun penulis untuk mengembangkan gagasan-gagasannya dalam rangka memaparkan masalah yang ditetapkan.

Sebuah kerangka karangan merupakan sarana untuk memancing, mendorong atau memotivasi untuk bercerita. Pemahaman terhadap suatu kerangka karangan akan berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis. Guru harus lebih kreatif dalam menentukan topik pembuatan kerangka karangan yang sesuai dengan kondisi siswa. Kerangka karangan yang berisi peristiwa atau situasi-situasi menarik yang akan

ditulis siswa. Kerangka karangan yang disajikan cukup jelas, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian. Tema dan kerangka disusun siswa sendiri.

Teknik pengembangan kerangka karangan ini adalah menguraikan sebuah rancangan karangan yang hanya berisi pokok-pokok pikiran. Mengembangkan kerangka karangan juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan utama sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis cerpen dengan teknik pengembangan kerangka karangan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik terlebih dahulu.
2. Menentukan tokoh dan konflik yang akan diceritakan dan ditulis nanti. Cerita didasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa yang akan kalian buat yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi serangkaian konflik atau pertikaian.
3. Menentukan latar.
Latar tempat dan waktu harus jelas, harus bisa menunjukkan kepada pembaca tempat tersebut benar ada dan waktu yang dipaparkan dalam cerita tersebut benar-benar terjadi dan dialami oleh para pelaku.
4. Pengambilan posisi pengarang pada saat penulisan (sudut pandang).
Dalam pengambilan posisi saat menulis sangat mempengaruhi cerita yang akan dibuat sehingga diperlukan pertimbangan untuk mencapai kekonsistenan dalam bercerita. Dalam hal ini menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan sudut pandang orang pertama.
5. Menggunakan bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat).

6. Menyusun kerangka karangan.

Kerangka digunakan untuk menjaga agar dalam cerita yang akan kita buat tidak terjadi ankrone (peristiwa yang salah waktu dan tempatnya) dan untuk mempertahankan cerita agar dalam mengembangkan cerita tetap dan fokus pada konflik yang direncanakan dan tidak melantur kemana-mana, yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teknik langkah menyusun kerangka karangan dan kerangka karangan tersebut kemudian dikembangkan dan diceritakan kedalam sebuah tulisan.

7. Percakapan (dialog).

Dalam menulis cerpen, percakapan atau dialog sangat dianjurkan untuk disertakan dalam penulisannya. Namun harus terdapat keseimbangan antara dialog dan deskripsi latar yang disampaikan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan cerita akan lebih hidup sehingga pembaca benar-benar mengalami kejadian tersebut.

Bagi siswa teknik pengembangan kerangka karangan ini sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menulis suatu cerpen atau cerita pendek karena menjadi petunjuk yang akan disampaikan atau diceritakan.

2.3 Kerangka Berpikir

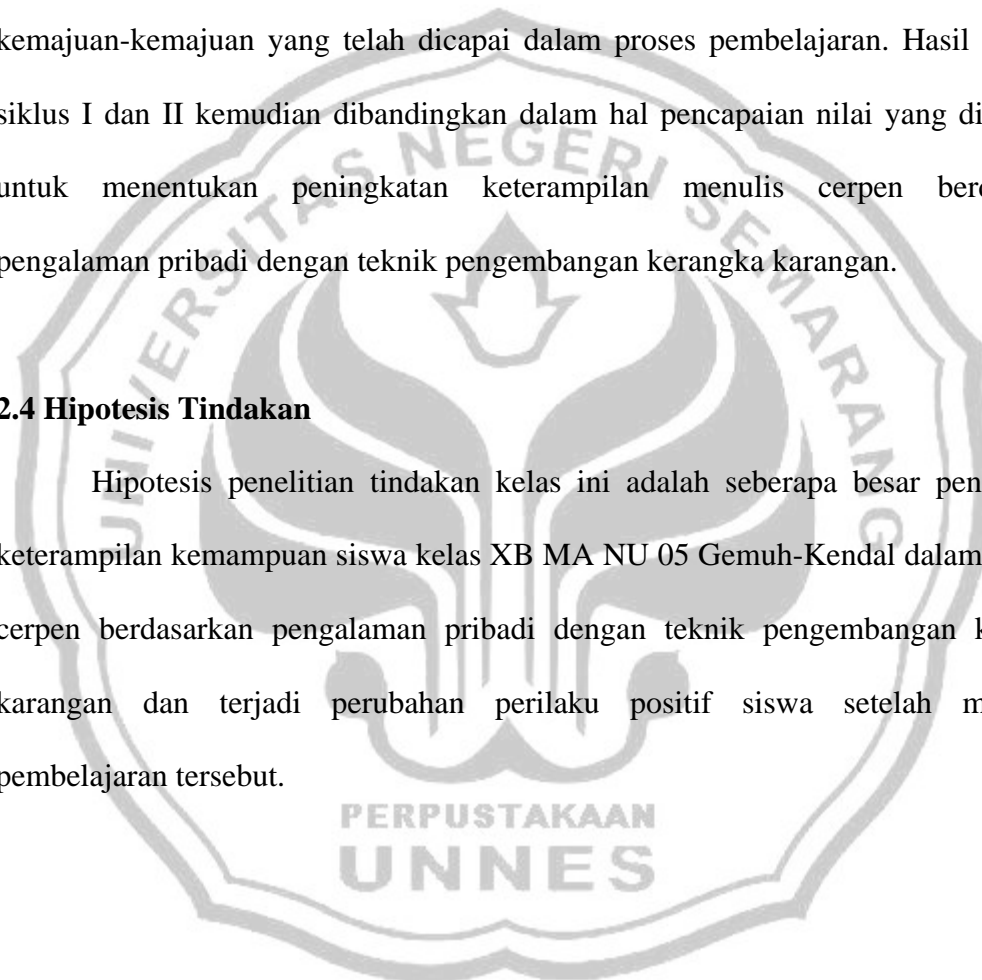
Kerangka keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa terampil menyampaikan idenya dalam bentuk cerita pendek sehingga pembaca

ketika menikmati hasil tulisan cerpen seolah-olah ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung cerita tersebut. Dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguraikan ceritanya pribadi dan diharapkan juga dapat memudahkan siswa dalam menguraikan ceritanya dalam bentuk tulisan. Hal ini merupakan salah satu faktor peneliti menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Tahap observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan.

Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus II kemudian direfleksikan untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus I dan II kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai yang digunakan untuk menentukan peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah seberapa besar peningkatan keterampilan kemampuan siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dan terjadi perubahan perilaku positif siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

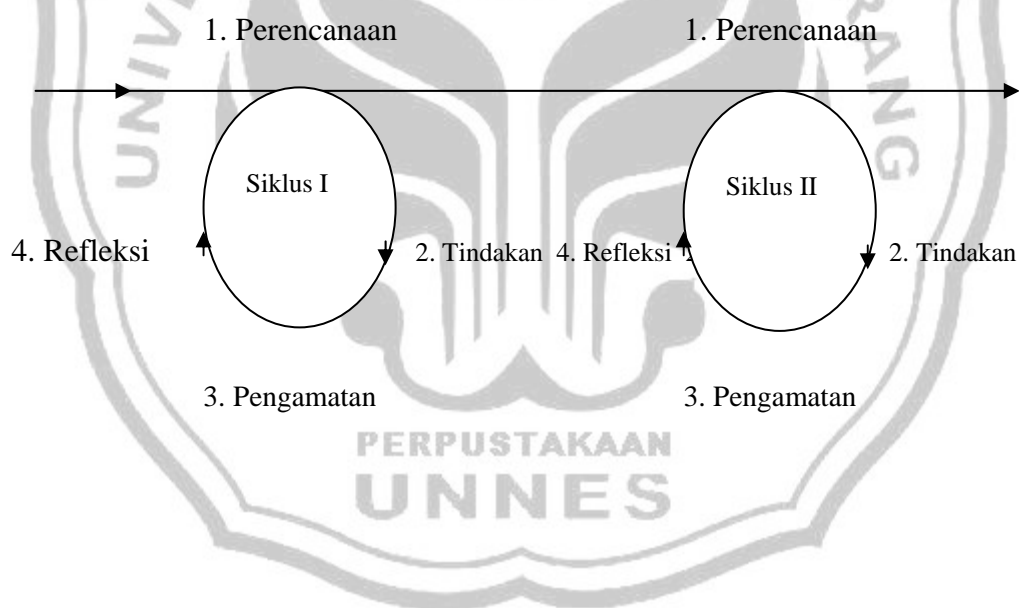


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK. Penelitian ini sifatnya berbasis kelas karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya: materi pelajaran, dan metode pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Diharapkan dari penelitian ini hasil belajar siswa dapat maksimal. Empat tahap digunakan secara sistematis dalam proses penelitian ini, dan diterapkan dalam dua siklus yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Keempat tahapan dalam sebuah PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



Namun dalam penelitian ini, peneliti memerlukan kajian awal berupa renungan atau refleksi awal sebagai studi pendahuluan sebelum melakukan perencanaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua gejala atau informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan topik penelitian. Hal-hal tersebut dibahas dalam tahapan-perencanaan, uraian selengkapnya dijelaskan dibawah ini.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran terhadap wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XB MA-NU 05 Gemuh-Kendal. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal dan segala hal yang perlu dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan guru disamping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti teknik pembelajaran dan media pembelajaran, (3) mempersiapkan bahan materi ajar dan menganalisis data mengenai

proses dan hasil tindakan perbaikan, (4) melakukan simulasi (bermain peran) pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan narasi siklus I ini sesuai tindakan dengan perencanaan yang telah disusun.

Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Tindakan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut.

Tahap persiapan yaitu tahap mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru menyapa siswa, menanyakan keadaan, memancing siswa menyampaikan hambatan yang dialami saat proses pembelajaran menulis cerpen.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain; (1) guru memberikan materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen (unsur-unsur intrinsik), (2) guru memberikan langkah-langkah dalam menulis cerpen, (3) guru memberikan sebuah latihan dengan memberikan teks cerpen "Cinta untuk Anggun" untuk diidentifikasi unsur-unsur pembangunnya, (4) guru berkeliling memberikan bimbingan kepada

siswa yaitu mengarahkan siswa untuk lebih teliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang ada dalam cerpen tersebut, (5) hasil identifikasi dibacakan di depan kelas oleh salah satu siswa, (6) siswa yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil pekerjaan teman yang telah dibacakan tadi serta mengoreksi hasil identifikasi yang telah dikerjakan temannya tersebut apakah masih ada yang kurang, (7) siswa diminta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya dengan terlebih dahulu membuat kerangka karangan sesuai dengan yang diterangkan guru sebelumnya, kemudian siswa diarahkan untuk dapat bermain dengan ilustrasi atau imajinasinya agar siswa dapat mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah cerpen. Selain itu siswa juga diarahkan untuk menentukan siapa tokoh utamanya, apa masalahnya, siapa tokoh antagonisnya, bagaimana latarnya, darimana awal ceritanya dan bagaimana cerita ditutup, (8) hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

3.1.1.3 Pengamatan

Pengamatan atau yang sering disebut observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini, akan diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama melakukan yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran maupun respon siswa terhadap teknik dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Dalam proses pengamatan ini data diperoleh melalui beberapa cara antara lain: (1) tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa serta peningkatannya setelah melakukan selama dua siklus, (2) observasi siswa untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran

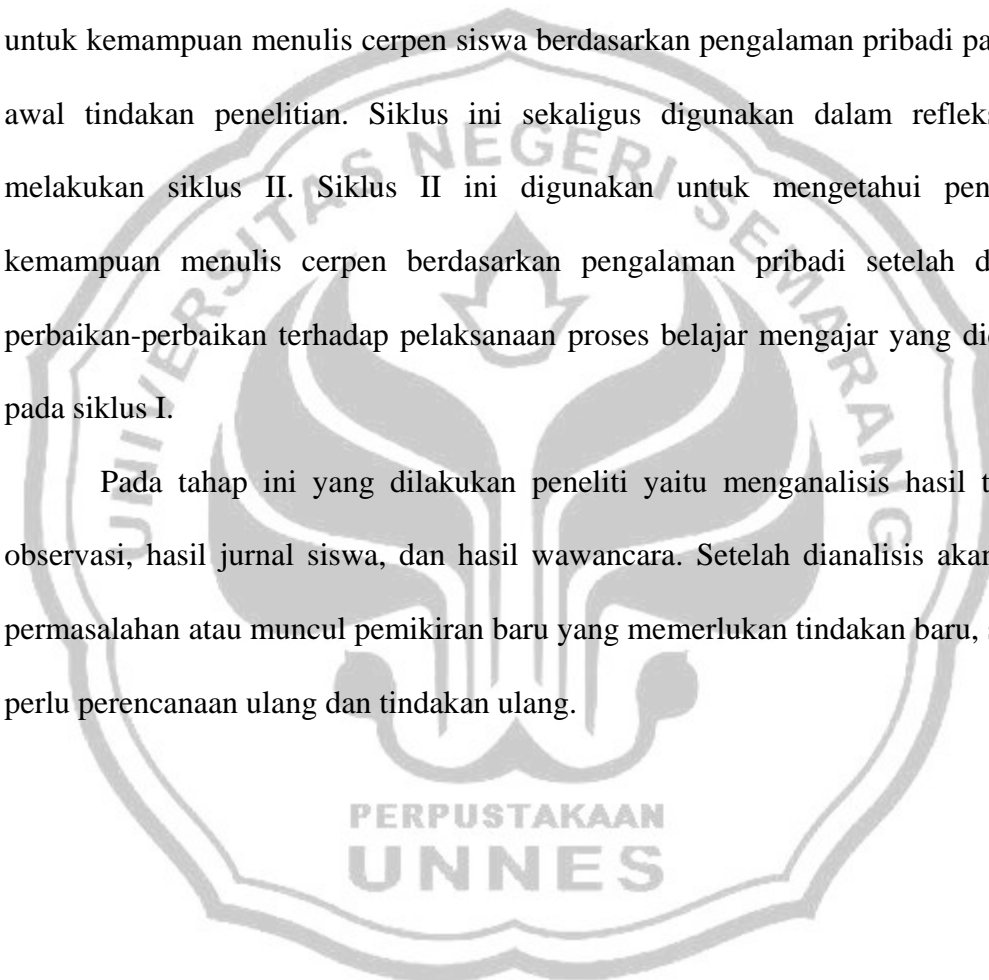
berlangsung, (3) dokumentasi foto yang sangat penting sebagai laporan berupa gambaran aktivitas siswa selama penelitian. Hal ini memperkuat data yang lain yakni sebagai memperjelas dan pendukung data yang lain. Semua data tersebut nantinya dijelaskan dalam deskripsi secara lengkap.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui untuk kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan pengalaman pribadi pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus digunakan dalam refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal siswa, dan hasil wawancara. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru yang memerlukan tindakan baru, sehingga perlu perencanaan ulang dan tindakan ulang.



3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Perbaikan pada proses pembelajaran siklus II terletak pada persiapan pembelajaran, pengondisian suasana pembelajaran agar lebih tenang dan konsentrasi. Langkah-langkah siklus II adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi.

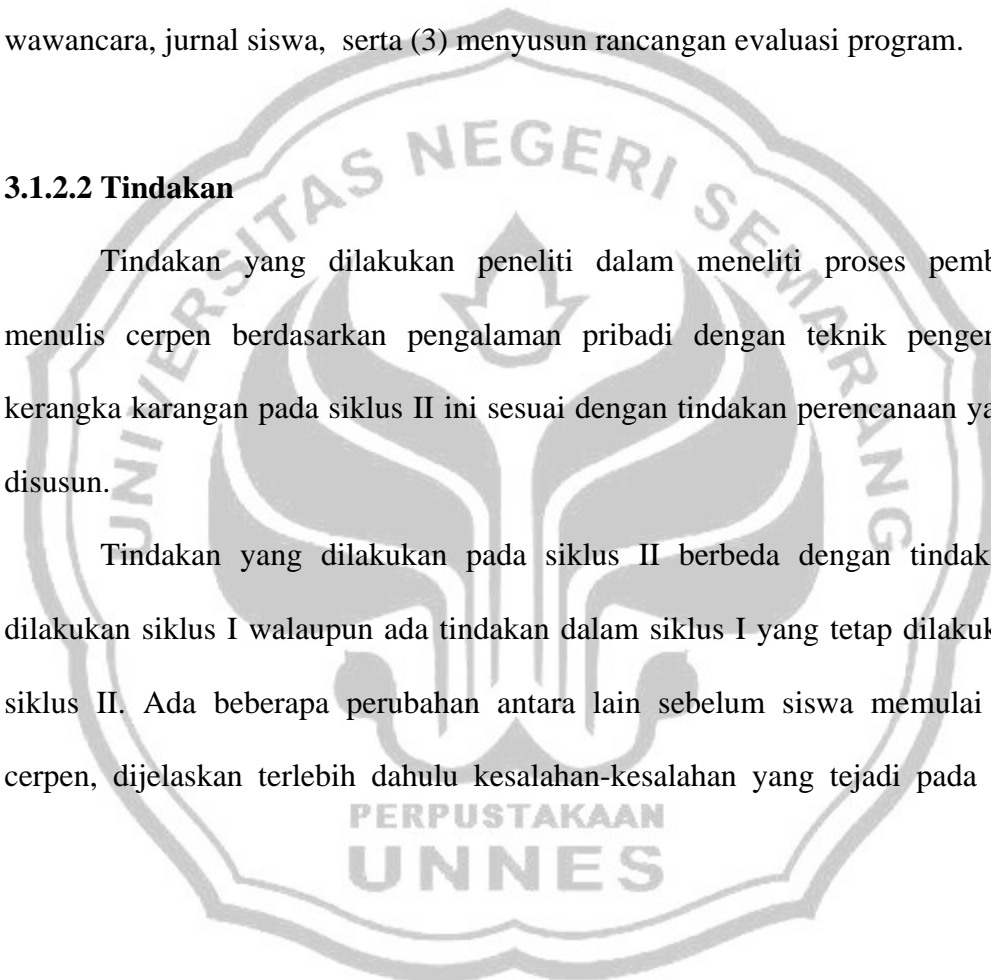
3.1.2.1 Perencanaan

Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) mengadakan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, dengan menekankan pada penjelasan tentang pentingnya menulis cerpen, (2) menyusun pedoman pengamatan yaitu meliputi tes tertulis, observasi siswa, wawancara, jurnal siswa, serta (3) menyusun rancangan evaluasi program.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siklus II ini sesuai dengan tindakan perencanaan yang telah disusun.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan siklus I walaupun ada tindakan dalam siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Ada beberapa perubahan antara lain sebelum siswa memulai menulis cerpen, dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I,



kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis cerpen pada siklus II menjadi lebih baik.

3.1.2.3 Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini terlihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Perilaku siswa yang diamati antara lain keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, cara siswa menyampaikan hasil tugasnya, dan cara siswa menyampaikan tanggapannya.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi ini diperoleh dengan memperhatikan hasil tes tertulis dan hasil nontes yang meliputi observasi siswa, wawancara, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Pada siklus II ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik pengembangan kerangka karangan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis cerpen, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek yang menjadi sasaran penelitian yaitu kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal . Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu kelas yaitu kelas X-B yang jumlahnya 41 siswa, yang terdiri 20 siswa putra, dan 21 siswa putri.

3.3 Variabel Penelitian

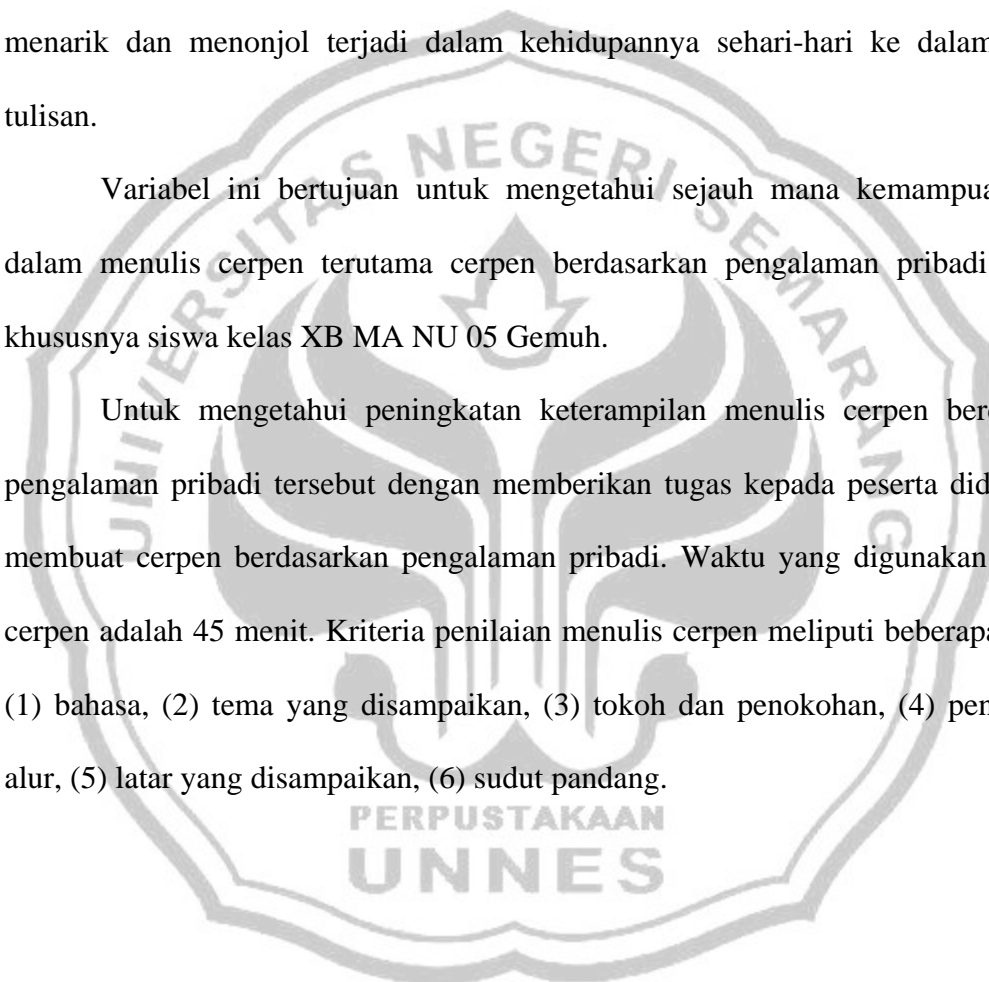
Variabel adalah gejala yang menjadi pusat penelitian yang menjadi atribut dari sekelompok objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Nazir 2005:21). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu (1) peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi, dan (2) variabel menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan.

3.3.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi adalah salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang menuangkan ide atau gagasan yang senantiasa memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahan yang paling menarik dan menonjol terjadi dalam kehidupannya sehari-hari ke dalam sebuah tulisan.

Variabel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen terutama cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa, khususnya siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi tersebut dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Waktu yang digunakan menulis cerpen adalah 45 menit. Kriteria penilaian menulis cerpen meliputi beberapa aspek : (1) bahasa, (2) tema yang disampaikan, (3) tokoh dan penokohan, (4) penyusunan alur, (5) latar yang disampaikan, (6) sudut pandang.



Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 70 dan batas ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 70.

3.3.3 Teknik Pengembangan Kerangka Karangan

Kerangka karangan yang digunakan untuk menjaga agar dalam cerita yang akan kita buat tidak terjadi ankranisme (peristiwa yang salah waktu dan tempatnya) dan untuk mempertahankan cerita agar dalam mengembangkan cerita tetap dan fokus pada konflik yang direncanakan dan tidak melantur kemana-mana, yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teknik langkah menyusun kerangka karangan dan kerangka karangan tersebut kemudian dikembangkan dan diceritakan kedalam sebuah tulisan.

Teknik Pengembangan kerangka karangan ini adalah menguraikan sebuah rancangan karangan yang hanya berisi pokok-pokok pikiran. Mengembangkan kerangka karangan juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan utama sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau topik terlebih dahulu.
2. Menentukan tokoh dan konflik yang akan diceritakan dan ditulis nanti. Cerita didasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa yang akan kalian buat yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi serangkaian konflik atau pertikaian.
3. Menentukan latar (latar tempat dan waktu jelas).

4. Pengambilan posisi pengarang pada saat penulisan (sudut pandang).

Dalam pengambilan posisi saat menulis sangat mempengaruhi cerita yang akan dibuat sehingga diperlukan pertimbangan untuk mencapai kekonsistenan dalam bercerita. Dalam hal ini menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi menggunakan sudut pandang orang pertama.

5. Menggunakan bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat).

6. Menyusun kerangka karangan.

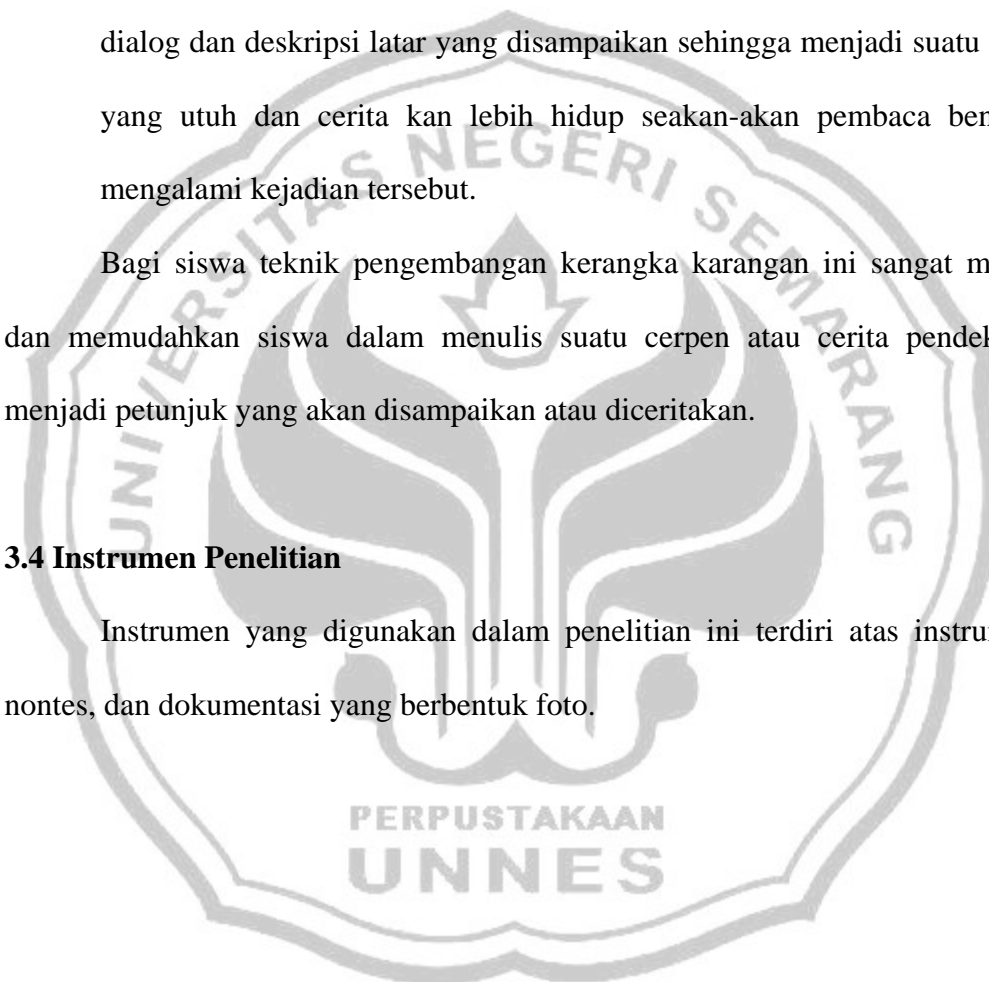
7. Percakapan (dialog).

Dalam menulis cerpen, percakapan atau dialog sangat dianjurkan untuk disertakan dalam penulisannya. Namun harus terdapat keseimbangan antara dialog dan deskripsi latar yang disampaikan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan cerita kan lebih hidup seakan-akan pembaca benar-benar mengalami kejadian tersebut.

Bagi siswa teknik pengembangan kerangka karangan ini sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menulis suatu cerpen atau cerita pendek karena menjadi petunjuk yang akan disampaikan atau diceritakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes, nontes, dan dokumentasi yang berbentuk foto.



3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen, tes ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Alat tes menulis cerpen berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Waktu yang digunakan menulis cerpen adalah 45 menit. Kriteria penilaian menulis cerpen meliputi beberapa aspek: (1) bahasa, (2) tema yang disampaikan, (3) tokoh dan penokohan, (4) penyusunan alur, (5) latar yang disampaikan, (6) sudut pandang.

Tabel. 1 Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Tema	16
2	Alur	20
3	Latar	12
4	Tokoh dan penokohan	12
5	Sudut pandang	16
6	Bahasa	24
	Jumlah	100

Tabel. 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1	Tema	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p>	<p>Baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.</p> <p>Cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.</p> <p>Kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah</p>

		Kurang Baik	kehidupan. Tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.
2	Alur	Sangat Baik	Permainan alur atau plot menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfer cerita khas.
		Baik	Permainan alur atau plot cukup menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfer cerita khas.
		Cukup Baik	Permainan alur atau plot kurang menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfer cerita khas.
		Kurang Baik	Permainan alur atau plot tidak menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan

			terjadi, atmosfer cerita khas.
3	Latar	Sangat Baik	Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.
		Baik	Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.
		Cukup Baik	Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.
		Kurang Baik	Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan

			tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.
4	Sudut Pandang	Sangat Baik	Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
		Baik	Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan cukup menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
		Cukup Baik	Kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan kurang menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
		Kurang Baik	Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan tidak menunjukkan perasaan tokoh

			kepada pembaca.
5	Tokoh dan Penokohan	Sangat Baik	Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Baik	Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Cukup Baik	Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Kurang Baik	Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
6	Bahasa	Sangat baik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.
		Baik	Bahasa yang digunakan cukup sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.

	Cukup baik	Bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.
	Kurang baik	Bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.

Tabel. 3 Daftar Skala Skor Keterampilan Menulis Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		SB	B	CB	K		
1	Tema	16	12	8	4	4	16
2	Alur	20	15	10	5	5	20
3	Latar	12	9	6	3	3	12
4	Tokoh dan penokohan	12	9	6	3	3	12
5	Sudut pandang	16	12	8	4	4	16
6	Bahasa	24	18	12	6	6	24
Jumlah							100

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup Baik

K = Kurang Baik



Tabel. 4 Pedoman Penilaian Perilaku Menulis Cerpen

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal siswa dan dokumentasi foto.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku dan respon siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam mengerjakan tugas, dan juga perilaku-perilaku yang timbul ketika pembelajaran berlangsung, baik perilaku positif maupun perilaku negatif siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal yang diamati meliputi sikap positif dan sikap negatif.

Sikap positif siswa misalnya: (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, (2) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan membuat catatan., (3) keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai

materi selama proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa semangat dalam mengerjakan tugas menganalisis cerpen yang disajikan oleh guru, (5) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas analisis di depan kelas, (6) siswa mengerjakan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi, (7) siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat, (8) siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Sedangkan sikap negatif siswa misalnya : (1) melamun, (2) bercerita dengan teman, (3) mengganggu teman, (4) mengantuk, (5) terganggu lingkungan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen). Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilainya rendah, dan tinggi. Hasil wawancara dianalisis dan disimpulkan sebagai penguat jawaban terhadap permasalahan seberapa besar peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen setelah siswa mengalami pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Pedoman wawancara ini meliputi : (1) mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (2) kesulitan atau permasalahan yang dialami siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (3) tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (4) perasaan ketika menulis cerpen

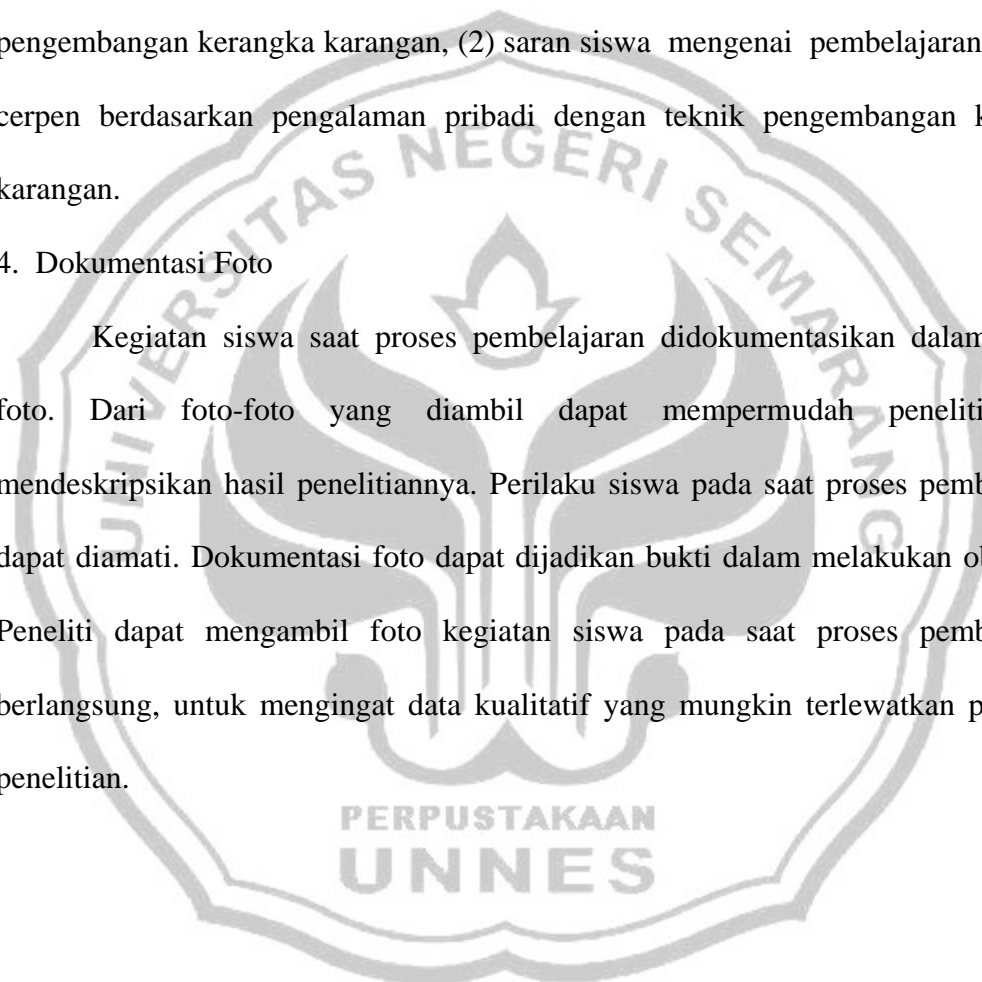
berdasarkan pengalaman pribadi, (5) keinginan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi, (6) saran pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

3. Lembar Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai subjek peneliti selama proses pembelajaran. Jurnal siswa diisi oleh siswa. Jurnal siswa berisi tentang kesan dan pesan siswa, siswa memberikan respon positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Hal-hal yang perlu diisikan dalam jurnal siswa meliputi: (1) Pesan dan kesan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (2) saran siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

4. Dokumentasi Foto

Kegiatan siswa saat proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto. Dari foto-foto yang diambil dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya. Perilaku siswa pada saat proses pembelajaran dapat diamati. Dokumentasi foto dapat dijadikan bukti dalam melakukan observasi. Peneliti dapat mengambil foto kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan pada saat penelitian.



Dokumentasi foto dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung baik pada siklus I dan siklus II. Pedoman dokumentasi yang dilakukan pada siklus I yaitu (1) kegiatan siswa awal pembelajaran siklus I, (2) kegiatan siswa saat membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman satu meja siklus I, (3) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas, (4) kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Pedoman dokumentasi yang dilakukan pada siklus II yaitu : (1) Kegiatan siswa menanyakan materi yang kurang dipahami yang disampaikan oleh guru siklus II, (2) kegiatan siswa saat membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman satu meja siklus II, (3) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas, (4) kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan pada siklus II. Pada siklus I dilakukan tes menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Pada siklus II dilakukan tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Kekurangan yang terdapat dalam

siklus I harus dapat diperbaiki pada siklus II. Peneliti melaksanakan tes secara individu, yakni setiap siswa menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing. Evaluasi proses pembelajaran menulis cerita pendek ini digunakan tes esai terbuka yaitu berupa penulisan cerita pendek (cerpen).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

1. Pada siklus I melakukan tes yaitu siswa diminta untuk membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing.
2. Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian siklus I.
3. Pada siklus II melakukan tes lagi yaitu siswa diminta untuk membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan.
4. Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian siklus II.
5. Peneliti mengukur kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 70 dan batas ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 70.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah diadakannya proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Teknik nontes meliputi lembar observasi, wawancara, jurnal siswa dan dokumentasi (foto).

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan. Adapun tahap observasi yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran amanat tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis cerita pendek (cerpen); (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Wawancara dilakukan pada empat orang siswa yaitu dua orang siswa yang dapat nilai tinggi, dan dua orang yang dapat nilai rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan peneliti setelah pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dilaksanakan. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yaitu berisi daftar pertanyaan yang diajukan siswa, (2) menentukan siswa yang nilai tesnya kurang, dan baik kemudian

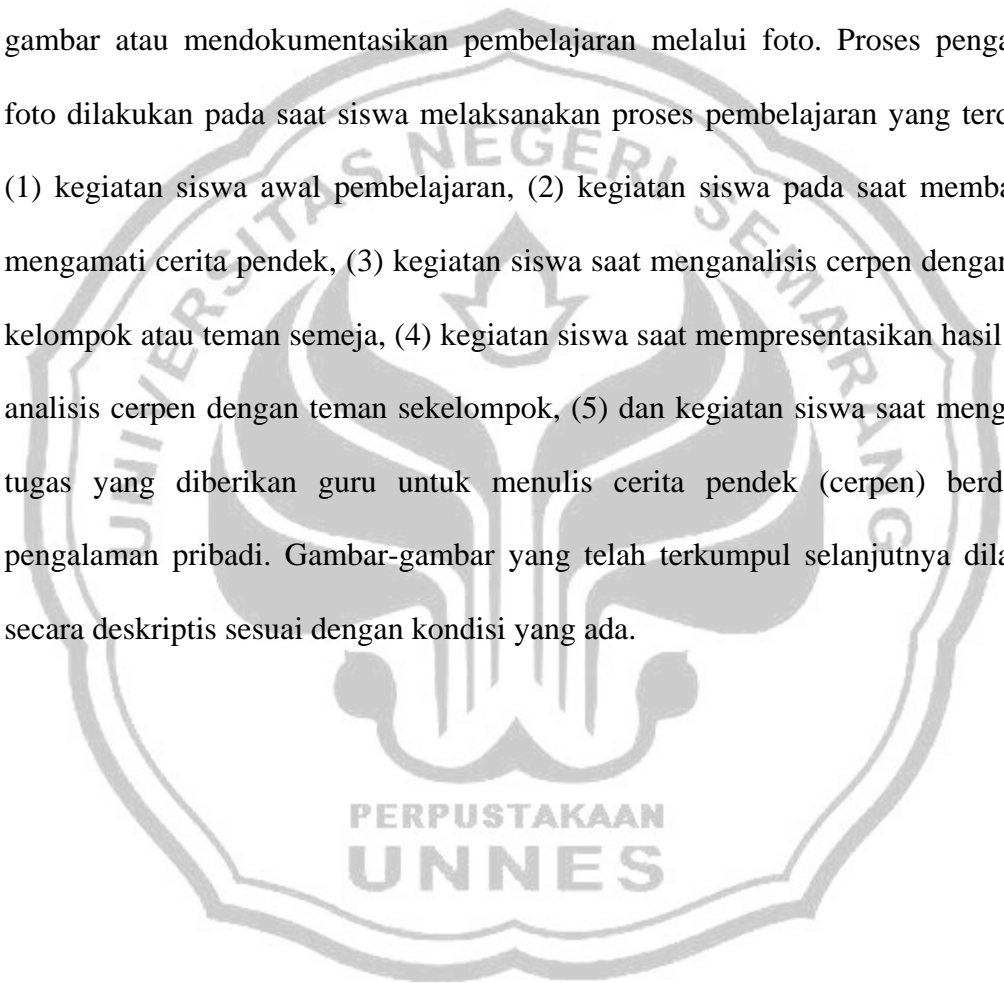
diajak wawancara, (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3. Jurnal

Setiap akhir pembelajaran siswa menulis jurnal yang berisi pesan dan kesan yang mereka hadapi dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi, serta saran mereka tentang pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan atau hal-hal yang ingin disampaikan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.

4. Dokumentasi foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Proses pengambilan foto dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari (1) kegiatan siswa awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa pada saat membaca dan mengamati cerita pendek, (3) kegiatan siswa saat menganalisis cerpen dengan teman kelompok atau teman sejeja, (4) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi analisis cerpen dengan teman sekelompok, (5) dan kegiatan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk menulis cerita pendek (cerpen) berdasarkan pengalaman pribadi. Gambar-gambar yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptis sesuai dengan kondisi yang ada.



3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah berikut ini:

- a. Merekap nilai yang diperoleh siswa
- b. Menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas siswa,
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Menghitung persentase

Persentase ditulis dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{NK}{NR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

NK = Nilai komulatif

NR = Jumlah responden

Hasil perhitungan masing-masing siklus kemudian diperbandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami

kesulitan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan memutar lagi hasil wawancara dan menyalinnya dalam bentuk lisan. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca jurnal siswa. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik pengembangan kerangka karangan dalam membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen serta perubahan perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan ini diperoleh dari hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil kedua tes tersebut terangkum dalam dua bagian yaitu siklus I dan siklus II. Hasil tindakan siklus I berupa keterampilan siswa menulis kreatif cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dan hasil tindakan pada siklus II berupa keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data deskripsi kualitatif.

4.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil penelitian siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan. Pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis cerita pendek siklus I ini merupakan data awal setelah dilakukannya tindakan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Kriteria perincian pada siklus I meliputi enam aspek penelitian, yaitu: (1) tema, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh dan penokohan, (5) sudut pandang, (6) bahasa. Secara umum hasil tes keterampilan menulis kreatif cerita pendek dengan teknik pengembangan kerangka karangan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek
Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	10	876	31,5	2781:41 = 67,82
2	Baik	70-84	10	721	25,9	
3	Cukup baik	60-69	7	453	16,3	
4	Kurang baik	0-59	14	731	26,3	
	Jumlah		41	2781	100	

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata.67,82 dalam kategori cukup baik. Dari 41 siswa 10 siswa atau 31,5% yang berhasil memperoleh predikat sangat baik. Selanjutnya sebanyak 10 siswa atau 25,9% memperoleh nilai baik yaitu antara 70-84 kemudian siswa yang mendapat skor 60-69 yang masuk kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 16,3%. Sedangkan siswa yang memperoleh

skor antara 0-59 atau kategori kurang baik sejumlah 14 siswa atau 26,3%. Masih minimnya keterampilan menulis cerpen pada siswa kemungkinan dikarenakan penggunaan teknik pengembangan kerangka karangan dalam pembelajaran masih baru bagi siswa sehingga pola pembelajaran merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor keenam aspek penilaian yang diujikan, meliputi: (1) pemilihan tema, (2) penggunaan alur, (3) pemilihan latar, (4) tokoh dan penokohan, (5) penggunaan sudut pandang, dan (6) pemakaian bahasa.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tema

Penelitian aspek pemilihan tema difokuskan pada keterkaitan tema dengan kejadian sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. Hasil penilaian pemilihan tema dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Tema

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	7	112	25	448:41 =10,92
2	Baik	12	18	216	48,2	
3	Cukup baik	8	14	112	25	
4	Kurang baik	4	2	8	1,8	
	Jumlah		41	448	100	

Data tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pemilihan tema dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 16 hanya 7 siswa atau 25%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 18 siswa atau 48,2%. Kategori cukup baik dengan skor 8 dicapai oleh 14 siswa atau 25% dan kategori kurang baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau 1,8%. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 10,92. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penciptaan Alur

Penelitian aspek penciptaan alur difokuskan pada kemampuan siswa dalam menciptakan alur yang menarik atau menimbulkan ketegangan bagi pembaca. Hasil penilaian penciptaan alur dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Menulis Cerpen Aspek Penciptaan Alur

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	20	8	160	27,35	= 585:41 = 14,26
2	Baik	15	23	345	58,97	
3	Cukup baik	10	6	60	10,26	
4	Kurang baik	5	4	20	3,42	
	Jumlah		41	585	100	

Data tabel 3 menunjukkan bahwa dari 41 siswa dalam keterampilan menulis cerpen aspek penciptaan alur hanya 8 siswa atau 27,35% yang meraih

predikat sangat baik dengan skor 20. Kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau 58,97% dengan skor 15. Skor 10 dengan kategori cukup diraih oleh 6 siswa atau 10,26%. Sedangkan kategori kurang baik dengan skor 5 dicapai oleh 4 siswa atau 3,42%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek penciptaan alur dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 14,26. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek penciptaan alur dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Latar

Penelitian aspek pemilihan latar difokuskan pada ketepatan pemilihan latar atau tempat dengan situasi yang digambarkan. Hasil penilaian pemilihan latar dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Latar

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	7	84	23,73	354: 41 = 8,63
2	Baik	9	24	216	61,02	
3	Cukup baik	6	8	48	13,56	
4	Kurang baik	3	2	6	1,69	
	Jumlah		41	354	100	

Data tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pemilihan latar. Dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 12 hanya 7 siswa atau 23,73%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 24 siswa atau 61,02%. Kategori cukup baik dengan skor 6 dicapai oleh 8 siswa atau

13,56% dan kategori kurang baik dengan skor 3 dicapai oleh 2 siswa atau 1,60%. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 8,63. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan

Penelitian aspek tokoh dan penokohan difokuskan pada kekuatan pelukisan watak tokoh.. Hasil tes tokoh dan penokohan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	5	60	18,2	330 : 41 = 8,04
2	Baik	9	19	171	51,8	
3	Cukup baik	6	16	96	29,1	
4	Kurang baik	3	1	3	0,9	
	Jumlah		41	330	100	

Data tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pelukisan tokoh dan penokohan. Dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 12 hanya 5 siswa atau 18,2%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 19 siswa atau 51,8%. Kategori cukup baik dengan skor 6 dicapai oleh 16 siswa atau 29,1% dan kategori kurang baik dengan skor 3 dicapai oleh 1 siswa atau 0,9%. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis

cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 8,04. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

Penelitian aspek penggunaan sudut pandang difokuskan pada kejelasan siswa dalam memberikan perasaan tokoh kepada pembaca. Hasil penilaian penggunaan sudut pandang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	14	224	43,75	512 : 41 = 12,48
2	Baik	12	19	228	44,53	
3	Cukup baik	8	7	56	10,94	
4	Kurang baik	4	1	4	0,78	
	Jumlah		41	512	100	

Data tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek penggunaan sudut pandang. Dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 16 hanya 14 siswa atau 43,75%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 19 siswa atau 44,53%. Kategori cukup baik dengan skor 8 dicapai oleh 7 siswa atau 10,94% dan kategori kurang baik dengan skor 4 dicapai oleh 1 siswa atau 0,78%. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 12,48. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan baik.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemakaian Bahasa

Penelitian aspek pemakaian bahasa difokuskan pada pemilihan kata atau diksi, penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat serta penulisan struktur kalimat yang benar. Hasil penilaian pemakaian bahasa dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Menulis Cerpen Aspek Pemakaian Bahasa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	20-25	0	0	0	293: 41 = 7,15
2	Baik	14-19	0	0	0	
3	Cukup baik	7-13	7	91	31,1	
4	Kurang baik	0-6	34	202	68,9	
	Jumlah		41	293	100	

Data tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pemakaian bahasa untuk kategori sangat baik dengan skor 20-25 atau skor maksimal tidak ada satupun siswa yang memperoleh kategori tersebut. Kategori baik skor 14-19 juga tidak ada satu pun siswa yang memperoleh kategori ini. Kategori cukup baik dengan skor 7-13 dicapai oleh 7 siswa atau 31,1% dan kategori kurang baik dengan skor 0-6 dicapai oleh 34 siswa atau 68,9%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek pemakaian bahasa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 7,15. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemakaian bahasa dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil tes menulis keterampilan menulis cerpen pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1 di bawah ini.

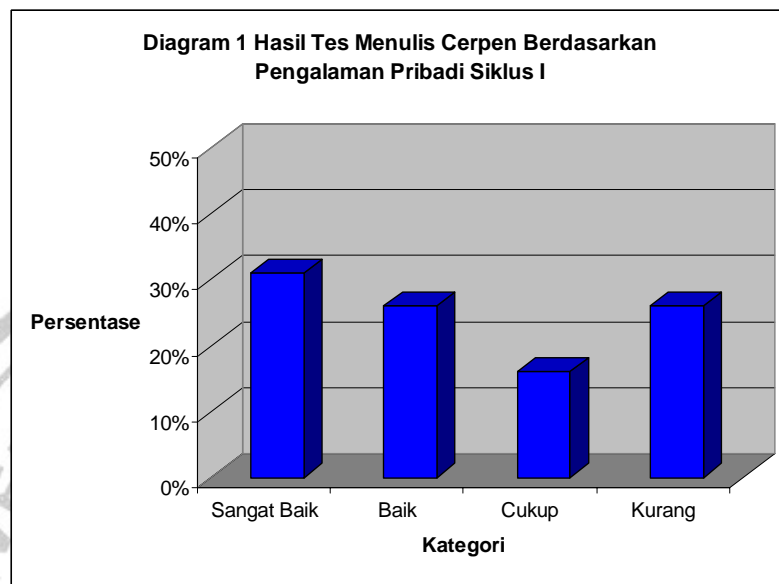


Diagram 1 Hasil Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus I

Data diagram menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa klasikal mencapai 67,82 dalam kategori cukup baik. Untuk kategori sangat baik sebesar 31,5%. Kategori baik sebesar 25,9%. Kategori cukup baik 16,3% dengan kategori kurang baik sebesar 26,3%. Masih minimnya keterampilan menulis cerita pendek kemungkinan dikarenakan teknik pengembangan kerangka karangan yang digunakan guru masih baru dan siswa merasa asing sehingga siswa perlu menyesuaikan diri.

4.1.1.2 Hasil Nontes

Hasil nontes siklus I didapatkan dari observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh- Kendal. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Siklus I

No		Aspek Observasi									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Nilai yang diperoleh	3	2	1	2	3	3	3	2	3	23
2	Nilai maksimal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Persentase (%)	60	40	20	40	60	60	60	40	60	51,11
4	Kategori	C	K	SK	K	C	C	C	K	C	K

Keterangan aspek observasi:

1. Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
3. Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.
4. Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
5. Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.
6. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.
7. Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
8. Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat.
9. Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Pada siklus I ini terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman

pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, belum semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena pola pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu proses untuk menyesuaikan diri.

Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa belum ada perubahan atau peningkatan tingkah laku yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan beberapa teman.

Dari aspek yang pertama yaitu semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dikategorikan cukup atau hanya sebesar 60% . Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka. Banyak siswa yang mengobrol dengan temanya dan tidak mendengarkan penjelasan guru atau peneliti.

Aspek yang kedua yaitu semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung sebagian siswa atau 40 % dari jumlah keseluruhan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hanya 60 % siswa yang serius memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Masih banyak siswa yang kurang jelas terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru karena mereka tidak memperhatikan ketika dijelaskan.

Aspek yang ketiga yaitu semua siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil dari observasi hanya 20 % siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Aspek yang ketiga ini termasuk dalam kategori sangat kurang.

Aspek yang keempat yaitu semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan yang telah dijelaskan oleh guru termasuk dalam kategori kurang baik atau hanya sebesar 40%. Sebagian siswa tidak mencatat ketika diterangkan oleh guru.

Aspek yang kelima yaitu semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok. Siswa yang serius dan tekun dalam mengerjakan tugas dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen masuk dalam kategori cukup sebesar 60%. Masih banyak siswa yang lain mengobrol dengan temanya dan juga bermain-main sendiri.

Aspek yang keenam yaitu setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat. Aspek ini termasuk dalam kategori cukup hanya sebesar 60% karena masih banyak siswa yang tidak membuat dan mempresentasikan hasil analisis kelompoknya dan masih banyak dari mereka yang masih malu.

Aspek yang ketujuh yaitu semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Pada aspek

ini termasuk dalam kategori cukup hanya sebesar 60% karena masih sebagian siswa yang tidak membuat cerpen disebabkan mereka belum paham tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

Aspek yang kedelapan yaitu semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat. Aspek ini termasuk dalam kategori kurang karena 40 % siswa dapat mengumpulkan tugas cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya tepat waktu. Sebagian siswa masih meminta tambahan waktu dalam pengumpulan tugas.

Aspek yang kesembilan yaitu siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Aspek ini termasuk dalam kategori cukup sebesar 60% karena banyak siswa yang mampu merefleksikan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa. Pengisian jurnal dilaksanakan oleh seluruh siswa dikelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal. Jurnal tersebut berisi tentang ungkapkan perasaan siswa selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Pengisian jurnal dilaksanakan pada akhir pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Tujuan diadakan jurnal untuk mengetahui pesan, kesan, dan saran dari siswa selama pembelajaran berlangsung. Pesan,

kesan, dan saran tersebut terungkap dalam dua pertanyaan yaitu (1) bagaimana kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, dan (2) berilah saran terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Dari hasil jurnal siklus I dapat diketahui 23 siswa atau sebanyak 56,1% memberikan kesan yang baik, siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Siswa merasa senang disebabkan dengan adanya pembelajaran menulis cerpen ini mereka merasa mendapat wadah untuk menyalurkan isi hati, melatih imajinasi, mengekspresikan diri, mengasah kemampuan berbahasa, dan juga menambah pengetahuan siswa mengenai cerita pendek. Sisanya 18 siswa atau 43,9% merasa kurang senang, mereka menganggap menulis cerita pendek adalah hal yang sulit dan mereka juga kurang terbiasa dengan teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti.

Sebanyak 23 siswa atau 56,1% memberikan pesan yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Mereka menuliskan supaya pembelajaran menulis cerita pendek terus diajarkan agar nantinya mereka mempunyai kemampuan menulis yang baik, pesan yang lain yaitu sebaiknya ketika menulis cerpen tema tidak dibatasi. Sebanyak 18 siswa atau 43,9% memberikan pesan yang kurang mendukung karena mereka merasa kesulitan maka sebaiknya pembelajaran menulis cerpen tidak usah diadakan.

Dalam siklus I sebanyak 25 siswa atau sebesar 61% mengemukakan saran yang dapat mendukung pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yaitu supaya peneliti memberikan penjelasan yang lebih mendetail mengenai cerpen. Sisanya sebanyak 16 siswa atau 39% memberikan saran yang kurang mendukung terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus I sasaran wawancara terhadap dua orang siswa terdiri atas satu siswa yang mendapat nilai baik dan satu yang mendapat nilai rendah. Wawancara ini mencakup tujuh pertanyaan yaitu: (1) sudahkah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (2) apakah siswa berminat dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (3) kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (4) bagaimana cara siswa mengatasi kesulitannya, (5) apakah siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (6) manfaat apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, dan (7) lebih suka manakah siswa antara menulis cerpen dengan tema dibatasi atau dibebaskan. Hasil wawancara dapat diperjelas dengan gambar di bawah ini.



Kegiatan siswa saat diwawancarai pada siklus I

Wawancara ini dilakukan terhadap siswa yang mendapat nilai terendah dan nilai tertinggi. Perasaan tertarik dan berminat dilontarkan hampir sebagian besar siswa, terutama bagi siswa yang mendapat nilai bagus. Dia merasa tertarik dan berminat dengan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, karena dari pembelajaran ini mereka mendapat tambahan pengetahuan mengenai cerita pendek dan juga menambah pengalaman menulis cerita pendek. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat kurang berminat dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen karena masih kesulitan dalam mengembangkan cerita dan kata-kata yang digunakan masih tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Secara umum siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis cerpen yang diberikan oleh guru atau peneliti.

Hampir sebagian besar siswa yang menulis cerpennya berdasarkan pengalaman pribadi mereka, hanya 16 siswa yang menulis cerpennya bukan berdasarkan pengalamannya. Hal ini dikarenakan mereka masih terlalu

sulit untuk mengembangkan bahasa dan masih banyak siswa yang terlalu malu untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka.

Mereka juga dapat mengambil manfaat terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Manfaat itu antara lain menambah pengalaman mengenai cara menulis cerpen, siswa dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, dan dapat mengembangkan hobi serta mengasah kemampuan berbahasa.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi

Pada siklus I hasil dokumentasi foto dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu berupa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Dokumentasi foto yang diambil dalam penelitian ini diantaranya yaitu (1) pada awal kegiatan pembelajaran, (2) pada saat siswa membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman semeja, (3) pada saat siswa mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas, dan (4) pada saat siswa sedang menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Dokumentasi ini merupakan bukti visualisasi kegiatan selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Deskripsi siklus I selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

**A**

Kegiatan saat awal pembelajaran

**B**

Kegiatan saat guru memberikan materi pembelajaran

**C**Kegiatan siswa saat membaca,
dan menganalisis cerpen**D**Kegiatan siswa saat
mempresentasikan hasil analisis**E**

Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi

Pada gambar foto A dan B menunjukkan kegiatan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung, yaitu pada awal pembelajaran saat guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari gambar ini menunjukkan kondisi siswa dalam keadaan siap dan tenang untuk mengikuti pembelajaran serta sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan seperti mengobrol dengan teman semeja.

Pada gambar C menunjukkan kegiatan siswa sedang membaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen yang diberikan oleh guru sebagai tugas kelompok. Pada gambar ini menunjukkan kondisi siswa dalam keadaan tenang dan serius saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman yaitu membaca dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

Pada gambar D menunjukkan kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis kelompoknya ke depan kelas. Dalam hal ini salah satu siswa disuruh maju ke depan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok yang telah dibuat. Namun berdasarkan gambar di atas menunjukkan ketidakseriusan siswa pada saat mempresentasikan hasil analisisnya dan sikap siswa masih malu-malu.

Pada gambar E menunjukkan kegiatan siswa saat mengerjakan tes pada siklus I yaitu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa semua siswa mengerjakan tugas dari guru atau peneliti tanpa kecuali, walaupun masih ada beberapa siswa

selama mengerjakan tes tersebut dengan tidak serius seperti bicara dengan teman semeja. Siswa tampak antusias melaksanakan tugas dari guru atau peneliti, namun hasil siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan yakni siswa harus mencapai rata-rata kelas 70. Kekurangan hasil tes siklus I adalah siswa kurang tepat dalam menggunakan bahasa yang melingkupi ejaan dan tanda baca, serta struktur kalimat yang kurang tepat. Dan masih kurang tepat dalam menggunakan sudut pandang, masih banyak sebagian siswa yang menceritakan pengalaman orang lain ke dalam cerpennya.

4.1.1.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan penelitian pada siklus I ini dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh siswa belum memuaskan baik dari segi tes maupun nontes. Dari hasil tes menulis cerita pendek diperoleh hasil nilai siswa masih belum mencapai target yang diinginkan hanya mencapai rata-rata kelas 67,82. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami aspek-aspek yang terdapat dalam cerita pendek dan juga siswa kurang memahami teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru atau peneliti, yaitu teknik pengembangan kerangka karangan. Disamping itu berdasarkan hasil jurnal, wawancara, observasi, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perilaku siswa belum mengalami perubahan perilaku yang berarti, hal ini disebabkan karena peneliti dalam menerangkan terlalu cepat dan kurang keras serta dalam menerangkan materi kurang mendetail sehingga banyak dari siswa yang cenderung ribut atau ramai mengobrol dengan teman. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha memperbaiki pada siklus II untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I.

4.1.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil penelitian siklus II ini merupakan tindakan lanjut untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan atau permasalahan yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I. Karena pada siklus I hasil tes rata-rata kelas mencapai kategori cukup dan belum memenuhi target maksimal pencapaian nilai yang rata-rata kelas yang ditentukan serta belum adanya perubahan perilaku yang berarti yang dialami siswa. Perubahan perilaku masih tergolong normal. Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran diharapkan hasil penelitian yang berupa hasil tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi meningkat dari cukup menjadi kategori baik. Disertai juga dengan meningkatnya perilaku siswa menjadi lebih aktif, dan lebih terbuka dalam menerima pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis cerita pendek siklus II ini merupakan data perbaikan dari siklus I namun masih menggunakan teknik yang sama yaitu dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Kriteria perincian pada siklus II meliputi enam aspek penelitian, yaitu: (1) tema, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh dan penokohan, (5) sudut pandang, (6) bahasa. Secara umum hasil tes keterampilan

menulis kreatif cerita pendek dengan teknik pengembangan kerangka karangan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	5	435	14,06	3094: 41 = 75,46
2	Baik	70-84	30	2268	73,30	
3	Cukup baik	60-69	5	345	11,15	
4	Kurang baik	0-59	1	46	1,49	
	Jumlah		41	3094	100	

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 75,46 dalam kategori baik. Dari 41 hanya 5 siswa atau 14,06% yang memperoleh predikat sangat baik dengan skor 85-100. Selanjutnya sebanyak 30 siswa atau 73,30% memperoleh nilai baik yaitu antara 70-84 kemudian siswa yang mendapat skor 60-69 yang masuk kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 11,15%. Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 0-59 atau kategori kurang baik sejumlah 1 siswa atau 1,49%. Masih minimnya keterampilan menulis cerpen pada siswa kemungkinan dikarenakan penggunaan teknik pengembangan kerangka karangan dalam pembelajaran masih baru bagi siswa sehingga pola pembelajaran merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor keenam aspek penilaian yang diujikan, meliputi: (1) pemilihan tema, (2) penggunaan alur, (3) pemilihan latar, (4) tokoh dan penokohan, (5) penggunaan sudut pandang, dan (6) pemakaian bahasa.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tema

Penelitian aspek pemilihan tema pada siklus II ini difokuskan pada keterkaitan tema dengan kejadian sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. Hasil penilaian pemilihan tema dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Tema

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	11	176	0,8	
2	Baik	12	26	312	4,6	516:41
3	Cukup baik	8	3	24	60,5	=
4	Kurang baik	4	1	4	34,1	12,58
	Jumlah		41	516	100	

Data tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pemilihan tema untuk kategori sangat baik dengan skor 16 dicapai oleh 11 siswa atau 0,8%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 26 siswa atau 4,6%. Kategori cukup baik dengan skor 8 dicapai oleh 3 siswa atau 60,5% dan kategori kurang baik dengan skor 4 dicapai oleh 1 siswa atau 34,1%. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi

sebesar 12,58. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan baik.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penciptaan Alur

Penelitian aspek penciptaan alur pada siklus II ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menciptakan alur yang menarik atau menimbulkan ketegangan bagi pembaca. Hasil penilaian penciptaan alur dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Menulis Cerpen Aspek Penciptaan Alur

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	20	11	220	36,06	610:41 =14,87
2	Baik	15	21	315	51,64	
3	Cukup baik	10	6	60	9,84	
4	Kurang baik	5	3	15	2,46	
	Jumlah		41	610	100	

Data tabel 11 menunjukkan bahwa dari 41 siswa dalam keterampilan menulis cerpen aspek penciptaan alur hanya 8 siswa atau 27,35% yang meraih predikat sangat baik dengan skor 20. Kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau 58,97% dengan skor 15. Skor 10 dengan kategori cukup diraih oleh 6 siswa atau 10,26%. Sedangkan kategori kurang baik dengan skor 5 dicapai oleh 4 siswa atau 3,42%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek penciptaan alur dalam menulis cerpen

berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 14,26. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek penciptaan alur dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Latar

Penelitian aspek pemilihan latar pada siklus II ini difokuskan pada ketepatan pemilihan latar atau tempat dengan situasi yang digambarkan. Hasil penilaian pemilihan latar dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Menulis Cerpen Aspek Pemilihan Latar

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	7	84	24,78	339: 41 = 8,26
2	Baik	9	17	153	45,13	
3	Cukup baik	6	17	102	30,09	
4	Kurang baik	3	0	0	0	
	Jumlah		41	339	100	

Data tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pemilihan latar. Dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 12 hanya 7 siswa atau 24,78%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 17 siswa atau 45,13%. Kategori cukup baik dengan skor 6 dicapai oleh 17 siswa atau 30,09% dan kategori kurang baik dengan skor 3 tidak ada seorangpun siswa yang mencapainya. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan latar dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 8,26. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan

Penelitian aspek tokoh dan penokohan pada siklus II ini difokuskan pada kekuatan pelukisan watak tokoh.. Hasil tes tokoh dan penokohan dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Menulis Cerpen Aspek Tokoh dan Penokohan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	12	8	96	25	384:41 = 9,36
2	Baik	9	29	261	67,97	
3	Cukup baik	6	4	24	6,25	
4	Kurang baik	3	0	0	0,78	
	Jumlah		41	384	100	

Data tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek aspek pelukisan tokoh dan penokohan. Dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 12 hanya 8 siswa atau 25%. Kategori baik dengan skor 9 dicapai oleh 29 siswa atau 67,97%. Kategori cukup baik dengan skor 6 dicapai oleh 4 siswa atau 6,25% dan kategori kurang baik dengan skor 3 tidak ada siswa yang mencapai kategori ini atau 0,78%. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 9,36. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan baik.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

Penelitian aspek penggunaan sudut pandang pada siklus II ini difokuskan pada kejelasan siswa dalam memberikan perasaan tokoh kepada pembaca. Hasil penilaian penggunaan sudut pandang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Menulis Cerpen Aspek Penggunaan Sudut Pandang

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	16	5	80	17,09	468:41 = 11,41
2	Baik	12	29	348	74,36	
3	Cukup baik	8	5	40	8,55	
4	Kurang baik	4	0	0	0	
	Jumlah		41	468	100	

Data tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek penggunaan sudut pandang Dari 41 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan skor 16 hanya 5 siswa atau 17,09%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 29 siswa atau 74,36%. Kategori cukup baik dengan skor 8 dicapai oleh 5 siswa atau 8,55% dan tidak ada siswa yang mancapai kategori kurang baik yaitu dengan skor 4. Jadi rata-rata klasikal pada pemilihan tema dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 11,41. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemilihan tema dapat dikategorikan cukup baik.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Cerpen Aspek Pemakaian Bahasa

Penelitian aspek pemakaian bahasa pada siklus II ini difokuskan pada pemilihan kata atau diksi, penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat serta penulisan struktur kalimat yang benar. Hasil penilaian pemakaian bahasa dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Menulis Cerpen Aspek Pemakaian Bahasa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat baik	24	15	360	48	750:41 = 18,29
2	Baik	18	19	342	45,6	
3	Cukup baik	12	2	24	3,2	
4	Kurang baik	6	4	24	3,2	
	Jumlah		41	750	100	

Data tabel 15 menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen aspek pemakaian bahasa untuk kategori sangat baik dengan skor 24 dengan skor 24 dicapai oleh 15 siswa atau 48%. Kategori baik skor 18 dicapai oleh 19 siswa atau 45,6%. Kategori cukup baik dengan skor 12 dicapai oleh 2 siswa atau 3,2% dan kategori kurang baik dengan skor 6 dicapai oleh 4 siswa atau 3,2%. Jadi rata-rata klasikal pada aspek pemakaian bahasa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebesar 18,29. Dengan demikian rata-rata skor dalam aspek pemakaian bahasa dapat dikategorikan baik.

Hasil tes menulis keterampilan menulis cerpen pada siklus II dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini.

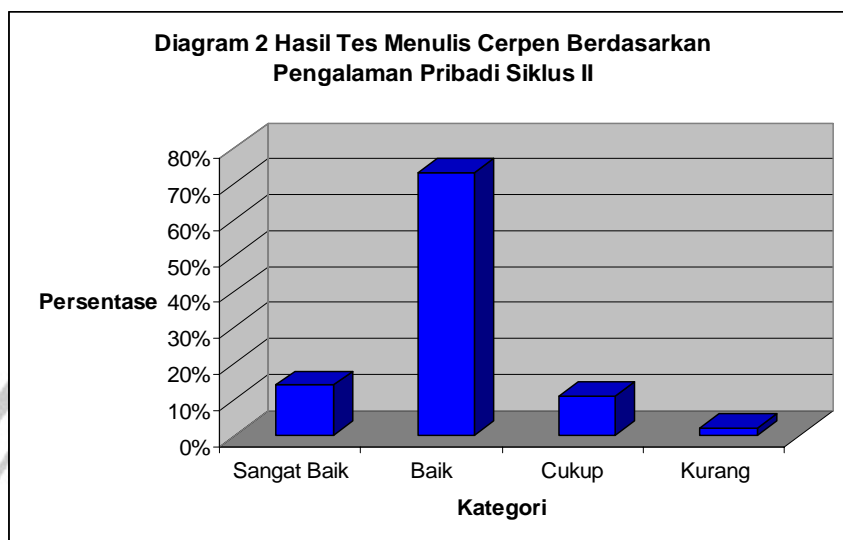


Diagram II Hasil Tes Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siklus II

Data diagram menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa klasikal mencapai 75,46 dalam kategori cukup baik. Untuk kategori sangat baik sebesar 14,06%. Kategori baik sebesar 73,30%. Kategori cukup baik 11,15% dengan kategori kurang baik sebesar 1,49%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan banyak mengalami peningkatan dari 67,82 menjadi 75,46 meningkat sebesar 7,64 atau 14,54%.

4.1.1.2 Hasil Nontes

Hasil nontes siklus II didapatkan dari observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh- Kendal. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

No		Aspek Observasi									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Nilai yang diperoleh	4	4	3	3	4	4	5	4	4	35
2	Nilai maksimal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	Persentase (%)	80	60	60	60	80	80	80	60	80	77,78
4	Kategori	B	B	C	C	B	B	SB	B	B	B

Keterangan aspek observasi:

1. Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
3. Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

4. Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
5. Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.
6. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.
7. Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
8. Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat.
9. Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Pada siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, belum semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena pola pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu proses untuk menyesuaikan diri.

Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa belum ada perubahan atau peningkatan tingkah laku yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan

mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan beberapa teman.

Dari aspek yang pertama yaitu semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dikategorikan baik atau hanya sebesar 80% . Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka. Banyak siswa yang mengobrol dengan temanya dan tidak mendengarkan penjelasan guru atau peneliti.

Aspek yang kedua yaitu semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung sebagian siswa atau 40 % yang kurang serius memperhatikan penjelasan guru. Hanya 60 % siswa yang serius memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Masih banyak siswa yang kurang jelas terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru karena mereka tidak memperhatikan ketika dijelaskan.

Aspek yang ketiga yaitu semua siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil dari observasi hanya 60 % siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Aspek yang ketiga ini termasuk dalam kategori sangat cukup.

Aspek yang keempat yaitu semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan

teknik pengembangan kerangka karangan yang telah dijeslakan oleh guru termasuk dalam kategori cukup atau sebesar 60%. Hanya 40% sebagian siswa tidak mencatat ketika diterangkan oleh guru.

Aspek yang kelima yaitu semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok. Siswa yang serius dan tekun dalam mengerjakan tugas dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen masuk dalam kategori baik sebesar 80%. Hal ini menunjukkan peningkatan perubahan perilaku siswa dari siklus I.

Aspek yang keenam yaitu setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat. Aspek ini termasuk dalam kategori baik hanya sebesar 80% karena banyak siswa yang serius membuat dan mempresentasikan hasil analisis kelompoknya dan siswa tidak malu lagi untuk maju ke depan kelas.

Aspek yang ketujuh yaitu semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Pada aspek ini termasuk dalam kategori baik hanya sebesar 80% karena siswa telah serius dan bersemangat membuat cerpen. Hal ini terjadi peningkatan perubahan perilaku positif siswa dari siklus I.

Aspek yang kedelapan yaitu semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat. Aspek ini termasuk dalam kategori cukup karena 60 % siswa dapat mengumpulkan tugas cerpen berdasarkan pengalaman

pribadinya tepat waktu. Walaupun masih ada beberapa siswa masih meminta tambahan waktu dalam pengumpulan tugas.

Aspek yang kesembilan yaitu siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Aspek ini termasuk dalam kategori baik sebesar 80% karena banyak siswa yang mampu merefleksikan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman dari pembelajaran ini.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa. Pengisian jurnal dilaksanakan oleh seluruh siswa dikelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal. Jurnal tersebut berisi tentang ungkapkan perasaan siswa selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Pengisian jurnal dilaksanakan pada akhir pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Tujuan diadakan jurnal untuk mengetahui pesan, kesan, dan asaran dari siswa selama pembelajaran berlangsung. Pesan, kesan, dan saran tersebut terungkap dalam dua pertanyaan yaitu (1) bagaimana kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, dan (2) berilah saran terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Dari hasil jurnal siklus II dapat diketahui 30 siswa atau sebanyak 73,2% memberikan kesan yang baik, siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Siswa merasa senang disebabkan dengan adanya pembelajaran menulis cerpen ini mereka merasa mendapat wadah untuk menyalurkan isi hati, melatih imajinasi, mengekspresikan diri, mengasah kemampuan berbahasa, dan juga menambah pengetahuan siswa mengenai cerita pendek. Sisanya 11 siswa atau 26,8% merasa kurang senang, mereka menganggap menulis cerita pendek adalah hal yang sulit dan mereka juga kurang terbiasa dengan teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti.

Sebanyak 30 siswa atau 73,2% memberikan pesan yang positif terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Mereka menuliskan supaya pembelajaran menulis cerita pendek terus diajarkan agar nantinya mereka mempunyai kemampuan menulis yang baik, pesan yang lain yaitu sebaiknya ketika menulis cerpen tema tidak dibatasi. Sebanyak 11 siswa atau 26,8% memberikan pesan yang kurang mendukung karena mereka merasa kesulitan maka sebaiknya pembelajaran menulis cerpen tidak usah diadakan.

Dalam siklus II sebanyak 30 siswa atau sebesar 73,2% mengemukakan saran yang dapat mendukung pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yaitu supaya peneliti memberikan penjelasan yang lebih mendetail mengenai cerpen. Sisanya sebanyak 11 siswa atau 26,8% memberikan saran yang

kurang mendukung terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus II sasaran wawancara terhadap dua orang siswa terdiri atas satu siswa yang mendapat nilai baik dan satu yang mendapat nilai rendah. Wawancara ini mencakup tujuh pertanyaan yaitu: (1) sudahkah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (2) apakah siswa berminat dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (3) kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (4) bagaimana cara siswa mengatasi kesulitannya, (5) apakah siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, (6) manfaat apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, dan (7) lebih suka manakah siswa antara menulis cerpen dengan tema dibatasi atau dibebaskan. Hasil wawancara dapat dilihat di bawah ini dengan adanya dokumentasi foto sebagai berikut.



Kegiatan siswa saat diwawancarai pada siklus II

Wawancara pada siklus II ini dilakukan pada dua siswa yang mendapat nilai terbaik dan terendah namun dicapai pada siswa yang berbeda dari siklus yang pertama. Perasaan tertarik dan berminat dilontarkan hampir sebagian besar siswa, terutama bagi siswa yang mendapat nilai bagus. Dia merasa tertarik dan berminat dengan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan, karena dari pembelajaran ini mereka mendapat tambahan pengetahuan mengenai cerita pendek dan juga menambah pengalaman menulis cerita pendek. Sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat kurang berminat dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen. Secara umum siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis cerpen yang diberikan oleh guru atau peneliti.

Hampir sebagian besar yaitu 31 siswa yang menulis cerpennya berdasarkan pengalaman pribadi mereka, hanya 10 siswa yang menulis cerpennya bukan berdasarkan pengalamannya. Hal ini dikarenakan mereka masih

terlalu sulit untuk mengembangkan bahasa dan masih banyak siswa yang terlalu malu untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka.

Mereka juga dapat mengambil manfaat terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Manfaat itu antara lain menambah pengalaman mengenai cara menulis cerpen, siswa dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, dan dapat mengembangkan hobi serta mengasah kemampuan berbahasa.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi

Pada siklus II hasil dokumentasi foto dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu berupa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Dokumentasi foto yang diambil dalam penelitian ini diantaranya yaitu (1) pada awal kegiatan pembelajaran, (2) pada saat siswa membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman semeja, (3) pada saat siswa mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas, dan (4) pada saat siswa sedang menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Dokumentasi ini merupakan bukti visualisasi kegiatan selama pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Deskripsi siklus I selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

**A**

Kegiatan saat awal pembelajaran

**B**

Kegiatan saat guru memberikan materi pembelajaran

**C**Kegiatan siswa saat membaca,
dan menganalisis cerpen**D**Kegiatan siswa saat
mempresentasikan hasil analisis**E**

Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi

Pada gambar foto A dan B menunjukkan kegiatan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung, yaitu pada awal pembelajaran saat guru melaksanakan apersepsi dan memberikan pengarahannya tentang kendala atau permasalahan yang dialami siswa selama menulis cerpen pada siklus I. Dari gambar ini menunjukkan kondisi siswa dalam keadaan siap dan tenang untuk mengikuti pembelajaran serta sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru.

Pada gambar C menunjukkan kegiatan siswa sedang membaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen yang diberikan oleh guru sebagai tugas kelompok. Pada gambar ini menunjukkan kondisi siswa dalam keadaan tenang dan serius saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama teman yaitu menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

Pada gambar D menunjukkan kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis kelompoknya ke depan kelas. Dalam hal ini salah satu siswa disuruh maju ke depan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok yang telah dibuat.

Pada gambar E menunjukkan kegiatan siswa saat mengerjakan tes pada siklus II yaitu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa semua siswa mengerjakan tugas dari guru atau peneliti tanpa kecuali, dan mengerjakan tes tersebut dengan serius. Siswa tampak antusias melaksanakan tugas dari guru atau peneliti, hasil siklus II ini sudah banyak siswa mencapai target yang diharapkan yakni siswa harus mencapai rata-rata kelas 70. Walaupun masih ada beberapa siswa yang

kurang berhasil namun dapat diatasi dengan siswa lebih membaca dan mempelajari catatan materi yang sudah diberikan oleh guru.

4.1.1.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus I ini sudah banyak terjadi peningkatan nilai dan perilaku siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh. Pada siklus II ini hasil rata-rata kelas tes menulis cerita pendek siswa mencapai 75,46 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih memahami aspek-aspek yang terdapat dalam cerita pendek dan juga siswa sudah lebih memahami teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru atau peneliti, yaitu teknik pengembangan kerangka karangan. Disamping itu didasarkan hasil jurnal, wawancara, observasi, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perilaku siswa mengalami peningkatan perilaku yang tadinya pada siklus I kurang baik sekarang menjadi baik. Hal ini disebabkan karena peneliti dalam menerangkan materi penelitian lebih mendetail dan mengeras suara agar para siswa dapat memperhatikan penjelasan guru atau peneliti dengan baik. Sehingga selama proses pembelajaran tidak ada siswa yang mengobrol sendiri dengan teman.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diajukan untuk menemukan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang pertama yaitu seberapa besar peningkatan kemampuan siswa kelas XB MA NU 05 Gemuh setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Permasalahan yang kedua yaitu bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis

cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dapat dijawab secara deskriptif data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa dari tahap siklus I sampai siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen belum memenuhi nilai batas ketuntasan yang ditentukan. Hasil tes menulis cerita pendek siswa pada siklus I hanya mencapai 67,82 atau masuk dalam kategori cukup dan hasilnya belum memuaskan.

Keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen diantaranya dalam pemakaian bahasa baik dalam segi ejaan dan tanda baca, pemilihan kata atau diksi dan struktur kalimat yang masih tidak karuan serta tidak sesuai dengan ketatabahasaan yang benar. Selain itu banyak siswa dalam penggunaan sudut pandang tidak tepat karena masih diantara mereka yang menulis cerpen menggunakan cerita dari pengalaman orang lain bukan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Serta dalam mengembangkan suatu cerita mereka masih kesulitan.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan pada siklus II, semua kendala dan

permasalahan yang siswa hadapi dapat teratasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I. Lebih rinci peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi setelah mendapat pengajaran melalui teknik pengembangan kerangka karangan dapat dilihat pada tiap aspek penilaian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17. Peningkatan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata		Peningkatan	
		S I	S II	S I- II	%
1	Tema	10,92	12,58	1,66	0,15
2	Alur	14,26	14,87	0,61	0,04
3	Latar	8,26	8,63	0,37	4,48
4	Tokoh dan penokohan	8,04	9,36	1,32	16,42
5	Sudut pandang	11,41	12,48	1,07	9,37
6	Bahasa	13,46	18,29	4,83	35,88
Jumlah		67,82	75,46	7,64	14,54

Dari tabel 17 diatas merupakan hasil rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis cerpen pada siklus I & siklus II. Uraian dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil tes siklus I menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan rata-rata kelas mencapai 67,82 atau dalam kategori cukup karena berada rentang 60-69 karena belum memenuhi rata-rata yang ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata

ini diakumulasikan dari rata-rata enam aspek penilaian. Pertama pada aspek pemilihan tema mencapai rata-rata 10,92 masuk kategori cukup. Kedua pada aspek penggunaan alur mencapai 14,26 masuk kategori cukup. Ketiga pada aspek pemilihan latar mencapai 8,26 masuk kategori cukup. Keempat pada aspek tokoh dan penokohan mencapai 8,04 masuk kategori cukup. Kelima pada aspek penggunaan sudut pandang mencapai 11,41 masuk kategori cukup. Keenam pada aspek pemakaian bahasa mencapai 13,46 masuk dalam kategori cukup.

Pada siklus I ini keterampilan menulis cerpen siswa tergolong rendah karena beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dilihat dari hasil menulis cerpen siswa dalam keenam aspek penilaian yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil tiap aspek yang kurang memuaskan dan jauh dari kategori baik. Faktor eksternal berasal dari penggunaan metode atau pendekatan keterampilan yang kurang tepat atau kurang kreatif, serta terpengaruh lingkungan kelas yang tidak kondusif karena sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau peneliti, mereka mengobrol sendiri dengan teman semeja.

Hasil tes menulis cerpen pada siklus II diperoleh rata-rata 75,46 dalam kategori baik, karena berada dalam rentang nilai 70-84. Pencapaian nilai tersebut telah mencapai nilai batas ketuntasan yang ditentukan. Nilai masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek pemilihan tema mencapai nilai rata-rata sebesar 12,58 masuk dalam kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,66 atau 0,15% dari

nilai rata-rata siklus I. Hal ini membuktikan bahwa siswa semakin paham dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi beserta unsur-unsur yang membangunnya. Pada aspek penciptaan alur mencapai nilai rata-rata sebesar 14,87 masuk dalam kategori cukup mengalami peningkatan sebesar 0,61 atau 0,04% dari siklus I. Aspek pemilihan latar mencapai nilai 8,63 masuk dalam kategori cukup mengalami peningkatan sebesar 0,37 atau 4,48% dari siklus I. Pada Aspek tokoh dan penokohan mencapai nilai 9,36 masuk dalam kategori baik mengalami peningkatan sebesar 1,32 atau 16,42% dari siklus I. Pada Aspek penggunaan sudut pandang mencapai nilai rata-rata 12,48 masuk dalam kategori baik mengalami peningkatan sebesar 1,07 atau 9,37% dari siklus I. Pada aspek yang terakhir yaitu aspek pemakaian bahasa juga mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I yaitu sebesar 4,83 atau 35,88% dengan nilai rata-rata 18,29. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan banyak mengalami peningkatan sebesar 7,64 atau 14,54%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pengembangan kerangka karangan terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreatifitas, produktifitas, dan efektifitas pembelajaran siswa dalam menulis cerita pendek dan menjadikan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh- Kendal dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan.

Untuk menjawab pertanyaan yang kedua yaitu: bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan dipaparkan dalam uraian di bawah ini.

Dari hasil nontes yaitu melalui observasi pada siklus I mencapai nilai 51,11 masuk dalam kategori kurang karena kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi belum terlihat, sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran juga belum terfokus. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, adanya siswa yang bercanda dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Bukti tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Pada gambar di atas masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dari gambar di atas juga terlihat ada sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam membuat tugas yang diberikan guru baik tugas dalam menganalisis cerpen maupun tugas dalam menulis cerpen.

Pada siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa, yaitu mencapai nilai 77,78 masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan perubahan perilaku siswa sebesar 26,67 atau 52,18% karena pada siklus II ini kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah mulai terfokus, sebagian besar siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang masih tetap mengobrol sendiri. Pada siklus II semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan kearah positif. Siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerpen penuh semangat dan senag hati. Siswa juga tertib dan teratur dalam mengumpulkan tugas menulis cerita pendek. Bukti tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

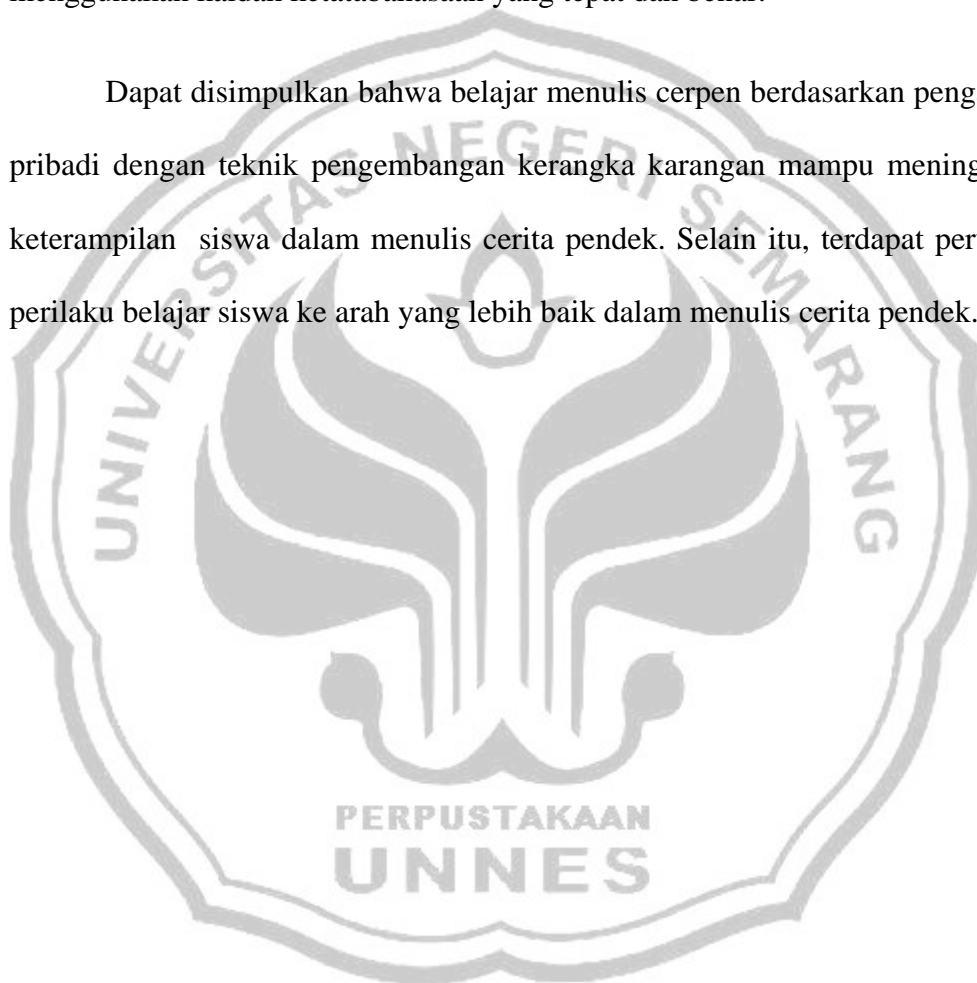


Berdasarkan hasil jurnal dari siklus I dan siklus II, siswa semakin senang terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Selain itu siswa tertarik dan berminat terhadap materi menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan siswa dalam mengisi lembar menuliskan kesan yang baik dan memberi pesan dan saran yang mendukung dalam pembelajaran menulis cerpen selanjutnya. Nilai rata-rata kelas menulis cerpen semakin meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa siswa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman

pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Siswa juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran menulis cerpen yaitu menambah pengetahuan siswa mengenai menulis cerpen dan juga meningkatkan daya imajinasi siswa serta menambah pengetahuan siswa dalam menulis dengan menggunakan kaidah ketatabahasaan yang tepat dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa belajar menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Selain itu, terdapat perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih baik dalam menulis cerita pendek.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

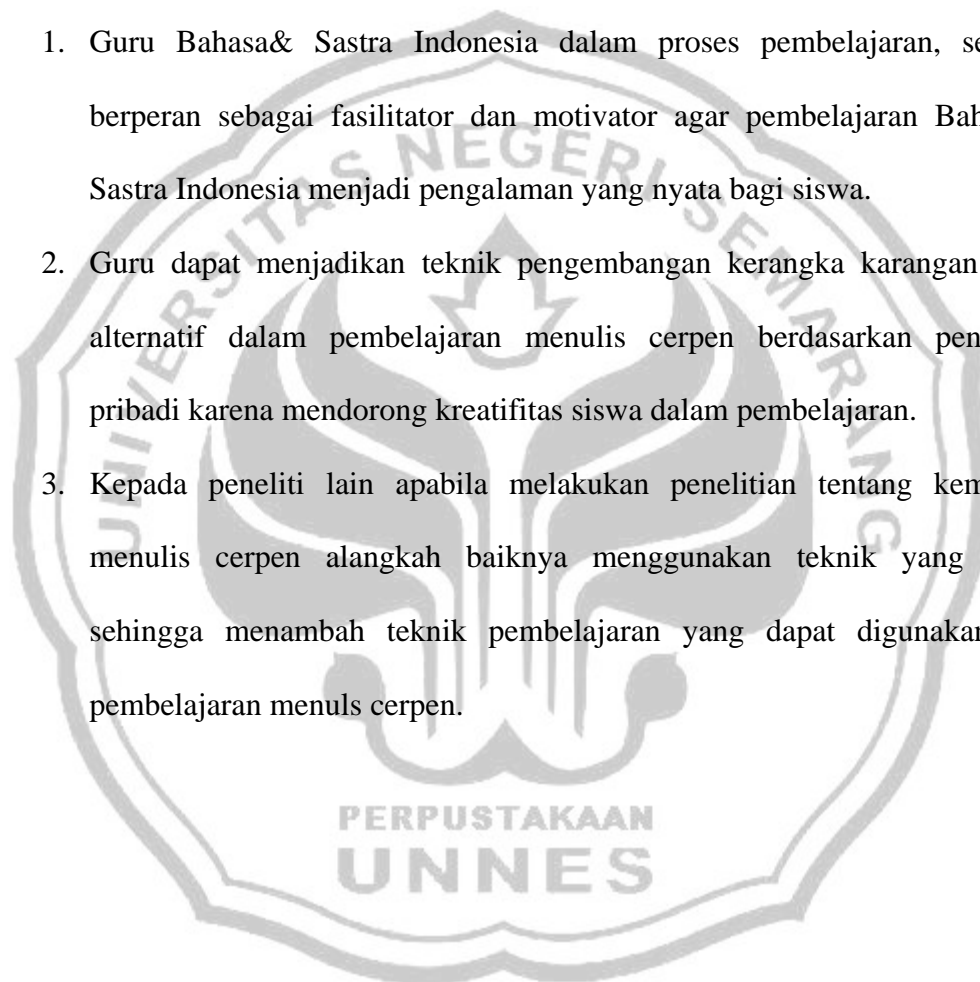
1. Kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas Xb MA NU 05 Gemuh-Kendal mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada siklus I sebesar 67,84 yang artinya masih dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,46 masuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7,64 atau 14, 54%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan pada siswa kelas Xb MA NU 05 Gemuh-Kendal dapat berhasil dengan baik.
2. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku siswa kelas Xb MA NU 05 Gemuh-Kendal kearah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi

foto. Pada pembelajaran siklus I siswa cenderung pasif, bermalas-malasan, dan meremehkan penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru atau peneliti. Namun pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan perilaku siswa lebih aktif, senang dan serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru atau peneliti. Selain itu, mereka terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Guru Bahasa & Sastra Indonesia dalam proses pembelajaran, sebaiknya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi pengalaman yang nyata bagi siswa.
2. Guru dapat menjadikan teknik pengembangan kerangka karangan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi karena mendorong kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain apabila melakukan penelitian tentang kemampuan menulis cerpen alangkah baiknya menggunakan teknik yang berbeda sehingga menambah teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

- Nama Sekolah** : MA NU 05 GEMUH
- Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas / Semester** : XB / II
- Alokai Waktu** : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi** : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
- Kompetensi Dasar** : Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Indikator** :
- Mampu menentukan tema.
 - Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
 - Mampu menulis cerpen dengan memperhatikan ketepatan dan kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

I. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaanya melalui cerpen.
- Siswa mampu menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen.
- Siswa mampu menulis kreatif naskah cerpen.

II. Materi Pembelajaran.

- Cerpen adalah cerita pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.

- Unsur-unsur pembangun cerpen:
 1. Tema
 2. Tokoh dan penikohan
 3. Alur atau plot
 4. Latar atau setting
 5. Gaya bahasa
 6. Sudut pandang
- Teknik menulis cerita pendek:
 1. Menentukan tema atau topik terlebih dahulu.
 2. Menentukan tokoh dan konflik yang akan diceritakan dan ditulis nanti. Cerita didasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa yang akan kalian buat yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi serangkaian konflik atau pertikaian.
 3. Menentukan latar (latar tempat dan waktu jelas).
 4. Pengambilan posisi pengarang pada saat penulisan (sudut pandang).
 5. Menggunakan bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat).
 6. Menyusun kerangka karangan.
 7. Percakapan (dialog).

III. Metode Pembelajaran.

Tanya jawab, Pemodelan, Diskusi, Penugasan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang cerpen yang pernah dibaca dan disukainya.

- b. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran menulis cerpen (indikator dan tujuan pembelajaran).
- c. Guru memberitahukan kepada siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
- c. Guru membagikan cerpen "Cinta itu untuk Anggun"
- d. Siswa membaca dan memahami cerpen yang telah mereka terima.
- e. Selesai membaca, salah satu siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali secara lisan cerpen yang telah dibaca tadi sesuai dengan karakter, gaya siswa dan dengan pandangan mereka terhadap cerita cerpen tersebut (untuk melatih imajinasi siswa).
- f. Siswa diminta berkelompok dengan teman semeja untuk mengidentifikasi atau menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang ada dalam cerpen tersebut.
- g. Salah satu anak maju ke depan kelas secara bergantian mewakili kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusinya tadi dan kelompok yang lain mengomentari.
- h. Siswa diminta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing .
- i. Cerpen dikumpulkan

3. Penutup

- a. Guru memberi penguatan kembali mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.
- b. Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran hari ini.
- c. Guru memotivasi siswa agar terus berlatih menulis.

V. Media dan Sumber Belajar

- Media
Cerpen yang berjudul ” Cinta itu untuk Anggun” karya Sarah Mozart.
- Sumber belajar :
Buku paket bahasa dan sastra Indonesia ” Mahir Berbahasa Indonesia SMA kelas X” penerbit Yudistira.

VI. Penilaian

- Penilaian proses
Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- Penilaian Hasil
Penilaian hasil dapat dilakukan dan diperoleh dari hasil cerpen yang dibuat oleh siswa.
- Soal tes
Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadimu.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		SB	B	CB	K		
1	Tema	16	12	8	4	4	16
2	Alur	20	15	10	5	5	20
3	Latar	12	9	6	3	3	12
4	Tokoh dan penokohan	12	9	6	3	3	12
5	Sudut pandang	16	12	8	4	4	16
6	Bahasa	24	18	12	6	6	24
Jumlah							100

Keterangan :

SB = Sngat baik (85-100)

B = Baik (70-84)

C = Cukup (60-69)

K = Kurang (0-59)

Kendal, 21 Januari 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sukron Adin, S.Pd.

Ika Kurniawanti

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs.Wahidi Yusuf

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

- Nama Sekolah** : MA NU 05 GEMUH
- Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas / Semester** : XB / II
- Alokai Waktu** : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi** : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
- Kompetensi Dasar** : Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Indikator** :
- Mampu menentukan tema.
 - Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
 - Mampu menulis cerpen dengan memperhatikan ketepatan dan kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

I. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaanya melalui cerpen.
- Siswa mampu menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen.
- Siswa mampu menulis kreatif naskah cerpen.

II. Materi Pembelajaran.

- Cerpen adalah cerita pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.

- Unsur-unsur pembangun cerpen:

1. Tema
2. Tokoh dan penikohan
3. Alur atau plot
4. Latar atau setting
5. Gaya bahasa
6. Sudut pandang

- Teknik menulis cerita pendek:

1. Menentukan tema atau topik terlebih dahulu.
2. Menentukan tokoh dan konflik yang akan diceritakan dan ditulis nanti. Cerita didasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa yang akan kalian buat yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi serangkaian konflik atau pertikaian.
3. Menentukan latar (latar tempat dan waktu jelas).
4. Pengambilan posisi pengarang pada saat penulisan (sudut pandang).
5. Menggunakan bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat).
6. Menyusun kerangka karangan.
7. Percakapan (dialog).

III. Metode Pembelajaran.

Tanya jawab, Pemodelan, Diskusi, Penugasan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang menghambat dalam proses menulis cerpen pada siklus I.
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.
- c. Guru memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kesulitan atau kesalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen pada pembelajaran di siklus I.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kembali materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
- c. Guru membagikan cerpen "Jeritan Hati Bocah Gempa" karya Endang.
- d. Siswa membaca dan memahami cerpen yang telah mereka terima.
- e. Selesai membaca, salah satu siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali secara lisan cerpen yang telah dibaca tadi sesuai dengan karakter, gaya siswa dan dengan pandangan mereka terhadap cerita cerpen tersebut (untuk melatih imajinasi siswa).
- f. Siswa diminta berkelompok dengan teman semeja untuk mengidentifikasi atau menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat dalam cerpen tersebut.
- g. Salah satu anak maju ke depan kelas secara bergantian mewakili kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusinya tadi dan kelompok yang lain mengomentari.

- h. Siswa diminta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing
- i. Cerpen dikumpulkan.
- j. Salah satu dari hasil pekerjaan siswa dibacakan di depan kelas dan siswa yang lain mengomentari.

3. Penutup

- a. Guru memberi penguatan kembali mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.
- b. Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran hari ini.
- c. Guru memotivasi siswa agar terus berlatih menulis.

V. Media dan Sumber Belajar

- Media

Cerpen yang berjudul " Jeritan Hati Bocah Korban Gempa" karya Endang.

Sumber belajar :

- Buku paket bahasa dan sastra Indonesia " Mahir Berbahasa Indonesia SMA kelas X" penerbit Yudistira.

VI. Penilaian

- Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

- Penilaian Hasil

Penilaian hasil dapat dilakukan dan diperoleh dari hasil cerpen yang dibuat oleh siswa.

- Soal tes

Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadimu dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		SB	B	CB	K		
1	Tema	16	12	8	4	4	16
2	Alur	20	15	10	5	5	20
3	Latar	12	9	6	3	3	12
4	Tokoh dan penokohan	12	9	6	3	3	12
5	Sudut pandang	16	12	8	4	4	16
6	Bahasa	24	18	12	6	6	24
Jumlah							100

Keterangan :

SB = Sngat baik (85-100)

B = Baik (70-84)

C = Cukup baik (60-69)

K = Kurang baik (0-59)

Kendal, 27 Januari 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sukron Adin, S.Pd.

Ika Kurniawanti

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Wahidi Yusuf

**Daftar Nilai Siswa Menulis Cerpen Siklus I
MA NU 05 Gemuh
Tahun Ajaran 2008/2009**

No. Responden	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kategori	Batas Ketuntasan
	1	2	3	4	5	6			
R- 1	12	10	9	6	8	18	63	Cukup	Tidak
R-2	8	20	9	9	16	24	65	Cukup	Tidak
R-3	4	5	3	3	4	6	25	Kurang	Tidak
R-4	12	15	9	6	16	6	64	Cukup	Tidak
R-5	8	15	9	6	12	6	56	Kurang	Tidak
R-6	8	15	6	6	12	6	53	Kurang	Tidak
R-7	4	10	9	9	8	6	46	Kurang	Tidak
R-8	8	10	9	6	12	6	51	Kurang	Tidak
R-9	8	15	12	9	12	18	74	Baik	Tuntas
R-10	12	15	6	6	8	24	71	Baik	Tuntas
R-11	16	20	12	12	12	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-12	8	15	6	6	12	24	71	Baik	Tuntas
R-13	12	15	12	6	12	6	63	Cukup	Tidak
R-14	12	15	9	6	12	24	78	Baik	Tuntas
R-15	8	15	9	6	12	6	56	Kurang	Tidak
R-16	12	20	9	12	12	6	71	Baik	Tuntas
R-17	12	20	6	9	16	24	71	Baik	Tuntas
R-18	12	15	12	9	16	24	88	Sangat baik	Tuntas
R-19	8	15	9	6	12	6	56	Kurang	Tidak
R-20	12	10	3	6	12	6	49	Kurang	Tidak
R-21	12	15	9	9	12	12	69	Cukup	Tidak
R-22	8	15	6	9	12	6	56	Kurang	Tidak
R-23	16	20	12	9	8	24	78	Baik	Tuntas
R-24	8	20	12	6	16	24	71	Baik	Tuntas
R-25	8	10	9	9	12	6	54	Kurang	Tidak
R-26	12	20	9	6	16	24	82	Baik	Tuntas
R-27	8	10	9	6	16	6	55	Kurang	Tidak
R-28	12	15	9	9	12	6	63	Cukup	Tidak
R-29	12	15	6	9	16	6	64	Cukup	Tidak
R-30	16	15	9	9	12	24	64	Cukup	Tidak
R-31	12	20	6	9	16	12	75	Baik	Tuntas
R-32	12	15	9	12	16	6	70	Baik	Tuntas
R-33	12	15	9	12	16	6	65	Cukup	Tidak

R-34	16	5	9	9	8	12	59	Kurang	Tidak
R-35	16	5	9	9	8	12	59	Kurang	Tidak
R-36	12	15	9	6	16	12	68	Cukup	Tidak
R-37	8	15	9	9	12	18	71	Baik	Tuntas
R-38	8	15	6	9	12	6	56	Kurang	Tidak
R-39	12	5	9	9	8	24	67	Cukup	Tidak
R-40	16	15	12	9	16	18	82	Baik	Tuntas
R-41	16	15	9	12	16	18	68	Cukup	Tidak
Jumlah	448	585	354	330	512	552	2781		
Rata-rata	10,92	14,26	8,63	8,04	12,48	13,46	67,82	Cukup	Tidak



Daftar Nilai Siswa Menulis Cerpen Siklus II
MA NU 05 Gemuh
Tahun Ajaran 2008/2009

No. Responden	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kategori	Batas Ketuntasan
	1	2	3	4	5	6			
R- 1	16	10	6	9	12	24	77	Baik	Tuntas
R-2	12	5	12	9	12	24	74	Baik	Tuntas
R-3	4	10	6	6	8	12	46	Kurang	Tidak
R-4	16	15	9	9	12	18	79	Baik	Tuntas
R-5	12	15	6	9	12	24	78	Baik	Tuntas
R-6	8	15	9	12	16	18	78	Baik	Tuntas
R-7	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-8	16	10	6	9	12	24	77	Baik	Tuntas
R-9	12	10	9	9	12	24	76	Baik	Tuntas
R-10	12	5	12	9	12	24	74	Baik	Tuntas
R-11	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-12	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-13	8	15	9	12	16	18	78	Baik	Tuntas
R-14	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-15	12	20	6	9	12	24	83	Baik	Tuntas
R-16	12	10	12	12	12	24	82	Baik	Tuntas
R-17	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-18	12	5	12	9	12	24	74	Baik	Tuntas
R-19	12	20	9	9	12	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-20	16	10	9	6	12	24	77	Baik	Tuntas
R-21	12	15	9	6	16	18	76	Baik	Tuntas
R-22	12	15	9	9	12	24	81	Baik	Tuntas
R-23	8	20	9	9	16	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-24	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-25	12	15	9	9	12	18	75	Baik	Tuntas
R-26	12	15	12	12	8	18	77	Baik	Tuntas
R-27	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-28	12	15	9	9	8	18	71	Baik	Tuntas
R-29	12	20	9	6	12	12	71	Baik	Tuntas
R-30	12	15	12	9	8	24	80	Baik	Tuntas
R-31	12	15	9	12	12	18	78	Baik	Tuntas
R-32	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-33	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-34	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak

R-35	12	20	6	12	12	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-36	12	15	9	9	8	18	71	Baik	Tuntas
R-37	12	15	9	9	8	18	71	Baik	Tuntas
R-38	12	15	12	9	12	18	78	Baik	Tuntas
R-39	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-40	16	20	9	12	16	18	91	Sangat Baik	Tuntas
R-41	16	15	9	12	16	18	83	Baik	Tuntas
Jumlah	516	610	339	384	468	750	3094		
Rata-rata	12,58	14,87	8,26	9,36	11,41	18,29	75,46	Baik	Tuntas



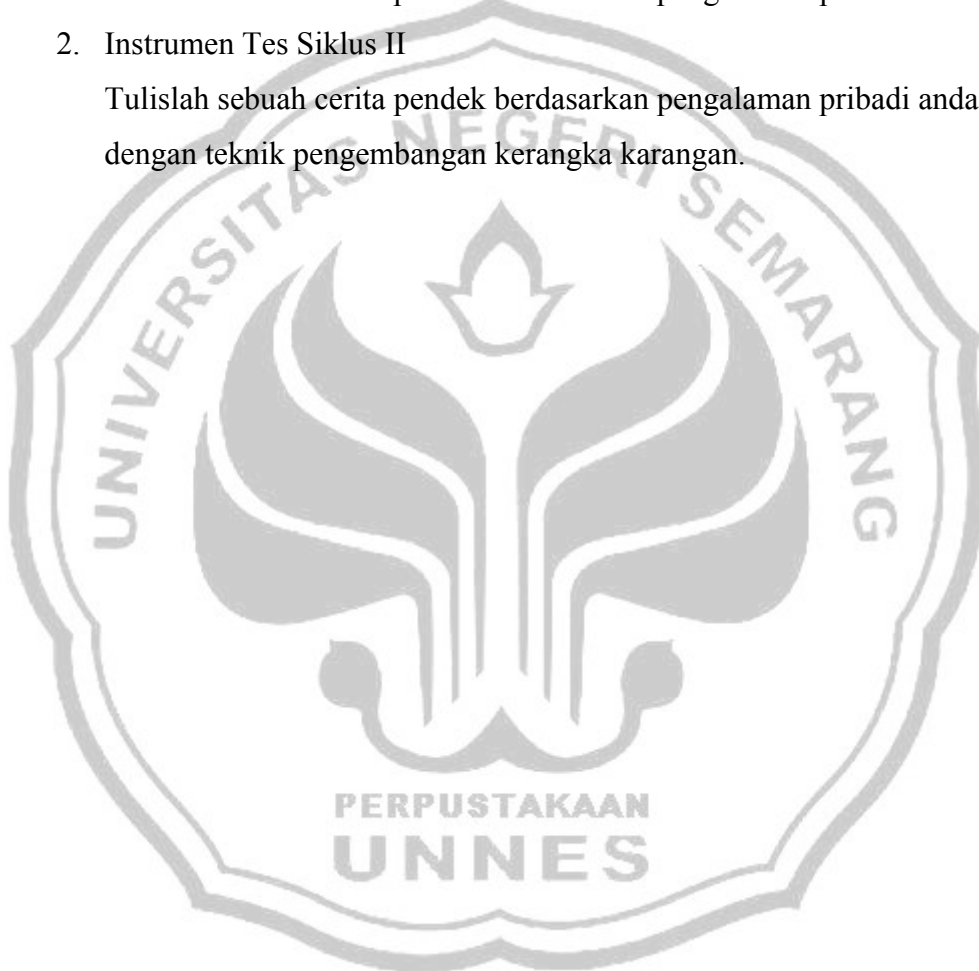
Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II

1. Instrumen Tes Siklus I

Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi anda !

2. Instrumen Tes Siklus II

Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi anda dengan teknik pengembangan kerangka karangan.



Pedoman Observasi
Siklu I dan Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : MA NU 05 Gemuh- Kendal
Kelas : XB
Hari / Tanggal :
Waktu :
Kompetensi Dasar : Menulis cerpen pengalaman pribadi dan orang lain.
Topik : Pembelajaran Menulis Cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek yang diamati	Skala Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik						
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan						

	berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.						
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran ,emulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkolompok.						
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.						
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						
8	Semua siswa mengumpulkan hasil						

	menulis cerpen dengan tertib dan tepat.						
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						

Keterangan :

SB = Sangat baik skornya adalah 5.

B = Baik skornya adalah 4.

C = Cukup skornya 3.

K = Kurang skornya 2.

SK = Sangat kurang skornya 1.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : MA NU 05 Gemuh- Kendal
Kelas : XB
Hari / Tanggal : Rabu dan Selasa / 21-27 Januari 2009
Waktu : Jam pelajaran ke 5-6
Kompetensi Dasar : Menulis cerpen pengalaman pribadi dan orang lain.
Topik : Pembelajaran Menulis Cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek yang diamati	Skala Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik				√		2
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai						

	materi yang dijelaskan oleh guru.					√	1
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran ,emulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.					√	2
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.					√	3
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.					√	3
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.					√	3
8	Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan					√	2

	tertib dan tepat.						
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pemberlajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3

Keterangan :

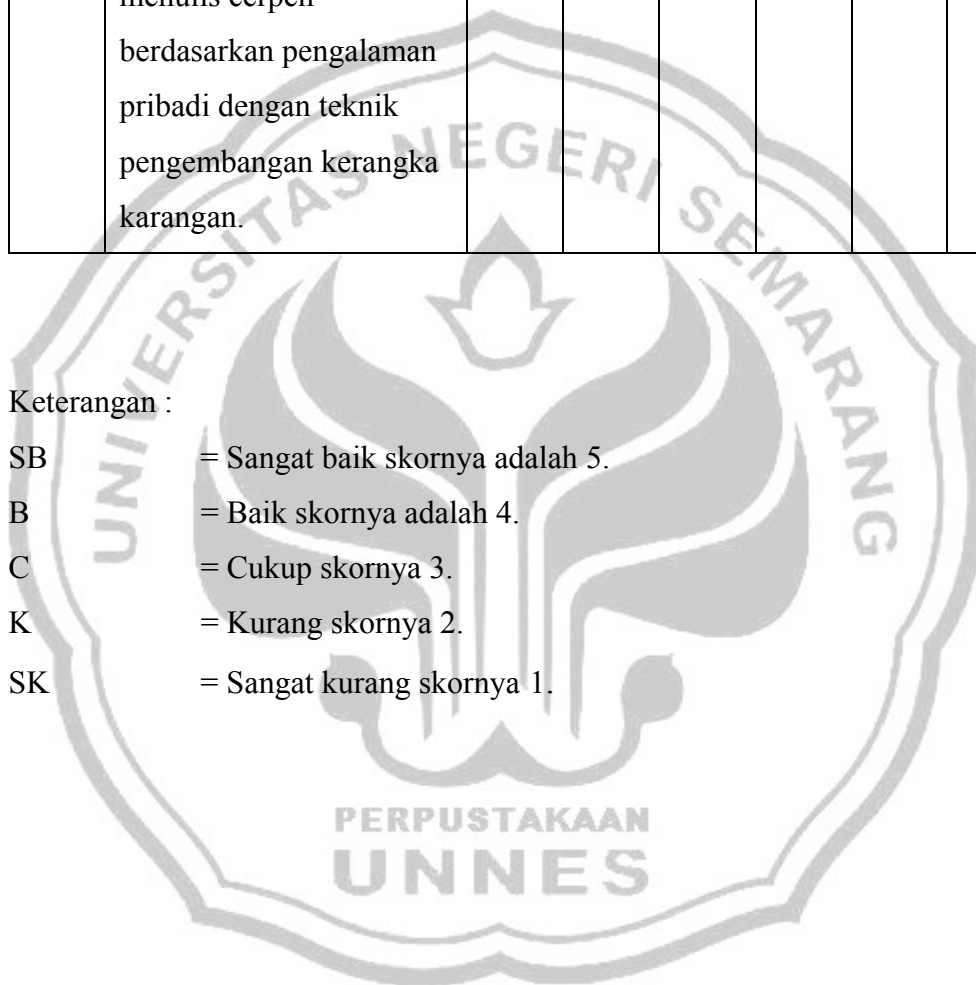
SB = Sangat baik skornya adalah 5.

B = Baik skornya adalah 4.

C = Cukup skornya 3.

K = Kurang skornya 2.

SK = Sangat kurang skornya 1.



Hasil Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : MA NU 05 Gemuh- Kendal
Kelas : XB
Hari / Tanggal : Rabu dan Selasa / 28&3 Januari 2009
Waktu : Jam pelajaran ke 5-6 & 7-8
Kompetensi Dasar : Menulis cerpen pengalaman pribadi dan orang lain.
Topik : Pembelajaran Menulis Cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek yang diamati	Skala Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.		√				4
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik		√				4
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai						

	materi yang dijelaskan oleh guru.			√			3
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran ,emulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.			√			4
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.			√			4
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			5
8	Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan			√			4

	tertib dan tepat.						
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pemberlajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.		√				4

Keterangan :

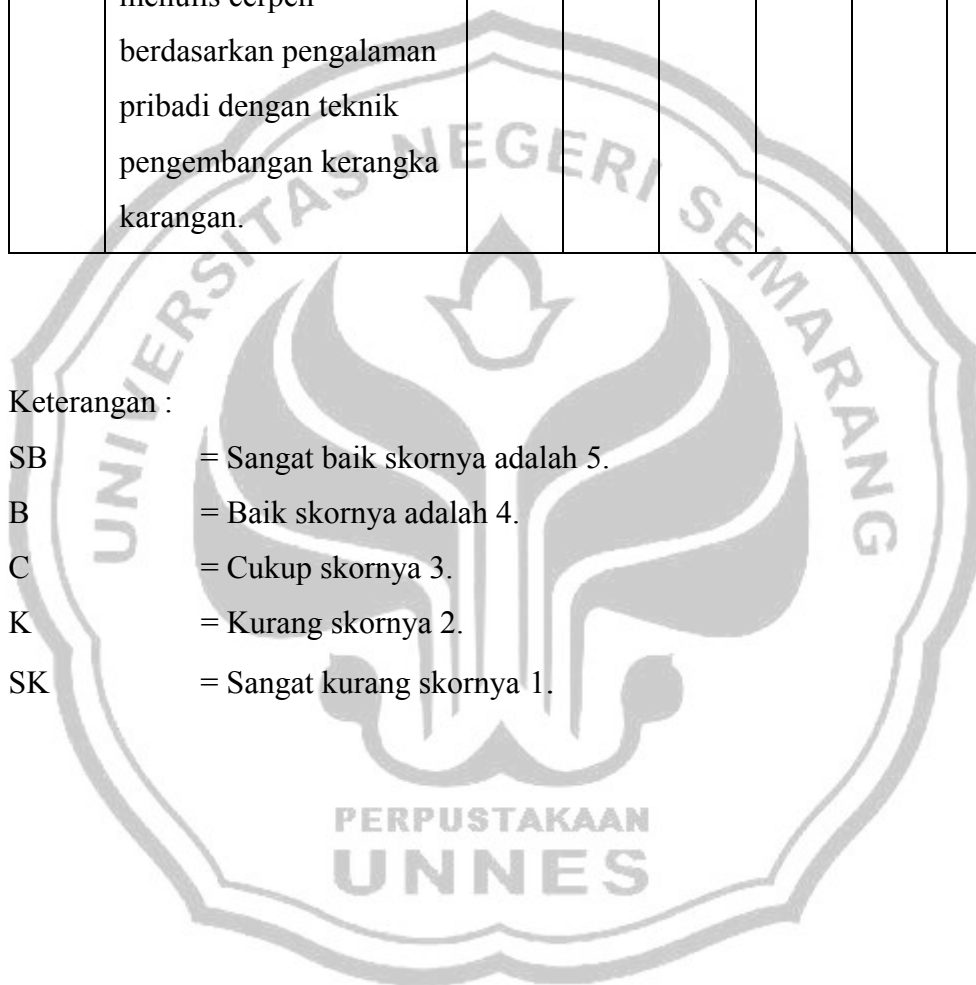
SB = Sangat baik skornya adalah 5.

B = Baik skornya adalah 4.

C = Cukup skornya 3.

K = Kurang skornya 2.

SK = Sangat kurang skornya 1.



Peningkatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No	Aspek yang diamati	Nilai yang diperoleh		Peningkatan	
		S I	S II	S I- II	%
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	3	4	1	20%
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	2	4	2	20%
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.	1	3	2	40%
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran ,emulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	2	3	1	20%
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.	3	4	1	20%
6	Setiap kelompok maju	3	4	1	20%

	ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat				
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	3	5	2	20%
8	Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat.	2	4	2	20%
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	3	4	1	20%
Jumlah		23	35	13	56,52%
Nilai rata-rata		51,11	77,78	26,67	52,18%

Pedoman Jurnal
Siklus I dan Siklus II

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur!

1. Berilah pesan dan kesan mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan!

Pesan dan kesan-----

2. Berilah saran mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan!

Saran -----

PERPUSTAKAAN
UNNES

Rekap Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Frekuensi		Peningkatan	Persentase (%)	
		S I	S II			
1	Siswa Memberikan Kesan dan Pesan Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan	a. Sesuai	23	30	7	30,04%
		b. Tidak Sesuai	18	11	7	38,89%
2	Saran Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan	a. Saran yang mendukung	25	30	5	20%
		b. Saran yang tidak mendukung	16	11	5	31,25%

Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa :
Hari/ Tanggal :
Tempat :
Kelas :
Waktu :
Topik : Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Sudahkah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
3. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
4. Cara mengatasi kesulitan siswa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
5. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
6. Manfaat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
7. Lebih suka manakah siswa menulis cerita pendek dengan tema dibatasi atau dengan tema dibebaskan.

Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I

1. Kegiatan siswa awal pembelajaran siklus I.
2. Kegiatan siswa saat membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman satu meja siklus I.
3. Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas.
4. Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Pedoman Dokumentasi Foto Siklus II

2. Kegiatan siswa menanyakan materi yang kurang dipahami yang disampaikan oleh guru siklus II.
3. Kegiatan siswa saat membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman satu meja siklus II.
4. Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas.
5. Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Dokumentasi Siklus I



Kegiatan saat awal pembelajaran



Kegiatan saat guru memberikan materi pembelajaran



Kegiatan siswa saat membaca, dan menganalisis cerpen



Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis



Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi

Hasil Dokumentasi Siklus II



Kegiatan saat awal pembelajaran



Kegiatan saat guru memberikan materi pembelajaran



Kegiatan siswa saat membaca, dan menganalisis cerpen



Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis



Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI DENGAN
TEKNIK PENGEMBANGAN KERANGKA KARANGAN
PADA SISWA XB MA NU 05 GEMUH-KENDAL**

Oleh

Nama : Ika Kurniawanti
NIM : 2101405709
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Hari/ Tanggal : Selasa/ 3 Maret 2009
Pukul : 08.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi

Ketua : Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP. 131281222

Sekretaris : Dra. Suprapti, M. Pd.
NIP. 130806403

Penguji I : Dra. LM. Budiwati, M. Pd.
NIP. 130529511

Penguji II : Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP. 132050001

Penguji III : Drs. Mukh Doyin, M. Si.
NIP. 132106367

Lampiran 12

Pedoman Observasi Siklu I dan Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : MA NU 05 Gemuh- Kendal
Kelas : XB
Hari / Tanggal :
Waktu :
Kompetensi Dasar : Menulis cerpen pengalaman pribadi dan orang lain.
Topik : Pembelajaran Menulis Cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek yang diamati	Skala Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik						
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan						

	berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.						
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran ,emulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.						
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.						
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						
8	Semua siswa mengumpulkan hasil						

	menulis cerpen dengan tertib dan tepat.						
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.						

Keterangan :

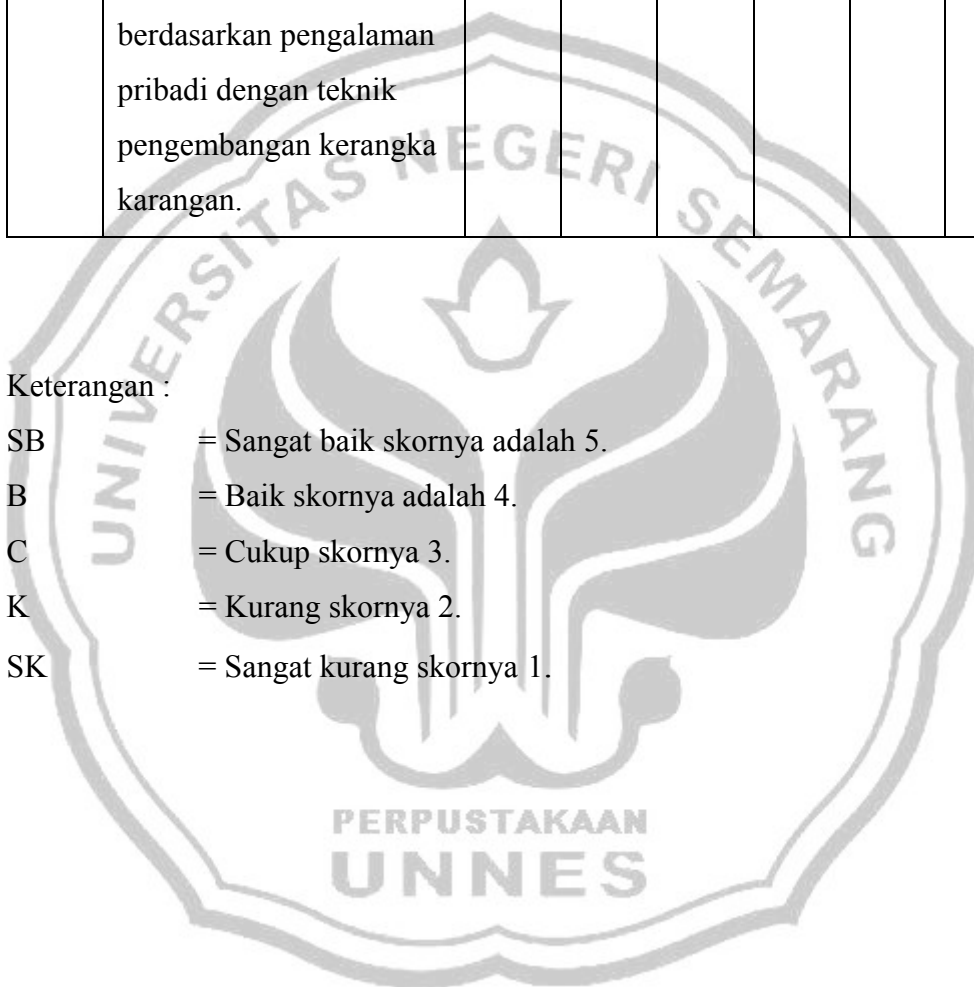
SB = Sangat baik skornya adalah 5.

B = Baik skornya adalah 4.

C = Cukup skornya 3.

K = Kurang skornya 2.

SK = Sangat kurang skornya 1.



Pedoman Jurnal
Siklus I dan Siklus II

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur!

1. Berilah pesan dan kesan mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan !

Pesan dan kesan-----

2. Berilah saran mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan !

Saran -----

PERPUSTAKAAN
UNNES

Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa :
Hari/ Tanggal :
Tempat :
Kelas :
Waktu :
Topik : Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Sudahkah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
3. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
4. Cara mengatasi kesulitan siswa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
5. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
6. Manfaat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
7. Lebih suka manakah siswa menulis cerita pendek dengan tema dibatasi atau dengan tema dibebaskan.

Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I

1. Kegiatan siswa awal pembelajaran siklus I.
2. Kegiatan siswa saat membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman satu meja siklus I.
3. Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas.
4. Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Pedoman Dokumentasi Foto Siklus II

1. Kegiatan siswa menanyakan materi yang kurang dipahami yang disampaikan oleh guru siklus II.
2. Kegiatan siswa saat membaca dan menganalisis cerpen yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan teman satu meja siklus II.
3. Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil analisis ke depan kelas.
4. Kegiatan siswa saat menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Lampiran 8

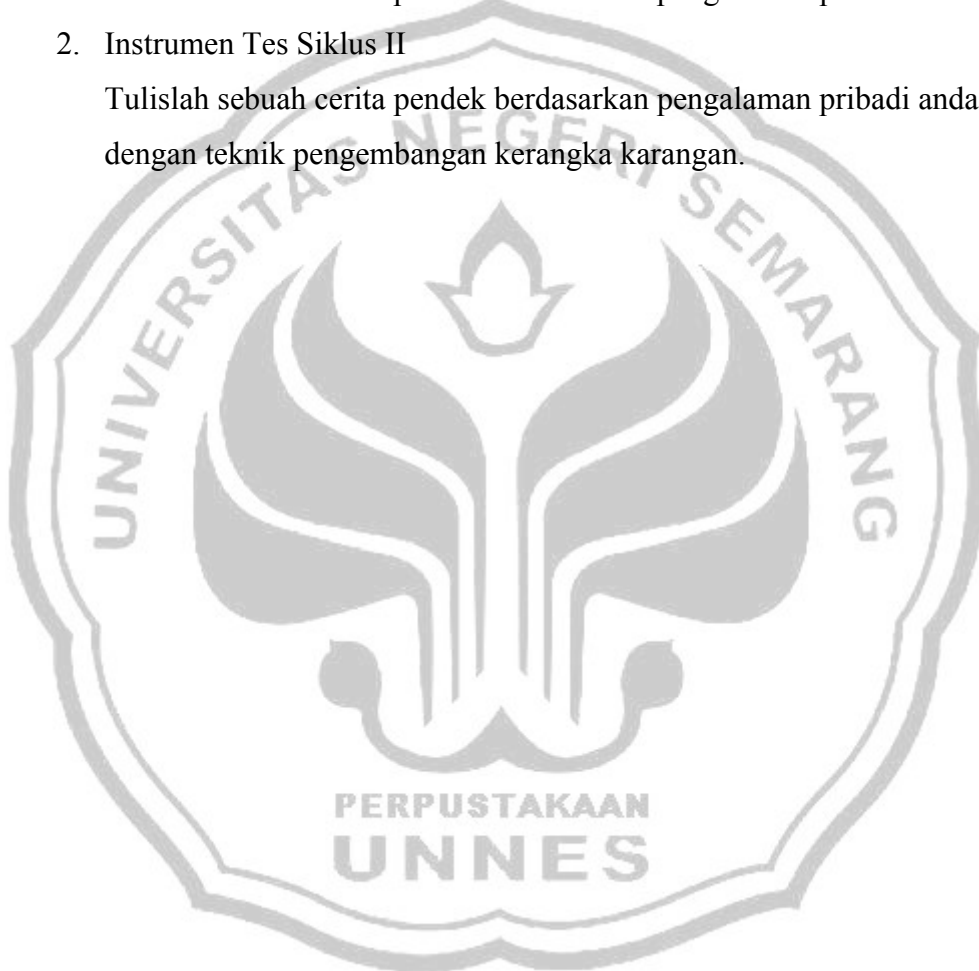
Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II

1. Instrumen Tes Siklus I

Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi anda !

2. Instrumen Tes Siklus II

Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi anda dengan teknik pengembangan kerangka karangan.



Pedoman Penilaian Perilaku Menulis Cerita Pendek

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat kurang



Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal	
		SB	B	CB	K			
1	Tema	16	12	8	4	4	16	
2	Alur	20	15	10	5	5	20	
3	Latar	12	9	6	3	3	12	
4	Tokoh dan penokohan	12	9	6	3	3	12	
5	Sudut pandang	16	12	8	4	4	16	
6	Bahasa	24	18	12	6	6	24	
		Jumlah						100



21									
22									
23									



Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan
1	Tema	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>Baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.</p> <p>Cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.</p> <p>Kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.</p> <p>Tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan.</p>

2	Alur	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>Permainan alur/ plot menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfir cerita khas.</p> <p>Permainan alur/ plot cukup menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfir cerita khas.</p> <p>Permainan alur/ plot kurang menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfir cerita khas.</p> <p>Permainan alur/ plot tidak menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi, atmosfir cerita khas.</p>
3	Latar	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p>	<p>Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampakan atmosfir, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.</p> <p>Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampakan atmosfir, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.</p> <p>Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan</p>

		Kurang Baik	<p>terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.</p> <p>Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa.</p>
4	Sudut Pandang	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.</p> <p>Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan cukup menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.</p> <p>Kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan kurang menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.</p> <p>Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik</p>

			dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan tidak menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
5	Tokoh dan Penokohan	Sangat Baik	Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Baik	Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Cukup Baik	Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
		Kurang Baik	Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita.
6	Bahasa	Sangat baik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.
		Baik	Bahasa yang digunakan cukup sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.
		Cukup baik	Bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.
		Kurang baik	Bahasa yang digunakan tidak

			sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif.
--	--	--	--



**Daftar Skor Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan
Pengalaman Pribadi**

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Tema	16
2	Alur	20
3	Latar	12
4	Tokoh dan penokohan	12
5	Sudut pandang	16
6	Bahasa	24
	Jumlah	100



Pedoman Penilaian Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup baik
4	0-59	Kurang baik



Daftar Pustaka

- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajar Sastra*. Yogyakarta : Kota Kembang.
- Fariqoh. 2002. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Karya Wisata Kelas I Ma Ma'hadul Yholabah Babakan Lebak Situ Tegal Tahun Ajaran 2001/2002*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hendy, Zaidan. 1991. *Kesusastraan Indonesia 2; Warisan yang perlu diwariskan*. Bandung : Angkasa.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Koreksi Langsung pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wonosobo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jabrohim,dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jonru. *Menulis Cerpen Berdasarkan Kisah Nyata*.
<http://jonru.multiply.com/journal/item/84-46->.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1992. *Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Malang: YA3 Malang.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi & Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta : Gramedia.
- Kuswororsari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Pengalaman Pribadi sebagai Basis melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Martono, Hendro. 2006. *Mengolah Kata menjadi Berharga*. Jakarta: PT. Rakaditu.
- Mulyantini. 2002. *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas IIA SLTP N 21 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang .

- Nadeak, Wilson. 1991. *Bagaimana menjadi Penulis yang Sukses*. Bandung: Angkasa.
- Nazir, Muh. 2005. *Metode Penelitian*. Ciawi-Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Nursisto. 2003. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Rampan, Korre Layun. 1999. *Aliram-aliran Jenis Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samosir, Aldon. 2008. *Teknik Menulis Cerpen*.
<http://aldonsamosir.wordpress.com/2008/05/05/teknik-menulis-cerpen/-25->.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Grasindo.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: UNNES Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Haris Effendy. 1995. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X*. Jakarta : Yudistira.
- _____. *Kumpulan Cerpen*.
http://www.ujanailmu.com.my/cat_kumpulan.cfm.-22k-.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

- Nama Sekolah** : MA NU 05 GEMUH
- Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas / Semester** : X / II
- Alokai Waktu** : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi** : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
- Kompetensi Dasar** : Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Indikator** :
- Mampu menentukan tema.
 - Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
 - Mampu menulis cerpen dengan memperhatikan ketepatan dan kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

I. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaanya melalui cerpen.
- Siswa mampu menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen.
- Siswa mampu menulis kreatif naskah cerpen.

II. Materi Pembelajaran.

- Cerpen adalah cerita pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.
- Unsur-unsur pembangun cerpen:
 1. Tema
 2. Tokoh dan penikohan
 3. Alur atau plot
 4. Latar atau setting
 5. Gaya bahasa
 6. Sudut pandang
- Teknik menulis cerita pendek:
 1. Menentukan tema atau topik terlebih dahulu.
 2. Menentukan tokoh dan konflik yang akan diceritakan dan ditulis nanti. Cerita didasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa yang akan kalian buat yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi serangkaian konflik atau pertikaian.
 3. Menentukan latar (latar tempat dan waktu jelas).
 4. Pengambilan posisi pengarang pada saat penulisan (sudut pandang).
 5. Menggunakan bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat).
 6. Menyusun kerangka karangan.
 7. Percakapan (dialog).

III. Metode Pembelajaran.

Tanya jawab, Pemodelan, Diskusi, Penugasan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang cerpen yang pernah dibaca dan disukainya.
- b. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran menulis cerpen (indikator dan tujuan pembelajaran).
- c. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang menghambat dalam proses menulis cerpen.
- d. Guru memberitahukan kepada siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
- c. Guru membagikan cerpen "Cinta itu untuk Anggun"
- d. Siswa membaca dan memahami cerpen yang telah mereka terima.
- e. Selesai membaca, salah satu siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali secara lisan cerpen yang telah dibaca tadi sesuai dengan karakter, gaya siswa dan dengan pandangan mereka terhadap cerita cerpen tersebut (untuk melatih imajinasi siswa).
- f. Siswa diminta berkelompok dengan teman semeja untuk mengidentifikasi atau menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang ada dalam cerpen tersebut.
- g. Salah satu anak maju ke depan kelas secara bergantian mewakili kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusinya tadi dan kelompok yang lain mengomentari.
- h. Siswa diminta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribainya masing-masing .

- i. Cerpen dikumpulkan

3. Penutup

- a. Guru memberi penguatan kembali mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.
- b. Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran hari ini.
- c. Guru memotivasi siswa agar terus berlatih menulis.

V. Media dan Sumber Belajar

- Media
Cerpen yang berjudul "Cinta itu untuk Anggun" karya Sarah Mozart.
- Sumber belajar :
Buku paket bahasa dan sastra Indonesia "Mahir Berbahasa Indonesia SMA kelas X" penerbit Yudistira.

VI. Penilaian

- Penilaian proses
Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- Penilaian Hasil
Penilaian hasil dapat dilakukan dan diperoleh dari hasil cerpen yang dibuat oleh siswa.
- Soal tes
Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadimu.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		SB	B	CB	K		
1	Tema	16	12	8	4	4	16
2	Alur	20	15	10	5	5	20
3	Latar	12	9	6	3	3	12
4	Tokoh dan penokohan	12	9	6	3	3	12
5	Sudut pandang	16	12	8	4	4	16
6	Bahasa	24	18	12	6	6	24
Jumlah							100

Keterangan :

SB = Sngat baik (85-100)

B = Baik (70-84)

C = Cukup (60-69)

K = Kurang (0-59)

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kendal, 21 Januari 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sukron Adin, S.Pd.

Ika Kurniawanti

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Wahidi Yusuf

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

- Nama Sekolah** : MA NU 05 GEMUH
- Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas / Semester** : X / II
- Alokai Waktu** : 2 x 45 menit
- Standar Kompetensi** : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
- Kompetensi Dasar** : Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Indikator** :
- Mampu menentukan tema.
 - Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
 - Mampu menulis cerpen dengan memperhatikan ketepatan dan kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

I. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaanya melalui cerpen.
- Siswa mampu menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen.
- Siswa mampu menulis kreatif naskah cerpen.

II. Materi Pembelajaran.

- Cerpen adalah cerita pendek yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca.

- Unsur-unsur pembangun cerpen:

1. Tema
2. Tokoh dan penikohan
3. Alur atau plot
4. Latar atau setting
5. Gaya bahasa
6. Sudut pandang

- Teknik menulis cerita pendek:

1. Menentukan tema atau topik terlebih dahulu.
2. Menentukan tokoh dan konflik yang akan diceritakan dan ditulis nanti. Cerita didasarkan pada urutan kejadian atau peristiwa yang akan kalian buat yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi serangkaian konflik atau pertikaian.
3. Menentukan latar (latar tempat dan waktu jelas).
4. Pengambilan posisi pengarang pada saat penulisan (sudut pandang).
5. Menggunakan bahasa (pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca yang tepat).
6. Menyusun kerangka karangan.
7. Percakapan (dialog).

III. Metode Pembelajaran.

Tanya jawab, Pemodelan, Diskusi, Penugasan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang menghambat dalam proses menulis cerpen.
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.
- c. Guru memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kesulitan atau kesalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen pada pembelajaran di siklus I.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
- c. Guru membagikan cerpen "Jeritan Hati Bocah Gempa" karya Endang.
- d. Siswa membaca dan memahami cerpen yang telah mereka terima.
- e. Selesai membaca, salah satu siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali secara lisan cerpen yang telah dibaca tadi sesuai dengan karakter, gaya siswa dan dengan pandangan mereka terhadap cerita cerpen tersebut (untuk melatih imajinasi siswa).
- f. Siswa diminta berkelompok dengan teman semeja untuk mengidentifikasi atau menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat dalam cerpen tersebut.
- g. Salah satu anak maju ke depan kelas secara bergantian mewakili kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusinya tadi dan kelompok yang lain mengomentari.

- h. Siswa diminta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing dengan membuat kerangka karangannya terlebih dahulu.
- i. Cerpen dikumpulkan.
- j. Salah satu dari hasil pekerjaan siswa dibacakan di depan kelas dan siswa yang lain mengomentari.

3. Penutup

- a. Guru memberi penguatan kembali mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.
- b. Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran hari ini.
- c. Guru memotivasi siswa agar terus berlatih menulis.

V. Media dan Sumber Belajar

- Media

Cerpen yang berjudul ” Jeritan Hati Bocah Korban Gempa” karya Endang.

Sumber belajar :

- Buku paket bahasa dan sastra Indonesia ” Mahir Berbahasa Indonesia SMA kelas X” penerbit Yudistira.

VI. Penilaian

- Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penilaian ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

- Penilaian Hasil

Penilaian hasil dapat dilakukan dan diperoleh dari hasil cerpen yang dibuat oleh siswa.

- Soal tes

Tulislah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadimu dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan.

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		SB	B	CB	K		
1	Tema	16	12	8	4	4	16
2	Alur	20	15	10	5	5	20
3	Latar	12	9	6	3	3	12
4	Tokoh dan penokohan	12	9	6	3	3	12
5	Sudut pandang	16	12	8	4	4	16
6	Bahasa	24	18	12	6	6	24
Jumlah							100

Keterangan :

SB = Sngat baik (85-100)

B = Baik (70-84)

C = Cukup baik (60-69)

K = Kurang baik (50-59)

Kendal, 27 Januari 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sukron Adin, S.Pd.

Ika Kurniawanti

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs.Wahidi Yusuf

Wawancara
Siklus I

Nama Siswa :
Hari/ Tanggal :
Tempat :
Kelas :
Waktu :
Topik : Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Sudahkah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Apakah siswa berminat dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
3. Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

5. Apakah siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
6. Manfaat apakah yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
7. Lebih suka manakah siswa menulis cerita pendek dengan tema dibatasi atau dengan tema dibebaskan.



JURNAL

Siklus I

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur!

1. Berilah pesan dan kesan mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan !

Pesan dan kesan-----

2. Berilah saran mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan !

Saran -----

Wawancara

Siklus II

Nama Siswa :
Hari/ Tanggal :
Tempat :
Kelas :
Waktu :
Topik : Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara sebagai berikut:

1. Sudahkah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
2. Apakah siswa berminat dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
3. Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.

5. Apakah siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
6. Manfaat apakah yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.
7. Lebih suka manakah siswa menulis cerita pendek dengan tema dibatasi atau dengan tema dibebaskan.

JURNAL
Siklus II

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur!

1. Berilah pesan dan kesan mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan !

Pesan dan kesan-----

2. Berilah saran mengenai pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan !

Saran -----

Lampiran 6

Daftar Nilai Siswa Menulis Cerpen Siklus I
MA NU 05 Gemuh
Tahun Ajaran 2008/2009

No. Responden	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kategori	Batas Ketuntasan
	1	2	3	4	5	6			
R- 1	12	10	9	6	8	18	63	Cukup	Tidak
R-2	8	20	9	9	16	24	65	Cukup	Tidak
R-3	4	5	3	3	4	6	25	Kurang	Tidak
R-4	12	15	9	6	16	6	64	Cukup	Tidak
R-5	8	15	9	6	12	6	56	Kurang	Tidak
R-6	8	15	6	6	12	6	53	Kurang	Tidak
R-7	4	10	9	9	8	6	46	Kurang	Tidak
R-8	8	10	9	6	12	6	51	Kurang	Tidak
R-9	8	15	12	9	12	18	74	Baik	Tuntas
R-10	12	15	16	6	8	24	71	Baik	Tuntas
R-11	16	20	12	12	12	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-12	8	15	6	6	12	24	71	Baik	Tuntas
R-13	12	15	12	6	12	6	63	Cukup	Tidak
R-14	12	15	9	6	12	24	78	Baik	Tuntas
R-15	8	15	9	6	12	6	56	Kurang	Tidak
R-16	12	20	9	12	12	6	71	Baik	Tuntas
R-17	12	20	6	9	16	24	71	Baik	Tuntas
R-18	12	15	12	9	16	24	88	Sangat baik	Tuntas
R-19	8	15	9	6	12	6	56	Kurang	Tidak
R-20	12	10	3	6	12	6	49	Kurang	Tidak
R-21	12	15	9	9	12	12	69	Cukup	Tidak
R-22	8	15	6	9	12	6	56	Kurang	Tidak

R-23	16	20	12	9	8	24	78	Baik	Tuntas
R-24	8	20	12	6	16	24	71	Baik	Tuntas
R-25	8	10	9	9	12	6	54	Kurang	Tidak
R-26	12	20	9	6	16	24	82	Baik	Tuntas
R-27	8	10	9	6	16	6	55	Kurang	Tidak
R-28	12	15	9	9	12	6	63	Cukup	Tidak
R-29	12	15	6	9	16	6	64	Cukup	Tidak
R-30	16	15	9	9	12	24	64	Cukup	Tidak
R-31	12	20	6	9	16	12	75	Baik	Tuntas
R-32	12	15	9	12	16	6	70	Baik	Tuntas
R-33	12	15	9	12	16	6	65	Cukup	Tidak
R-34	16	5	9	9	8	12	59	Kurang	Tidak
R-35	16	5	9	9	8	12	59	Kurang	Tidak
R-36	12	15	9	6	16	12	68	Cukup	Tidak
R-37	8	15	9	9	12	18	71	Baik	Tuntas
R-38	8	15	6	9	12	6	56	Kurang	Tidak
R-39	12	5	9	9	8	24	67	Cukup	Tidak
R-40	16	15	12	9	16	18	82	Baik	Tuntas
R-41	16	15	9	12	16	18	68	Cukup	Tidak
Jumlah	448	585	354	330	512	552	2781		
Rata-rata	10,92	14,26	8,63	8,04	12,48	13,46	67,82	Cukup	Tidak

Lampiran 7

**Daftar Nilai Siswa Menulis Cerpen Siklus II
MA NU 05 Gemuh
Tahun Ajaran 2008/2009**

No. Responden	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Kategori	Batas Ketuntasan
	1	2	3	4	5	6			
R-1	16	10	6	9	12	24	77	Baik	Tuntas
R-2	12	5	12	9	12	24	74	Baik	Tuntas
R-3	4	10	6	6	8	12	46	Kurang	Tidak
R-4	16	15	9	9	12	18	79	Baik	Tuntas
R-5	12	15	6	9	12	24	78	Baik	Tuntas
R-6	8	15	9	12	16	18	78	Baik	Tuntas
R-7	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-8	16	10	6	9	12	24	77	Baik	Tuntas
R-9	12	10	9	9	12	24	76	Baik	Tuntas
R-10	12	5	12	9	12	24	74	Baik	Tuntas
R-11	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-12	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-13	8	15	9	12	16	18	78	Baik	Tuntas
R-14	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-15	12	20	6	9	12	24	83	Baik	Tuntas
R-16	12	10	12	12	12	24	82	Baik	Tuntas
R-17	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-18	12	5	12	9	12	24	74	Baik	Tuntas
R-19	12	20	9	9	12	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-20	16	10	9	6	12	24	77	Baik	Tuntas
R-21	12	15	9	6	16	18	76	Baik	Tuntas
R-22	12	15	9	9	12	24	81	Baik	Tuntas

R-23	8	20	9	9	16	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-24	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-25	12	15	9	9	12	18	75	Baik	Tuntas
R-26	12	15	12	12	8	18	77	Baik	Tuntas
R-27	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-28	12	15	9	9	8	18	71	Baik	Tuntas
R-29	12	20	9	6	12	12	71	Baik	Tuntas
R-30	12	15	12	9	8	24	80	Baik	Tuntas
R-31	12	15	9	12	12	18	78	Baik	Tuntas
R-32	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-33	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-34	16	20	6	9	12	6	69	Cukup	Tidak
R-35	12	20	6	12	12	24	86	Sangat Baik	Tuntas
R-36	12	15	9	9	8	18	71	Baik	Tuntas
R-37	12	15	9	9	8	18	71	Baik	Tuntas
R-38	12	15	12	9	12	18	78	Baik	Tuntas
R-39	12	15	6	9	12	18	72	Baik	Tuntas
R-40	16	20	9	12	16	18	91	Sangat Baik	Tuntas
R-41	16	15	9	12	16	18	83	Baik	Tuntas
Jumlah	516	610	339	384	468	750	3094		
Rata-rata	12,58	14,87	8,26	9,36	11,41	18,29	75,46	Baik	Tuntas



Hasil Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : MA NU 05 Gemuh- Kendal
Kelas : XB
Hari / Tanggal : Rabu / 21-27 Januari 2009
Waktu : Jam pelajaran ke 5-6
Kompetensi Dasar : Menulis cerpen pengalaman pribadi dan orang lain.
Topik : Pembelajaran Menulis Cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek yang diamati	Skala Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3

2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik				√		2
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.					√	1
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran, menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.				√		2
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.				√		3
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.				√		3
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan						

	pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3
8	Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat.				√		2
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pemberlajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3

Keterangan :

SB = Sangat baik skornya adalah 5.

B = Baik skornya adalah 4.

C = Cukup skornya 3.

K = Kurang skornya 2.

SK = Sangat kurang skornya 1.

Hasil Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : MA NU 05 Gemuh- Kendal
Kelas : XA
Hari / Tanggal : Selasa dan Rabu/ 28&3 Januari 2009
Waktu : Jam pelajaran ke 5-6 & 7-8
Kompetensi Dasar : Menulis cerpen pengalaman pribadi dan orang lain.
Topik : Pembelajaran Menulis Cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi

No	Aspek yang diamati	Skala Penelitian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka		√				4

	karangan.						
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik		√				4
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.			√			3
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran, menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.			√			3
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.		√				4
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat.		√				4
7	Semua siswa membuat						

	cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	√					5
8	Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat.		√				4
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pemberlajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.		√				4

Keterangan :

SB = Sangat baik skornya adalah 5.

B = Baik skornya adalah 4.

C = Cukup skornya 3.

K = Kurang skornya 2.

SK = Sangat kurang skornya 1.

**Peningkatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Cerpen
Berdasarkan Pengalaman Pribadi**

No	Aspek yang diamati	Nilai yang diperoleh		Peningkatan	
		S I	S II	S I- II	%
1	Semua siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	3	4	1	20%
2	Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	2	4	2	20%
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.	1	3	2	40%
4	Semua siswa membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran menulis	2	3	1	20%

	cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.				
5	Semua siswa dengan serius dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen secara berkelompok.	3	4	1	20%
6	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuat	3	4	1	20%
7	Semua siswa membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	3	5	2	20%
8	Semua siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dengan tertib dan tepat.	2	4	2	20%
9	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pengembangan kerangka karangan.	3	4	1	20%
Jumlah		23	35	13	56,52%
Nilai rata-rata		51,11	77,78	26,67	52,18%



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Tel/Fak 8508010

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ika Kurniawanti
NIM : 2101405709
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Dosen Pembimbing :1. Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
2. Drs. Wagiran, M. Hum.

No	Tgl/Bln/Tahun	Bab yang dikonsultasikan	Tanda Tangan		
			Pembimbing I	Pembimbing 2	Mahasiswa
I	II	III	IV	V	VI

--	--	--	--	--	--

